INDAHNYA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Untuk SD/MI Kelas V

- H. Suyatno
- Ekarini Saraswati
- T. Wibowo
- Sawali
- Sujimat

INDAHNYA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA Untuk SD/MI Kelas V



TUT WURI HANDAYANI
PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

INDAHNYA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Untuk SD/MI Kelas V

- H. Suyatno
- Ekarini Saraswati
- T. Wibowo
- Sawali
- Sujimat



V

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

INDAHNYA

BAHASA DAN SASTRA

INDONESIA

Untuk SD/MI Kelas V

Penulis	:	H. Suyatno Ekarini Saraswati T. Wibowo Sawali Sujimat
Editor	:	Farida Puji P. A.K. Muryanto Fajar Rachmawati
Perancang Kulit	:	W.D. Chandra
Layouter	:	Yuniar Adhi Anggoro Ika K. B. Sulistyo
Ilustrator	:	Sigit Dwi Nugroho Sunardi Tri Haryanto
Ukuran Buku	:	17,6 x 25 cm

372.6
SUY SUYATNO, H
i Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/MI Kelas V/
Oleh H. Suyatno, Ekarini Saraswati, T. Wibowo, Sawali, Sujimat; editor Farida Puji P., A.K. Muryanto, Fajar Rachmawati — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
vi, 170 hlm.; ilus.; 25 cm.
Bibliografi: hlm. 169.
Indeks: hlm. 170.
ISBN 979-462-917-0

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Saraswati, Ekarini III. Wibowo, T. IV. Sawali
V. Sujimat VI. P., Farida Puji VII. Muryanto, A.K.
VIII. Rachmawati, Fajar

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.
Diperbanyak oleh . . . .

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/ penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Sahabat, sebulan kita tak bersua
Rasa rindu membuncah di dada
Tak terasa kamu sudah kelas lima
Kamu tentu semakin dewasa

Sahabat, selama aku mendampingimu
Bapak dan Ibu Guru membimbingmu
Tak ada masalah yang berarti bagimu
Untuk mengasah keterampilanmu
Berbahasa dan bersastra Indonesia

Sahabat, belajar mendengarkan dan berbicara
Menulis serta membaca
Adalah kunci sukses belajar bahasa dan sastra Indonesia
Empat kunci itu tak boleh kamu tinggalkan
Apalagi kamu lupakan

Sahabat, penguasaan kosakatamu semakin melimpah
Kalimat-kalimatmu semakin sempurna dan indah
Rupa-rupanya kamu memiliki bakat
Untuk menjadi orang hebat

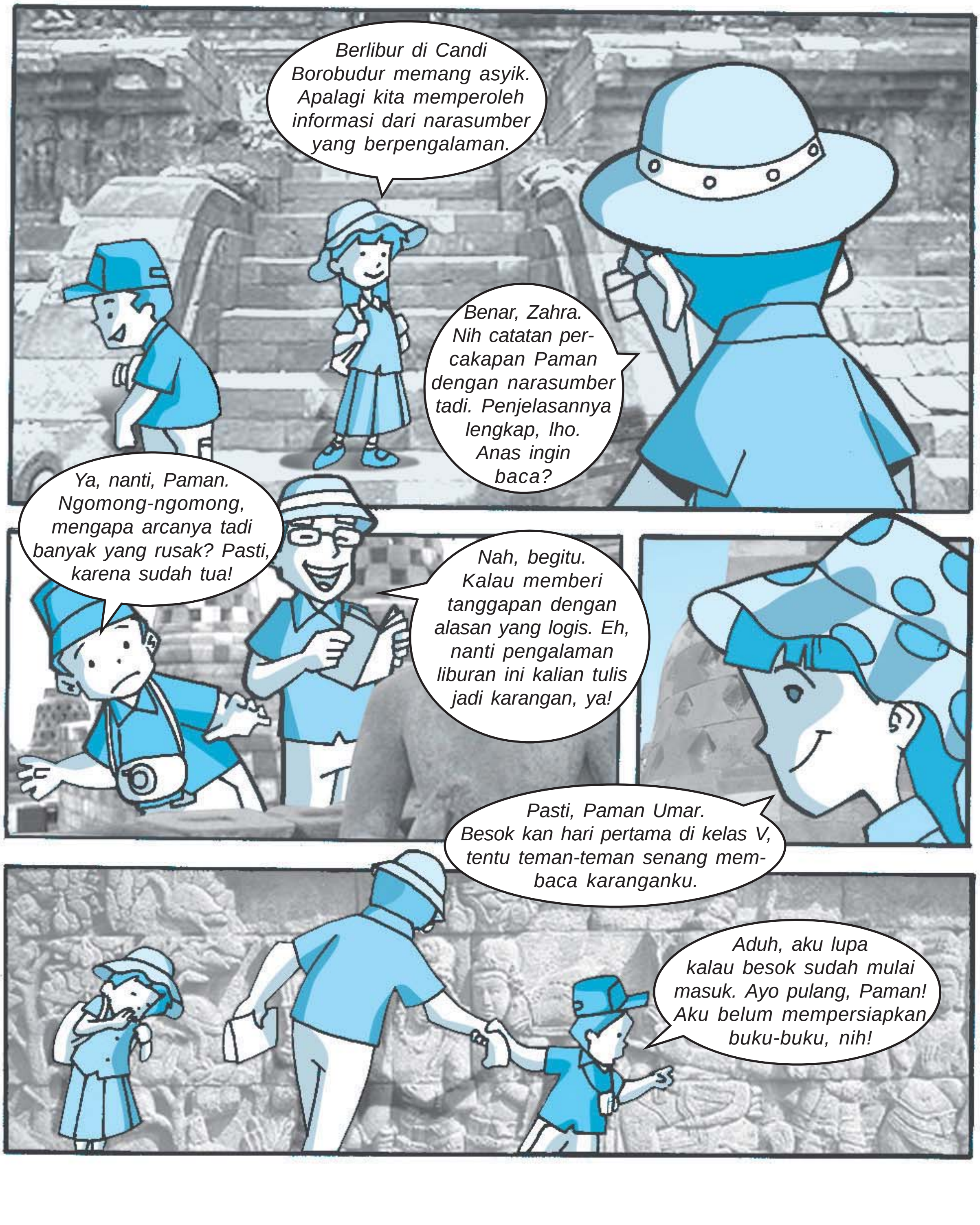
Sahabat, ayo tunjukkanlah kepada dunia
Bahwa kamu memang bisa

Yogyakarta, Juli 2008

Penulis

Daftar Isi

BAB 1 Peristiwa



Menanggapi Penjelasan Narasumber

1. Mencatat pokok-pokok pikiran.
2. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok-pokok pembicaraan.
3. Menanggapi isi penjelasan.



Gambar 1.1 Selain mendengarkan, kita perlu mencatat dan menanggapi penjelasan narasumber.

Tak terasa liburan telah berlalu. Semua murid kembali ke sekolah dengan suasana baru. Kamu juga menempati kelas baru, bukan? Kini tiba saatnya belajar bahasa dan sastra Indonesia. Bukan pelajaran baru, melainkan lanjutan pelajaran ketika kamu duduk di kelas IV. Kali ini kamu akan diajak belajar menanggapi informasi yang disampaikan narasumber. Apa yang harus kamu lakukan? Perhatikanlah uraian berikut ini!

Kata Kunci: Mendengarkan – Mencatat – Bertanya – Menanggapi

Pada hari libur kemarin, Intan tinggal di rumah pamannya selama satu minggu. Paman Intan bernama Danu, ketua kelompok tani di desanya. Pada suatu hari, Intan bertanya, ”Paman, mengapa petani di sini menanam padi? Mengapa tidak menanam buah atau sayuran?” Pertanyaan Intan tersebut mendapat penjelasan dari pamannya. Penjelasan itu akan dibacakan oleh gurumu. Dengarkanlah dengan baik!

”Begini Intan, saat ini musim penghujan. Jadi, persediaan air di desa ini sangat melimpah. Sawah di sini termasuk sawah tadah hujan sehingga air hujan merupakan sumber pengairan yang utama. Nah, selagi air melimpah, para petani memanfaatkan sawahnya untuk ditanami padi. Padi termasuk tanaman yang membutuhkan banyak air. Jadi, musim hujan begini saat paling tepat untuk menanam padi.

Namun, tidak berarti petani di sini tidak suka menanam sayuran atau buah-buahan. Pada musim kemarau, ada yang menanam sayuran, misalnya, cabai, sawi, terung, tomat, dan kubis. Ada juga petani yang menanam buah-buahan, seperti semangka dan melon.” Paman Danu menjelaskan dengan lancar.

”O . . . begitu. Selain itu, yang ditanam pada musim kemarau apa Paman?” tanya Intan lagi.

”Yang ditanam lainnya adalah palawija, misalnya, kacang tanah, jagung, atau kedelai.

”Mengapa petani menanam sayuran dan palawija pada musim kemarau, Paman?” tanya Intan.

Paman Danu pun menjelaskan, ”Hal itu karena tanaman sayuran dan palawija termasuk kurang cocok ditanam pada lahan banyak air. Namun, tidak berarti tanaman tersebut tidak memerlukan air.”

”Semua tanaman membutuhkan air. Namun, tanaman sejenis palawija dan sayuran hanya memerlukan pengairan pada saat-saat tertentu. Tanah tempat tanaman itu tumbuh tidak boleh basah atau tergenang air terus-menerus. Jika air sampai menggenang terus-menerus, akar atau batangnya dapat membusuk,” tambah Paman Danu.

Hal-hal apa yang dijelaskan oleh Paman Danu? Simaklah uraian berikut!

1. Mencatat Pokok-Pokok Pikiran

Kamu telah mendengarkan penjelasan di atas dengan baik, bukan? Ayo, sekarang kita catat pokok-pokok pikiran pada paragraf-paragraf di atas seperti berikut ini!



Gambar 1.2 Mencatat pokok-pokok pikiran narasumber.

a. Pada musim penghujan, yang paling tepat adalah menanam padi.
b. Pada musim kemarau, para petani menanam sayuran atau buah-buahan.
c. Petani di desa Paman Danu juga ada yang menanam palawija.
d. Sayuran dan palawija ditanam pada musim kemarau karena termasuk tanaman yang kurang cocok ditanam pada lahan banyak air.
e. Kadar air yang diperlukan tanaman berbeda-beda.

Sekarang, lanjutkanlah dengan membaca uraian berikut ini!

2. Mengajukan Pertanyaan

Ketika mendengarkan penjelasan dari narasumber, belum tentu semua yang disampaikannya dapat kita pahami. Jika merasa tidak memahami atau belum jelas, kita harus bertanya. Bertanyalah sesuai dengan pokok-pokok pikiran dan sampaikanlah pertanyaanmu dengan singkat namun jelas!

Sekarang, coba ujilah kemampuanmu dalam membuat pertanyaan dengan mengerjakan pelatihan berikut ini! Namun sebelumnya, bacalah jendela ilmu berikut untuk menambah pengetahuanmu!

Jendela Ilmu

Mengapa dan Bagaimana

Perhatikanlah kalimat berikut ini!

1. Mengapa tidak semua tanaman dapat tumbuh subur pada lahan yang sama?

   (*Tidak semua tanaman dapat tumbuh subur pada lahan yang sama karena kebutuhan tanaman, misalnya, kebutuhan terhadap air berbeda-beda.*)
2. Bagaimana cara merawat tanaman agar tumbuh subur?

   (*Cara merawat tanaman agar tumbur subur, yaitu dipupuk dan diberi air yang cukup. Selain itu, jika ada hama atau rumput yang mengganggu harus dibasmi.*)

Berdasarkan contoh di atas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Kalimat tanya dengan kata tanya mengapa jawabannya menyatakan alasan. Alasan tersebut ditandai oleh adanya kata *karena* dalam kalimat jawab.
2. Kalimat tanya dengan kata tanya bagaimana jawabannya berupa penjelasan tentang cara melakukan sesuatu.

Berlatih Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Buatlah lima pertanyaan berdasarkan penjelasan Paman Danu di atas!
2. Jika sudah selesai, bahaslah pekerjaanmu bersama teman sekelas dan guru!

Ayo, sekarang kita baca uraian di bawah ini!

3. Menanggapi Isi Penjelasan

Menanggapi penjelasan tidak boleh menyimpang dari pokok pikiran. Tanggapan yang berupa sanggahan atau pendapat sebaiknya disertai alasan yang masuk akal (logis). Berdasarkan penjelasan Paman Danu di atas, kita dapat memberikan tanggapan seperti berikut.

a. **Tanggapan berupa pertanyaan**

   Di dataran tinggi atau pegunungan susah untuk melakukan pengairan. Bagaimana caranya agar masyarakat di sana dapat menanam padi?

b. **Tanggapan berupa saran**

   Sebaiknya petani di sini juga menanam sayuran meskipun musim penghujan, karena tidak semua sawah tergenang air. Sawah yang tidak tergenang air itu tentu bagus ditanami sayuran.

c. **Tanggapan berupa pendapat atau pandangan**

   Menurut pendapat saya, padi juga dapat ditanam pada musim kemarau. Yang penting bukan musimnya, melainkan pengairannya. Meskipun pada musim kemarau, jika pengairannya bagus, padi dapat tumbuh subur.

Ujilah kembali kemampuanmu dengan mengerjakan pelatihan berikut!

Berlatih Berpasangan 1

Coba kerjakan dengan teman sebangkumu!

1. Simaklah penjelasan yang akan dibacakan guru berikut ini dengan cermat!

   Pada suatu pagi, Adi diajak pamannya ke tambak. Di sana, Adi mendengarkan penjelasan cara mengolah tanah untuk budi daya udang. Berikut ini penjelasan pamannya.

   ”Begini Adi, langkah awal untuk melakukan usaha tambak udang adalah membuat areal tambak. Areal tersebut harus sesuai dengan kapasitas produksi. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengelolaan tanah sebagai berikut.

   a. Sebelum diisi air, tanah dikeringkan selama 7–9 hari sampai tanah dasar retak-retak sedalam 1–2 cm. Namun, jangan sampai tanah tersebut berdebu.
   b. Lumpur di caren harus diangkut dan dibuang ke pematang.
   c. Sambil menunggu tanah dasar kering, kita dapat melakukan pekerjaan lainnya. Pekerjaan lain itu, misalnya, perbaikan pintu air, perbaikan pematang, saringan atau saluran pemasukan air, dan menutup kebocoran.

   Tujuan pengelolaan tersebut adalah sebagai berikut.

   a. Menguraikan bahan organik yang tertimbun di tanah dasar agar menjadi mineral penyubur tanah dan mendorong pertumbuhan makanan alami.
   b. Menghilangkan senyawa asam sulfida (H_2S) dan senyawa yang beracun.
   c. Memberantas ikan liar, hama, dan penyakit.
   d. Mendorong pertumbuhan pakan alami.

   Demikian Adi, cara pengelolaan tanah untuk budi daya udang.

   (Sumber: *http://www.bangka.go.id*, diakses 21 Agustus 2007, dengan pengubahan)

2. Carilah bacaan lain, misalnya, dari internet, buku, atau koran yang berisi tentang penjelasan usaha tambak udang! Mintalah temanmu untuk membacakannya! Lakukan secara bergantian!
3. Tulislah kembali pokok-pokok pikiran yang dibacakan oleh guru dan temanmu tersebut!
4. Buatlah tiga pertanyaan berdasarkan penjelasan tersebut!
5. Buatlah tanggapan berupa saran, pertanyaan, dan pendapat!
6. Kumpulkan pekerjaanmu untuk dinilai oleh guru!

Menanggapi Persoalan

1. Menjelaskan masalah atau persoalan.
2. Memberikan saran atau komentar dengan alasan yang logis.



Gambar 1.3 Menanggapi persoalan dapat dilakukan dalam suatu percakapan.

Pada pelajaran yang lalu, kamu telah belajar menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Sekarang, kamu diajak belajar menanggapi suatu persoalan atau masalah.

Kata Kunci: Menjelaskan Masalah – Menanggapi Masalah

Sebelum memberikan tanggapan, kamu harus memahami permasalahannya. Sebaiknya, tanggapan yang kamu berikan berupa saran disertai pemecahannya. Jangan lupa, gunakan bahasa yang santun dan pilihan kata yang tepat!

Simaklah kutipan berita berikut ini!

Tanaman Padi di Tulungagung Terserang Sundep

Selain berjuang mengatasi kekeringan, saat ini petani juga harus memeras otak untuk memberantas hama sundep. Hal itu dirasakan petani di Kecamatan Boyolangu dan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Di dua kecamatan tersebut, hampir seluruh tanaman padi terserang hama penggerek batang (sundep). Ciri-cirinya, bulir padi hampa dan batangnya membusuk.



Rep. www.bp3.blogger.com, diakses 21 Agustus 2007

Gambar 1.4 Padi yang terserang hama.

Bila serangan sundep ini tidak segera diatasi, petani akan gagal panen. Petani sendiri sudah berupaya memberantas hama dengan menyemprotkan berbagai pestisida, tetapi kurang berhasil. Satu-satunya cara adalah dengan mencabut batang padi yang sudah terserang.

Petani berharap, pemerintah lewat Dinas Pertanian Tulungagung segera turun tangan dengan memberikan bantuan obat-obatan yang mampu mencegah hama sundep.

(Sumber: *http://www.perempuan.com*, diakses 21 Agustus 2007, dengan pengubahan)

Bacalah uraian di bawah ini untuk mengetahui cara menjelaskan masalah!

1. Menjelaskan Masalah

Sebelum menjelaskan permasalahan yang dikemukakan pada teks di atas, kita harus mengetahui permasalahannya lebih dahulu. Permasalahan yang terdapat pada teks tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tanaman padi di Kecamatan Boyolangu dan Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur diserang hama penggerek batang atau sundep.
b. Petani di dua kecamatan tersebut terancam gagal panen.
c. Petani berharap pemerintah segera memberikan bantuan obat-obatan.

Selanjutnya, kamu dapat menjelaskannya secara lisan seperti berikut.

”Teman-teman, menurut berita pada situs *http://www.perempuan.com*, tanaman padi di Kecamatan Boyolangu dan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, diserang hama penggerek batang atau sundep. Petani di dua kecamatan itu terancam gagal panen. Oleh karena itu, mereka berharap pemerintah segera memberikan bantuan obat-obatan.”

Sekarang, simaklah jendela ilmu berikut ini!

Jendela Ilmu

Untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada sebuah teks atau yang disampaikan oleh seseorang, kamu dapat menanyakannya dengan pertanyaan berikut.

1. **Apa** yang menjadi permasalahan?
2. **Siapa** yang menjadi pokok pembicaraan?
3. **Di mana** hal itu terjadi?
4. **Kapan** hal itu terjadi?
5. **Mengapa** hal itu terjadi?
6. **Bagaimana** penyelesaiannya?

Agar lebih jelas, coba carilah kata-kata tanya tersebut dalam kamus! Perhatikan arti dan contoh penggunaannya!



Selanjutnya, ayo belajar menanggapi permasalahan!

2. Menanggapi Permasalahan

Sekarang, kamu diajak menanggapi permasalahan. Permasalahan di atas dapat kamu tanggapi dengan memberikan saran pemecahan seperti berikut.

a. Kasihan sekali petani di Tulungagung itu, mereka terancam gagal panen. Namun, mereka tidak perlu putus asa. Mereka dapat menghubungi dinas pertanian setempat, untuk meminta petunjuk cara mengatasi hama secara tepat dan cepat.

b. Kalau hama padi itu sudah tidak dapat dikendalikan, sebaiknya berganti tanaman, misalnya, bawang merah atau cabai.

c. Jika padi sudah terlalu rusak, sebaiknya dibabat dan dibakar agar hamanya musnah. Selanjutnya, diganti tanaman lain yang sesuai dengan keadaan tanahnya.

Tidak sulit, bukan? Coba sekarang kerjakan pelatihan berikut ini!

Berlatih Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Baca dan pahamilah permasalahan berikut ini dengan cermat!
   a. Tanaman di kebun sekolah banyak yang layu, bahkan mati. Beberapa hari ini tukang kebun di sekolah sakit sehingga tidak ada yang menyirami tanaman itu.
   b. Samsu anak seorang petani tambak. Pada suatu hari, ayah dan ibu Samsu pergi ke luar kota selama dua hari. Ayah Samsu lupa tidak berpesan kepada Samsu agar memberi makan benih ikan di tempat pembenihan. Keesokan harinya, banyak benih ikan yang mati.
2. Berikanlah tanggapan beserta saran pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan di atas!
3. Sampaikanlah tanggapanmu melalui juru bicara kelompok di depan kelas dan mintalah tanggapan dari kelompok lain!
4. Benahilah pekerjaanmu berdasarkan saran dari kelompok lain dan guru! Selanjutnya, kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

Membaca Teks Percakapan

1. Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Memahami isi teks percakapan dengan cara menjawab pertanyaan.



Gambar 1.5 Membaca teks percakapan harus dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Kali ini, kamu akan diajak membaca teks percakapan. Untuk membaca teks percakapan, ada langkah-langkahnya yang harus kamu pahami. Oleh karena itu, simaklah langkah-langkah membaca teks percakapan berikut ini!

Perhatikan tanda baca di dalam teks! Jika mendapati tanda koma (,) berhentilah sebentar. Jika mendapati tanda seru (!), ucapkan kalimat itu dengan nada tinggi dan tegas. Jika mendapati tanda tanya (?), ucapkan kalimatnya dengan nada akhir naik. Jika terdapat tanda titik (.), akhirilah pembacaanmu dengan nada menurun dan berhentilah sejenak.

Kata Kunci: Membaca Teks – Memahami Isi Teks – Menjawab Pertanyaan

Sekarang, cobalah membaca teks percakapan berikut ini!

1. Membaca dengan Lafal dan Intonasi yang Tepat

Pada liburan kemarin, Intan tinggal di rumah pamannya selama satu minggu. Ketika itu, Intan menyaksikan warga desa pamannya beramai-ramai ke sawah. Mereka tidak bermaksud memanen padi, melainkan memberantas tikus. Inilah ceritanya.

Memberantas Tikus

Intan : ”Mereka sedang apa, Paman?”

Paman : ”Sedang memberantas tikus, Intan.”

Intan : ”O . . . sejak kapan kegiatan itu dilaksanakan?”

Paman : ”Baru dimulai tiga hari yang lalu.”

Intan : ”Bagaimana cara memberantas tikus, Paman?”

Paman : ”Tikus-tikus itu membuat liang sarang di pematang-pematang sawah. Ketika siang hari, mereka beristirahat di sarang. Kesempatan itu kita manfaatkan. Sarang tersebut kita cangkul sehingga tikus-tikus yang di sarang akan lari keluar. Nah, saat itulah kita menangkap mereka.”

Intan : ”O . . . begitu. Sampai kapan pemberantasan itu akan dilakukan?”

Paman : ”Sampai tanaman aman dari serangan tikus.”

Intan : ”Berarti, sampai tikus itu mati semua?”

Paman : ”Tentu tidak, sebab pasti masih ada tikus yang hidup, tetapi tidak merugikan.”

Intan : ”Wah, ini pengalaman yang menarik, Paman. Sesampainya di rumah besok, akan Intan ceritakan kepada ayah dan ibu. Terima kasih penjelasannya, Paman.”

Paman : ”Ya, sama-sama . . . .”



Gambar 1.6 Beberapa orang sedang memberantas tikus.

Selanjutnya, teruskan dengan belajar memahami isi teks tersebut!

2. Memahami Isi Teks

Bagaimana cara memahami sebuah teks? Caranya mudah, yaitu membaca teks itu dengan teliti dan memahami kalimat-kalimatnya. Setelah membaca, jawablah pertanyaan yang terkait dengan teks!

Sebagai latihan untuk mengetahui kemampuanmu dalam memahami uraian di atas, cobalah kerjakan kegiatan berikut!



Berlatih Berpasangan 2

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

Bacalah sekali lagi teks percakapan di atas, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Ketika berada di rumah Paman Danu, Intan melihat orang beramai-ramai ke sawah. Apa yang akan dilakukan orang-orang itu?
2. Mengapa tikus-tikus itu harus diberantas?
3. Sejak kapan warga memberantas tikus?
4. Bagaimana cara mereka memberantas tikus?
5. Sampai kapan mereka akan memberantas tikus?

Menuliskan Pengalaman

1. Menulis butir-butir pokok pengalaman yang akan ditulis.
2. Mengembangkan butir-butir pokok pengalaman dengan memerhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.



Gambar 1.7 Cerita dapat ditulis berdasarkan pengalaman.

Pengalaman merupakan modal utama dalam menulis cerita. Namun, pengalaman tersebut tidak harus ditulis sama persis. Kita dapat menambahnya dengan imajinasi, termasuk imajinasi yang tidak mungkin terjadi. Jika dikemas dengan bahasa yang baik, imajinasi akan menjadi bagian cerita yang menarik. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat sangat diperlukan dalam sebuah karangan. Selain itu, perhatikan pula penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam kalimat-kalimatmu. Untuk itu, coba bukalah buku tentang EYD!

Kata Kunci: Menyimak – Menuliskan Pengalaman

Sebelum menuliskan pengalaman, kamu harus menuliskan butir-butir pokok pengalamanmu lebih dahulu. Simaklah uraian berikut ini!

1. Menuliskan Butir-Butir Pokok Pengalaman

Butir-butir pokok pengalaman yang kita tulis dapat kita kembangkan menjadi sebuah karangan atau cerita yang runtut dan enak dibaca.

Simaklah contoh penulisan butir-butir pokok pengalaman Intan saat menyaksikan pemberantasan tikus berikut ini!

a. Orang-orang desa beramai-ramai ke sawah dengan membawa pentungan.
b. Beberapa orang membongkar pematang yang ada liang tikusnya.
c. Tikus raksasa menyerang Pak Karjo.
d. Rudi dan orang-orang yang lain membantu Pak Karjo.
e. Hari sudah sore, pemberantasan tikus diakhiri.
f. Intan, Rudi, dan warga desa pulang.

Lanjutkan dengan menyimak penjelasan berikut!

2. Mengembangkan Butir-Butir Pokok Pengalaman

Butir-butir pokok pengalaman di atas kemudian dikembangkan menjadi cerita. Berilah judul yang menarik agar orang-orang tertarik membaca ceritamu! Perhatikan contohnya berikut ini!

Memberantas Gerombolan Si Werok

Oleh: Putri Intan P.

Aku terkejut, ketika siang itu melihat orang beramai-ramai ke sawah dengan membawa pentungan. Tiba-tiba, aku melihat Rudi, putra Paman Danu.



Gambar 1.8 Tikus werok menyerang Pak Karjo.

”Hai, Rudi! Rud, Rudi!” teriakku. Namun, tampaknya Rudi tidak mendengar. Aku mencoba berteriak sambil berlari, ”Rudi, tunggu!”

Akhirnya, Rudi menengok ke arahku. ”Ya, ada apa Intan?” katanya sambil berhenti, menepi dari iring-iringan.

”Kamu mau ke mana?”

”Ke sawah, memberantas tikus. Kamu mau ikut?” tanya Rudi, yang membuatku jadi penasaran.

”Sebenarnya aku ingin, tapi . . . .”

”*Nggak* apa-apa, nanti kamu lihat dari kejauhan aja,” bujuk Rudi.

Akhirnya, aku bergabung dengan orang-orang itu. Tak berapa lama, kami sampai di sawah. Beberapa orang dewasa mencangkuli pematang.

”Awas, siap-siap!” seru Pak Karman. Tiba-tiba, tiga ekor tikus besar melompat dan berlari hampir bersamaan.

”Hayo, kejar terus! Langsung pukul saja!” seru mereka.

Ketiga ekor tikus itu pun mati. Namun, para ”pemburu” belum puas. ”Wah, ini liangnya besar sekali! Tampaknya di sini jadi ’kerajaan’ tikus,” kata Pak Karman.

Benar saja, baru beberapa cangkulan, lima ekor tikus melompat dan berlari tunggang langgang. Beberapa orang berlari mengejarnya.

”Pak Karman, ada tikus besar sekali. Tadi mau keluar lewat liang tembusan sebelah sini!” kata Pak Karjo.

Pak Karman terus mencangkuli pematang itu. Sesaat kemudian, seekor tikus ”raksasa” (orang-orang desa itu menyebutnya tikus werok) melompat, hampir menerjang tubuh Pak Karjo.

Pak Karjo mengejar si werok, diikuti Rudi. Si werok terus berlari. ”Huk, huk!” suara tikus itu seolah menggertak. Rudi ketakutan, namun terus mengikuti arah Pak Karjo.

Beberapa kali tikus itu terkena pentungan, namun seolah tak merasakannya, bahkan ia berbalik menyerang. Pak Karjo jengkel, merasa ditantang. Pentungan dibuang kemudian ditubruknya ”si raksasa” itu .

Pak Karjo berhasil mencekik tikus itu, namun tikus raksasa itu menggigit tangannya hingga berdarah.”Aduh! Aduh! Aduh!” teriak Pak Karjo kesakitan sambil memegangi tangannya. Melihat hal itu, Rudi berteriak minta tolong.

Orang-orang yang lain berlari ke arah Rudi, kemudian beramai-ramai mengejar si werok. Berpuluh kali pentungan menimpa ”raksasa hitam” itu, hingga akhirnya mati.

”Kita pulang saja, sudah sore. Besok kita lanjutkan lagi!” kata Pak Karjo sambil merintih dan memegangi tangannya. Ajakan itu disambut teman-teman yang lain. Tampak senyum kepuasan menghiasi raut wajah mereka saat melangkah pulang. Tidak kurang dari seratus ekor tikus dan satu werok berhasil diberantas.

Cerita di atas ditulis berdasarkan pengalaman Intan ketika berada di rumah pamannya. Pengalaman tersebut dikembangkan dengan imajinasi atau khayalan sehingga menjadi cerita rekaan yang menarik.

Sekarang, cobalah menguji kemampuanmu! Namun, sebelumnya bacalah jendela ilmu berikut!

Jendela Ilmu

Penggunaan Kemudian dan Lalu dalam Kalimat

Perhatikanlah kalimat-kalimat berikut ini!

1. Pak Karjo membuang pentungannya kemudian menubruk ”si raksasa” itu.
2. Rudi menengok ke arah Intan lalu berhenti dan menyapa Intan.
3. Lima ekor tikus melompat lalu berlari ke arah timur, kemudian beberapa orang mengejarnya.

Kalimat (1) dan (2) di atas adalah contoh kalimat majemuk setara yang menggunakan kata penghubung kemudian dan lalu. Kata penghubung kemudian dan lalu menyatakan hubungan ”urutan waktu”. Artinya, kegiatan yang dinyatakan pada klausa kedua dan klausa pertama waktunya berurutan.

Adapun kalimat 3 menggunakan kata penghubung lalu dan kemudian sekaligus. Kata penghubung dalam kalimat tersebut juga menyatakan urutan waktu. Artinya, kegiatan yang dinyatakan pada klausa ketiga, klausa kedua, dan klausa pertama waktunya berurutan.

Contoh

Pada kalimat (1), sebelum menubruk ”si raksasa” terlebih dahulu Pak Karjo membuang pentungannya. Pada kalimat (2), sebelum berhenti dan menepi terlebih dahulu Rudi menengok ke arah Intan.

Pada kalimat (3), sebelum beberapa orang mengejarnya terlebih dahulu lima ekor tikus itu berlari ke arah timur. Sebelum berlari ke arah timur terlebih dahulu lima ekor tikus itu melompat.

Berlatih Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Buatlah sebuah karangan berdasarkan pengalamanmu!
2. Gunakan kata penghubung **kemudian** dan **lalu** dalam karanganmu!
3. Bacakan karanganmu secara bergantian di depan kelas!
4. Setelah dibaca, kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

Rangkuman

1. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan, atau pendapat.
2. Semua tanggapan harus disampaikan dengan sopan.
3. Dalam menanggapi suatu permasalahan harus disertai jalan keluar (solusi).
4. Cara membaca teks percakapan adalah sebagai berikut.
   a. Memahami isi teks percakapan yang akan dibaca.
   b. Memerhatikan tanda baca.
   c. Mengucapkan setiap kata dengan jelas.
   d. Membaca dengan intonasi yang tepat.
5. Cara menuliskan pengalaman adalah sebagai berikut.
   a. Pilihlah pengalaman yang menurutmu sangat menarik!
   b. Catatlah butir-butir pokok pengalaman yang akan dituliskan!
   c. Rangkailah butir-butir pokok pengalaman tersebut menjadi karangan yang utuh!
   d. Gunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat untuk menyampaikan setiap gagasan!
   e. Berilah judul yang menarik jika karangan telah selesai dibuat!
6. Kalimat tanya dengan kata tanya mengapa jawabannya menyatakan alasan. Alasan tersebut ditandai oleh adanya kata karena dalam kalimat jawab.
7. Kalimat tanya dengan kata tanya bagaimana jawabannya dapat berupa penjelasan tentang cara melakukan sesuatu.
8. Kata kemudian dan lalu menyatakan hubungan urutan waktu.

Uji Kemampuan

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. ”Pada musim kemarau ini, air sungai menyurut. Jika semua orang ingin mengairi sawahnya setiap hari, tentu saja air itu tidak mencukupi. Jika tidak diatur, setiap hari ada warga yang bertengkar berebut air.”

   Tanggapan yang tepat atas penjelasan narasumber di atas adalah . . .
   a. Sebaiknya tanaman tidak perlu diairi sehingga tidak terjadi perebutan air.
   b. Oleh karena air sulit didapat, pada musim kemarau petani tidak perlu menanam apa pun.
   c. Pengairan sawah dilakukan secara bergiliran, agar tidak terjadi perebutan air.
   d. Berebut air sudah menjadi tradisi, jadi tidak perlu dipikirkan lagi.
2. Berikut ini harus dilakukan ketika mendengarkan penjelasan dari narasumber, **kecuali** . . . .
   a. mendengarkan dengan baik
   b. mencatat pokok-pokok pikiran
   c. mencatat setiap kata yang diucapkan narasumber
   d. bertanya jika ada penjelasan yang belum jelas
3. Suatu hari temanmu mengeluh tidak dapat memahami materi pelajaran yang menurutmu sangat mudah. Ia juga sudah berusaha mempelajari kembali materi itu. Namun, ia tetap belum paham.

   Tanggapan yang tepat terhadap permasalahan di atas adalah . . .
   a. Aduh, kamu bodoh sekali! Kamu memang harus belajar ekstrakeras.
   b. Ayo, kita pelajari bersama! Materi itu tidak sulit, kok.
   c. Sudahlah! Tenang saja, materi itu tidak penting!
   d. Seharusnya kamu ikut les privat. Kalau tidak, kamu akan selalu ketinggalan.
4. Judul karangan fiksi yang paling tepat adalah . . . .
   a. Besok Aku Ulang Tahun
   b. Hadiah dari Ibu Peri
   c. Belajar Itu Kewajiban Pelajar
   d. Setiap Anak Wajib Berbakti
5. Kalimat-kalimat berikut ini menyatakan hubungan urutan waktu, **kecuali** . . .
   a. Jaka ada di rumah, tetapi adiknya entah ke mana.
   b. Setelah selesai memasak, ibu pergi ke pasar.
   c. Ibu mengambil obat merah kemudian meneteskannya ke kaki adik yang luka.
   d. Sekarang mandilah dulu lalu berganti pakaian yang bagus!

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Menurut narasumber, saat ini banyak anak SD yang suka bermain *play station* (PS). Anak-anak yang memiliki tabungan, rela menggunakan tabungannya hanya untuk membeli PS. Anak-anak yang tidak memiliki PS juga banyak yang memilih menyewa PS.

Tulislah permasalahan pokok yang disampaikan narasumber di atas!

2. Buatlah tanggapan atas penjelasan narasumber pada soal nomor 1!
3. Berikanlah tanggapan dan saran pemecahan atas permasalahan berikut!

> Rita bercerita kepadamu bahwa buku cerita milik Budi yang ia pinjam rusak. Salah satu halaman buku itu terobek oleh adik Rita yang masih kecil. Untuk mengganti buku itu dengan yang baru, Rita merasa tidak mampu. Rita menjadi takut untuk menemui Budi.

4. Buatlah dua contoh kalimat yang menyatakan hubungan urutan waktu!
5. Lanjutkanlah percakapan antara dua tokoh dalam cerita berikut ini! Tulislah minimal lima kalimat!

> Hari itu cuaca mendung. Tidak lama kemudian hujan turun dengan lebatnya. Halilintar pun menggelegar.
>
> ”Rudi, kita berteduh dulu ya, aku takut *nih* . . . .” kata Diana.
>
> ”*Nggak* usah, kita lari *aja* biar cepat sampai rumah. Ayo cepat!” jawab Rudi sambil menarik tangan Diana.
>
> . . . .

Refleksi



Gambar 1.9 Menulis cerita berdasarkan pengalaman.

Kamu sudah selesai mempelajari materi pada Bab 1 di kelas V ini. Tentu ada banyak hal baru yang kamu dapatkan. Manfaatkanlah pengetahuanmu tersebut, misalnya dengan menulis cerita yang menarik berdasarkan pengalamanmu yang paling mengesankan. Dalam cerita tersebut buatlah percakapan di antara tokoh-tokohnya. Kamu dapat menulisnya dengan rapi di bukumu.

BAB 2 Kegiatan Bermanfaat



Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat

1. Mendaftar nama-nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokohnya.
2. Menuliskan latar cerita.
3. Menceritakan kembali isi cerita secara runtut dengan kalimat yang mudah dipahami.
4. Menuliskan tanggapan terhadap isi cerita.



Gambar 2.1 Beberapa anak sedang mendengarkan cerita.

Mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan sungguh menyenangkan. Di daerahmu juga ada cerita rakyat, bukan? Cobalah kamu cari dan mintalah temanmu untuk membacakannya lalu dengarkanlah! Melalui cara tersebut, kita dapat memetik berbagai pelajaran yang terdapat di dalam cerita itu. Kita juga dapat mengetahui tokoh cerita dan wataknya, tempat dan waktu kejadiannya (latar), serta menanggapi isi cerita tersebut.

Kata Kunci: Mendaftar Tokoh dan Wataknya – Menulis Latar – Menceritakan Kembali – Membuat Tanggapan

Berikut ini akan dibacakan sebuah cerita rakyat oleh guru. Ayo, dengarkan dengan baik!

Petuah Pak Garam

(Cerita Rakyat Bengkalis, Riau)

Di kampung yang damai, hidup sepasang suami istri miskin. Mereka tinggal di gubuk. Sebagian atapnya sudah berlubang-lubang.

Pak Garam, begitulah orang-orang kampung memanggil laki-laki itu. Badannya kurus, tinggi, dan berkulit hitam legam. Setiap hari ia berjalan sambil menjinjing tas berisi garam untuk dijual dari rumah ke rumah atau ke pasar.



Gambar 2.2 Pak Garam sedang memikul garam.

Pada suatu hari, di kampung tetangga ada orang meninggal. Namun, tidak ada seorang pun yang dapat memandikan dan menyembahyangkan jenazahnya. Beberapa orang diutus mencari orang yang dapat memandikan dan menyembahyangkan jenazah. Akhirnya, mereka bertemu Pak Garam dan meminta tolong kepadanya.

"Saya tak punya pengetahuan untuk menyalatkan orang mati," jawab Pak Garam singkat.

”Kami tak peduli Pak Garam pandai atau tidak, tetapi tolong keluarga kami yang meninggal itu dimandikan dan disembahyangkan,” tutur salah seorang utusan tersebut.

Setelah berpikir panjang dan tak ragu lagi, Pak Garam akhirnya menyutujui. Sesampainya di rumah orang yang meninggal itu, Pak Garam langsung memandikan mayat. Namun, Pak Garam menjadi terkejut ketika melihat batu di ketiak mayat yang dimandikan. Diam-diam Pak Garam menyimpan batu itu. Konon, batu itu bernama *buntat manusia* atau disebut juga ”barang keramat”. Kegunaannya sangat luar biasa dan termasuk barang antik yang tak ternilai harganya.

Setelah upacara jenazah selesai, Pak Garam segera pulang. Sesampainya di rumah, Pak Garam menceritakan semua kejadian yang dialami saat ia memandikan mayat kepada isterinya.

”Tapi, saya tidak tahu apa nama batu ini dan apa pula kegunaannya,” lanjut Pak garam.

”Kita simpan sajalah batu ini,” saran istri Pak Garam.

Ternyata, pembicaraan Pak Garam itu didengar oleh Bujang Selamat (pesuruh kerajaan) yang sedang memikat burung puyuh tak jauh dari rumahnya. Bujang Selamat bergegas pulang ke kerajaan dan melaporkan apa yang baru dia dengar kepada raja.

Raja tahu kegunaan batu tersebut. Raja segera memerintah prajuritnya untuk meminta batu itu kepada Pak Garam.

Semula Pak Garam ragu, tetapi akhirnya Pak Garam menyerahkan benda itu kepada utusan kerajaan. Pak Garam dan isterinya kemudian diundang ke kerajaan untuk menerima hadiah. Pak Garam dan isterinya diberi kekayaan, rumah, pakaian, emas, dan sebagainya.

Dari kejadian tersebut, barulah terjawab apa yang dipikirkan Pak Garam mengenai manfaat dan guna batu tersebut. Dari kejadian itu, Pak Garam membuat petuah, yang kemudian oleh masyarakat Sakai dikenal sebagai Petuah Pak Garam. Isi petuah itu adalah pertama, rahasia jangan dibuka sebelum berjuntai di pintu kubur. Kedua, harapan orang jangan diputuskan, dan ketiga, orang besar jangan dibohongi. Maksudnya, orang kaya seperti raja dapat membuktikan pembicaraannya dalam sekejap saja.

(Sumber: *http://www.bengkalis.go.id*, diakses 30 Agustus 2007, dengan pengubahan seperlunya)

Cerita yang cukup menarik, bukan? Siapa saja tokoh dalam cerita di atas? Bagaimana watak mereka? Di mana, kapan, dan dalam suasana bagaimana peristiwa itu terjadi? Ayo, kita pelajari bersama!

1. Mendaftar Nama-Nama Tokoh dan Menuliskan Wataknya

Tokoh cerita adalah orang yang berperan dalam cerita. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir disebut tokoh utama. Selain tokoh utama, terdapat tokoh pendamping. Tokoh pendamping peranannya lebih kecil daripada tokoh utama.

Setiap tokoh dalam cerita mempunyai sifat atau watak, seperti manusia di dunia ini. Ayo, kita lihat salah satu tokoh di atas, yaitu Pak Garam!

Pak Garam adalah tokoh utama cerita di atas. Dia adalah orang yang baik hati dan jujur. Dia selalu bersedia menolong sesama dengan kemampuan yang dimilikinya.

Watak Pak Garam yang lain adalah patuh kepada rajanya. Saat Raja meminta batu ajaib yang ditemukan Pak Garam, Pak Garam menyerahkan batu tersebut. Oleh karena itu, Raja memberikan harta untuknya. Akhirnya, Pak Garam menjadi orang kaya.

Selain Pak Garam, masih ada tokoh yang lain. Siapa sajakah tokoh itu? Coba daftarlah nama-nama tokoh itu dan sebutkan watak mereka!

2. Menuliskan Latar Cerita

Latar atau *setting* adalah segala keterangan mengenai, tempat, waktu, dan suasana dalam cerita. Jadi, latar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana.

a. Latar Tempat

Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar tempat pada cerita *Petuah Pak Garam* adalah kampung Pak Garam, kampung tetangga, rumah, dan kerajaan.

b. Latar Waktu

Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu pada cerita *Petuah Pak Garam* adalah siang hari. Namun, penentuan waktu siang hari ini hanya berdasarkan keumuman. Misalnya, upacara jenazah umumnya siang hari. Berburu burung puyuh yang dilakukan oleh Bujang Selamat umumnya juga siang hari.

c. Latar Suasana

Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi. Suasana cerita *Petuah Pak Garam* adalah menyedihkan dan menyenangkan. Suasana menyedihkan menyangkut keadaan Pak Garam yang miskin. Pak Garam yang kurus dan hitam legam tersebut setiap hari membawa tas berisi garam untuk dijajakan di kampung dan pasar.

Suasana menggembirakan terlihat pada akhir cerita, yaitu ketika Pak Garam dan isterinya diundang ke kerajaan untuk menerima hadiah dari sang Raja. Meskipun tidak diceritakan secara detail, kita dapat memperkirakan bahwa mendapatkan hadiah dari raja berupa rumah, perhiasan, dan lain-lain pasti menyenangkan.

3. Menceritakan Kembali Isi Cerita secara Runtut

Hal penting yang harus kamu perhatikan ketika menceritakan kembali isi cerita adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, kamu perlu menjiwai isi cerita dengan baik sehingga dapat menceritakan kembali sesuai dengan suasana cerita.

4. Menanggapi Isi Cerita

Isi cerita mengandung pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Menanggapi isi cerita berarti memberikan penilaian terhadap pesan atau amanat yang ada di dalam cerita itu. Dalam memberikan tanggapan terhadap isi cerita, kita harus objektif. Artinya, tanggapan yang kita berikan harus berdasarkan alasan yang masuk akal.

Jika kita perhatikan, isi cerita *Petuah Pak Garam* adalah seperti petuah yang dikemukakan Pak Garam itu sendiri, yakni sebagai berikut.

a. *Rahasia jangan dibuka sebelum berjuntai di pintu kubur.*

   Artinya, kalau memiliki rahasia janganlah dibuka sebelum kamu mati. Jadi, kita harus pandai-pandai menyimpan rahasia.

b. *Harapan orang jangan diputuskan.*

   Artinya, jika ada orang lain mengharapkan pertolonganmu, janganlah ditolak, agar yang minta tolong tidak kecewa.

c. *Orang besar jangan dibohongi, karena orang kaya seperti raja dapat membuktikan pembicaraannya dalam sekejap saja.*

   Artinya, kita tidak boleh membohongi atau melawan orang "besar" atau raja (penguasa). Hal itu karena seorang penguasa memiliki banyak cara untuk membuktikan perkataannya dalam waktu singkat. Misalnya, dengan kekuasaannya, penguasa dapat menghukum orang yang dianggapnya bersalah, meskipun orang itu belum tentu bersalah.



Berdasarkan isi cerita di atas, kamu dapat memberikan tanggapan, seperti contoh berikut.

Isi cerita *Petuah Pak Garam* berupa nasihat (petuah) kepada pembacanya. Nasihat tersebut sangat baik diterapkan dalam hidup sehari-hari. Terutama nasihat untuk menyimpan rahasia orang lain, menolong sesama, jujur, dan tidak berbohong atau menentang orang yang berkuasa. Jika kita menuruti perintah penguasa, kita dapat hidup lebih baik. Sebaliknya, jika kita menentang penguasa, kita dapat sengsara.

Namun demikian, ada yang harus digarisbawahi. Jika penguasa bertindak salah, kita harus meluruskan dan tidak boleh mengikuti. Demikianlah tanggapan saya terhadap cerita berjudul *Petuah Pak Garam*.

Sekarang, coba kerjakan pelatihan berikut ini!

Berlatih Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Carilah cerita rakyat pada buku kumpulan cerita rakyat di perpustakaan!
2. Pilihlah satu cerita yang menurut kelompokmu paling menarik!
3. Mintalah salah seorang anggota kelompok membacakannya dengan jelas! Anggota yang lain harus mendengarkan dengan baik.
4. Berdiskusilah dengan teman sekelompok untuk mengerjakan kegiatan berikut!
   a. Sebutkan nama-nama tokoh cerita beserta wataknya!
   b. Jelaskan latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita tersebut!
   c. Tulislah secara singkat isi ceritanya!
5. Buatlah tanggapan terhadap isi cerita rakyat tersebut secara tertulis!
6. Jika sudah selesai, bacakan atau laporkan pekerjaanmu di depan kelas melalui perwakilan kelompok!
7. Sesudah dibaca, kumpulkan laporanmu kepada guru untuk dinilai! Guru akan memilih laporan terbaik untuk dipajang di papan pajang.

Menceritakan Hasil Pengamatan

1. Menuliskan pokok-pokok hasil pengamatan.
2. Menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar.



Gambar 2.3 Hasil pengamatan dapat kita ceritakan kepada teman-teman.

Pernahkah kamu melakukan pengamatan? Jika pernah, apa yang kamu peroleh setelah melakukan pengamatan itu? Ya, tentu kamu memperoleh pengalaman yang banyak. Kali ini kamu diajak melakukan pengamatan. Setelah melakukan pengamatan, kamu diminta menceritakan hasil pengamatanmu. Ikutilah dengan baik!

Kata Kunci: Mengamati Objek – Mencatat – Menceritakan

1. Menentukan Pokok-Pokok Hasil Pengamatan

Pada suatu hari siswa kelas V mendapat tugas dari guru bahasa Indonesia untuk mengamati suatu objek. Rudi, salah satu siswa kelas V, mengamati pembuatan kompos yang dilakukan oleh Pak Salim, tetangganya. Rudi melakukan pengamatan sambil menanyakan segala sesuatu yang diperlukan. Setiap jawaban yang disampaikan Pak Salim ia catat.

Simaklah catatan pokok-pokok hasil pengamatan Rudi berikut ini!

Catatan Pokok-Pokok Hasil Pengamatan

a. Bahan kompos yang digunakan Pak Salim berupa dedaunan di sekitarnya.
b. Bahan itu ditata dengan ketebalan merata di atas bilahan bambu.
c. Dedaunan yang ada di atas bilahan bambu itu diperciki air agar lembab.
d. Untuk menjaga kelembaban, dedaunan itu dibolak-balik. Daun yang semula di bawah dibalik menjadi di atas.
e. Sekitar satu bulan kemudian, kompos yang sudah matang diayak untuk mendapatkan hasil yang ukurannya merata.
f. Kompos itu dikemas dengan plastik dan siap dijual.

Selanjutnya, catatan pokok-pokok hasil pengamatan di atas dirumuskan oleh Rudi menjadi hasil pengamatan. Berikut ini adalah hasilnya.

Hasil Pengamatan

a.	Objek	:	pembuatan kompos.
b.	Waktu pengamatan	:	Minggu, 16 September 2007.
c.	Tempat pengamatan	:	rumah Pak Salim.
d.	Hasil	:	Pak Salim membuat kompos memanfaatkan dedaunan yang ada di sekitarnya, termasuk sampah daun. Daun itu semula ditata di atas bilahan-bilahan bambu. Selanjutnya, diperciki air agar lembab. Untuk menjaga kelembaban, daun-daun itu dibalik, yang semula di bawah menjadi di atas. Sekitar satu bulan kemudian, kompos yang sudah matang diayak untuk mendapatkan kompos yang ukurannya merata. Selanjutnya, kompos yang sudah matang dikemas dalam plastik dan siap dipasarkan.
e.	Kesimpulan	:	Daun dan sampah dapat diolah menjadi kompos yang memiliki nilai ekonomi.

Selanjutnya, kamu akan belajar menceritakan hasil pengamatan.

2. Menceritakan Hasil Pengamatan

Catatan hasil pengamatan di atas dijadikan dasar untuk bercerita. Berikut inilah cerita Rudi di depan guru dan teman-temannya.



”Selamat siang. Pada kesempatan ini, saya akan menceritakan hasil pengamatan saya. Pengamatan ini saya lakukan pada hari Minggu, 16 September 2007. Objek pengamatan adalah pembuatan kompos di rumah Pak Salim.

Pak Salim menggunakan dedaunan dan sampah daun sebagai bahan kompos. Dedaunan dan sampah daun yang berserakan itu ternyata dapat dimanfaatkan dan menghasilkan uang.

Proses awalnya, dedaunan itu ditata di atas bilahan-bilahan bambu kemudian diperciki air agar lembab. Untuk menjaga kelembaban, daun-daun itu dibolak-balik. Daun yang semula di bawah dibalik menjadi di atas.

Sekitar satu bulan kemudian, kompos yang sudah matang diayak. Tujuannya untuk mendapatkan hasil yang ukurannya merata.

Kompos tersebut kemudian dikemas dengan plastik. Kompos yang sudah dikemas itu siap dipasarkan ke toko pertanian atau kios-kios tanaman hias.

Demikianlah hasil pengamatan saya terhadap pembuatan kompos di rumah Pak Salim. Terima kasih atas perhatiannya, selamat siang.”

Dalam menceritakan hasil pengamatan, kamu perlu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ucapkan kata demi kata dengan jelas dan tidak perlu tergesa-gesa. Gunakan juga bahasa tubuh, misalnya, gerakan tangan sesuai dengan isi ceritamu! Dengan demikian, orang lain mudah memahami ceritamu.

Sebagai uji coba, lakukan kegiatan berikut dengan baik!

Berlatih Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Lakukanlah pengamatan terhadap sesuatu yang menurutmu menarik!
2. Catatlah hal-hal pokok mengenai sesuatu yang kamu amati tersebut!
3. Jika yang kamu amati berupa kegiatan, bertanyalah kepada orang yang melakukan kegiatan itu apabila ada sesuatu yang belum kamu ketahui!
4. Buatlah catatan hasil pengamatan sebagai kerangka bercerita!
5. Ceritakan hasil pengamatanmu di depan guru dan teman-temanmu pada hari yang telah ditentukan oleh guru!

Membaca Cepat

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
2. Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.



Gambar 2.4 Kecepatan membaca dapat ditingkatkan melalui latihan.

Semakin cepat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kali ini kamu diajak belajar membaca cepat, 75 kata per menit. Selanjutnya, kamu juga akan diajak belajar menemukan gagasan utama setiap paragraf dalam waktu yang singkat. Simaklah uraian di bawah ini dengan saksama!

Kata Kunci: Membaca Cepat – Menghitung Kecepatan – Menemukan Gagasan

Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus kamu perhatikan.

a. Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca!
b. Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara!
c. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata!
d. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri!
e. Selesai membaca bacaan, jangan membuka bacaan lagi!

Sekarang, cobalah membaca teks berikut dengan cepat! Terapkan beberapa hal di atas! Gunakan jam untuk mengetahui lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca!

Olahraga di Jepang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga di sana ada bermacam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.

Di Jepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam di antaranya tercakup dalam *Central League* dan enam lainya dalam *Pacific League*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 *game* selama musim pertandingan.

Bisbol amatir juga populer di Jepang. Bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *Little Leagues* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Di sana juga ada Kejuaraan Bisbol Nasional tingkat Sekolah Menengah Atas yang diadakan dua kali setahun.

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua di antara jenis-jenis olahraga yang paling popular di kalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain *bowling* dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari, baik anak laki-laki maupun perempuan.

(Sumber: *http://www.id.emb-japan.go.jp*, diakses 6 Juli 2008, dengan pengubahan)

Sekarang kita lanjutkan dengan uraian berikutnya.

1. Menghitung Kecepatan Membaca dan Kecepatan Efektif Membaca

Di kelas IV kamu sudah belajar cara menghitung kecepatan membaca (KM), bukan? Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung kecepatan membaca.

$$KM = \frac{K}{W}$$

Keterangan

K : jumlah kata

W : waktu baca (dalam satuan menit)



Contoh

Jumlah kata dalam bacaan adalah 225. Waktu yang kamu gunakan untuk membaca bacaan tersebut adalah 3 menit. Hitunglah KM-mu!

Jawaban

K = 225

W = 3 menit

$$KM = \frac{225}{3} = 75 \text{ kata per menit (kpm)}$$

Jadi, KM-mu adalah 75 kpm.

Coba hitunglah KM-mu dalam membaca teks *Olahraga di Jepang* di atas!

Ingat, kemampuan membaca cepat harus diimbangi dengan kemampuan memahami isi bacaan. Tingkat pemahaman terhadap isi bacaan dapat diketahui dengan menghitung kecepatan efektif membaca (KEM). Berikut ini rumus untuk menghitung KEM.

$$KEM = \frac{K}{W} \times 60 \times \frac{N}{SI}$$

Keterangan

K : jumlah kata

W : waktu baca (dalam satuan detik)

N : nilai yang diperoleh

SI : skor ideal (10)

Contoh

Kamu membaca teks selama 2,5 menit (150 detik). Jumlah kata dalam teks yang kamu baca adalah 225 kata. Nilai yang kamu dapat ketika menjawab soal adalah 8. Hitunglah KEM-mu!

$$KEM = \frac{225}{150} \times 60 \times \frac{8}{10}$$

KEM = 72 kpm

Jadi, KEM-mu adalah 72 kata per menit.

KEM ideal untukmu adalah 75 kpm. Oleh karena itu, kemampuan membacamu harus ditingkatkan lagi.

2. Menemukan Gagasan Utama

Sebuah karangan pada umumnya terdiri atas beberapa paragraf. Paragraf yang baik hanya mengandung satu gagasan utama. Gagasan utama itu terdapat pada kalimat utama. Gagasan utama tersebut dapat dirumuskan dengan kata-kata kita sendiri. Perhatikan contoh berikut ini!

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga di sana ada bermacam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti, judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar, juga disukai di Jepang.

Kalimat utama paragraf di atas adalah ”Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga di sana ada bermacam-macam olahraga.” Di dalam kalimat utama itu terdapat gagasan utama, yaitu ”olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang”. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf seperti contoh di atas disebut paragraf deduktif.

Untuk menambah pengetahuanmu tentang jenis-jenis paragraf, bacalah jendela ilmu berikut!

Jendela Ilmu

Jenis-Jenis Paragraf

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. **Paragraf deduktif**

   Kalimat utama dalam paragraf deduktif terletak di awal paragraf. Contoh paragraf deduktif dapat kamu baca kembali pada uraian di atas.

2. **Paragraf induktif**

   Kalimat utama dalam paragraf induktif terletak di akhir paragraf.

   Contoh

   Ia berangkat pukul lima pagi. Sebuah karung plastik disandangnya sambil berjalan menuju tempat pembuangan sampah. Sampai di tempat yang dituju, ia lantas mengais-ngais tumpukan sampah. Diambilnya barang-barang bekas yang laku dijual dan dimasukkan ke dalam karung. **Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, pekerjaan itu dijalaninya dengan ikhlas dari pagi hingga petang**.

3. **Paragraf deduktif-induktif (campuran)**

   Kalimat utama dalam paragraf campuran terletak di awal paragraf, kemudian diulangi atau ditegaskan kembali di akhir paragraf.

   Contoh

   Seorang anak akan sulit menerima pelajaran jika perutnya kosong. Perut harus kenyang agar dia dapat menerima pelajaran. Dia harus makan makanan bergizi sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini harus dilakukan seorang anak setiap hari. **Oleh karena itu, orang tua harus memerhatikan anaknya agar membiasakan diri makan pagi sebelum berangkat ke sekolah**.

4. **Paragraf deskriptif**

   Paragraf deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utama paragraf menyebar di seluruh kalimat. Antarkalimat saling terkait untuk menggambarkan keadaan tertentu. Paragraf ini sering digunakan dalam karya sastra.

   Contoh

   Tiba-tiba katak merasa tubuhnya terdorong. Ia merasa tidak bisa melawan. Rupanya banjir datang. Katak menengok ke kanan dan ke kiri. Agak jauh di depannya tampak batang kayu yang besar. Arus air membawanya hingga ke dekat batang kayu itu. Katak segera meloncat. Ia merasa lega setelah berada di atas batang kayu itu.

   Paragraf di atas tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utamanya menyebar pada setiap kalimat. Oleh karena itu, gagasan utamanya harus dirumuskan sendiri. Gagasan utama paragraf di atas adalah ”perjuangan katak untuk menyelamatkan diri pada saat banjir”.

Ayo, menguji kemampuan dengan mengerjakan pelatihan berikut!

Berlatih Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Carilah sebuah teks yang terdiri atas 225–300 kata dalam buku, koran, tabloid, atau majalah! Buatlah sepuluh soal pilihan ganda berdasarkan teks tersebut! Mintalah temanmu melakukan hal yang sama, tetapi dengan teks yang berbeda!
2. Tukarkan teks dan soal yang telah kamu buat dengan teks dan soal yang dibuat temanmu!
3. Bacalah teks tersebut dengan cepat! Mintalah bantuan temanmu untuk mengukur waktu pembacaanmu! Lakukan bergantian!
4. Jawablah soal pilihan ganda yang sudah dibuat temanmu!
5. Hitunglah KM dan KEM-mu!
6. Tentukan gagasan pokok yang terdapat pada setiap paragraf!
7. Jika sudah selesai, kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

Menulis Surat Undangan

1. Mengidentifikasi unsur-unsur surat undangan.
2. Mengembangkan unsur-unsur surat undangan menjadi sebuah surat undangan.



Gambar 2.5 Surat undangan untuk teman dapat kita tulis sendiri.

Pernahkah kamu memerhatikan surat undangan? Unsur apa saja yang terdapat di dalam surat undangan tersebut? Kali ini kamu akan diajak mendata unsur-unsur yang terdapat dalam surat undangan. Selanjutnya, kamu akan diajak berlatih membuat surat undangan yang baik.

Kata Kunci: Mendata Unsur-Unsur Surat Undangan – Menulis Surat Undangan

Simaklah uraian berikut dengan saksama!

1. Mendata Unsur-Unsur Surat Undangan

Pernahkah kamu menerima surat undangan ulang tahun? Jika kamu perhatikan, surat undangan tersebut dibuat oleh perorangan. Surat undangan yang dibuat oleh perorangan seperti itu termasuk surat undangan pribadi. Surat undangan pribadi tidak memiliki sistematika yang baku. Perhatikan contoh berikut!

Undangan (1)

Buat: Intan
di tempat (2)

Sobat-sobatku semua yang baik . . . kamu datang ya pada acara ulang tahunku, besok

hari, tanggal : Sabtu, 16 Februari 2008
waktu : pukul 16.30
tempat : rumahku, Perumahan Griya Husada Permai 67, Klaten (3)

Datang tepat waktu ya . . . .

Salam manis,

Adhel (4)

Surat undangan di atas tidak memiliki nomor surat, kop surat, tempat, dan tanggal penulisan surat. Penempatan nama pengundang juga tidak tetap. Semua itu merupakan ciri-ciri surat undangan pribadi atau tidak resmi. Jika didata, unsur-unsur surat undangan tidak resmi terdiri atas (1) judul surat, (2) alamat yang dituju, (3) pokok surat, dan (4) pengirim.

Selain surat undangan pribadi, ada surat undangan resmi. Surat undangan ini dibuat dalam rangka kedinasan oleh sebuah instansi. Contoh surat undangan resmi adalah surat undangan rapat dinas dan undangan rapat wali murid.

Antara surat undangan resmi dan pribadi terdapat perbedaan yang khas. Perbedaan itu dapat dilihat dari fisik atau bentuk surat, cara penulisan, dan bahasa yang digunakan. Perhatikan contoh surat undangan resmi berikut ini!

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 14 KLATEN (1)
Alamat: Jl. Pemuda 49, Klaten, Tlp. (0272) 324013

Nomor : 015/D/SDN14/X/2007 4 Februari 2008 (3)
Perihal : Undangan (2)
Lamp. : -

Yth. Bapak/Ibu Pengurus dan Anggota Komite Sekolah (4)
di tempat

Dengan hormat,
Mengharap kehadiran Bapak/Ibu Pengurus dan Anggota Komite Sekolah besok pada

hari, tanggal : Sabtu, 9 Februari 2008
pukul : 09.30 WIB (5)
tempat : aula SDN 14 Klaten
acara : halalbihalal dan membahas rencana pembangunan perpustakaan.

Demikian, atas kehadiran Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Kepala SDN 14 Klaten,

(6)

Lalu Sukarta

Unsur-unsur surat undangan resmi meliputi (1) kop atau kepala surat, (2) nomor dan perihal surat, (3) tanggal penulisan surat, (4) alamat yang dituju, (5) pokok surat, dan (6) pengirim surat. Selain itu, surat undangan resmi menggunakan bahasa baku dan kalimat efektif.

Selanjutnya, kamu akan belajar menulis surat undangan.

2. Menulis Surat Undangan

Surat undangan berisi undangan terhadap seseorang. Oleh karena itu, dalam menulis undangan, bahasa yang digunakan harus sopan, mudah dipahami, singkat, dan jelas. Penulisan tempat, waktu, hari dan tanggal, serta acara harus jelas.

Sebagai uji coba, kerjakanlah pelatihan berikut ini!

Berlatih Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Buatlah surat undangan pribadi, yaitu undangan pengajian di rumahmu!
2. Tentukan hari dan tanggal sesuai dengan keinginanmu!
3. Tujukan undanganmu kepada teman sebangkumu!
4. Tukarkan hasilnya dengan teman sebangkumu untuk dikomentari! Kemudian, benahilah berdasarkan komentar temanmu!
5. Kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

Rangkuman

1. Dalam setiap cerita, terdapat tokoh utama dan tokoh pendamping.
2. Latar dalam cerita dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana.
3. Menanggapi isi cerita berarti memberikan penilaian terhadap pesan atau amanat yang ada di dalam cerita itu.
4. Untuk memudahkah dalam menceritakan hasil pengamatan, kita perlu mencatat pokok-pokok hasil pengamatan.
5. Rumus menghitung kecepatan membaca (KM) adalah

$$KM = \frac{K}{W}$$

6. Rumus menghitung kecepatan efektif membaca (KEM) adalah

$$KEM = \frac{K}{W} \times 60 \times \frac{N}{SI}$$

7. Berdasarkan letak gagasan utamanya, ada empat jenis paragraf, yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf deduktif-induktif (campuran), dan paragraf deskriptif.
9. Surat undangan ada dua macam, yaitu surat undangan resmi dan surat undangan tidak resmi.

Uji Kemampuan

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat! Kerjakan di buku tugasmu!

1. ”Pak, biarlah saya yang pergi ke puncak gunung itu,” kata si Bungsu. ”Saya yang akan mengambil bara api ajaib itu untuk kesembuhan ibu.”

   ”Apakah kamu tidak takut dimangsa ular gaib itu?” tanya si Sulung kepada adiknya.

   ”Tidak. Aku percaya bisa mendapatkan bara api ajaib itu,” kata si Bungsu mantap.

   Sebenarnya si Bungsu juga merasa takut. Namun, tekad untuk menyembuhkan ibunya membuatnya nekad untuk mendapatkan bara api ajaib.

   (Dikutip dari ”Kisah Si Bungsu dan Ular n'Daung” dalam *Kumpulan Cerita Rakyat*, dengan pengubahan)

   Tokoh utama cerita rakyat di atas adalah . . . .

   a. si Bungsu c. si Sulung
   b. Ular n'Daung d. ibu

2. Sifat si Bungsu dalam cerita rakyat pada soal nomor 1 di atas adalah . . . .
   a. baik dan pemberani
   b. suka iri dan dengki
   c. pemalas lagi penakut
   d. pemberani dan keras kepala

3. Hal-hal berikut ini harus ada dalam laporan hasil pengamatan, **kecuali** . . . .
   a. tempat dan waktu pengamatan
   b. nama objek yang diamati
   c. orang-orang yang tertarik pada objek pengamatan
   d. kesimpulan

4. Pernyatan tentang membaca cepat berikut ini yang benar adalah . . .
   a. Setelah mencapai KEM ideal, kita sudah tidak perlu meningkatkan kemampuan membaca.
   b. Membaca cepat menghambat pemahaman.
   c. KEM dipengaruhi oleh kemampuan menjawab soal.
   d. Kemampuan membaca cepat tidak dapat ditingkatkan.

5. Surat undangan resmi memiliki bagian-bagian berikut, **kecuali** . . . .
   a. kepala surat
   b. nomor dan perihal surat
   c. tanggal penulisan surat
   d. nama-nama anggota keluarga yang turut mengundang

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Tentukan jenis paragraf di bawah ini! Kemudian tulislah kalimat utamanya!

   Minggu depan, kami sekeluarga akan ke rumah kakek. Ayah dan ibu hendak memberi kejutan. Kami akan berkunjung ke rumah kakek secara diam-diam. Kami akan membawa hadiah untuk kakek, membuat makanan kegemaran kakek, dan melakukan kegiatan apa saja yang dapat membuat kakek bahagia.

2. Susunlah sebuah paragraf induktif!
3. Jelaskan tentang langkah-langkah dalam menyusun laporan pengamatan!
4. Amin membaca sebuah bacaan yang terdiri atas 450 kata selama 5

menit 30 detik. Setelah membaca bacaan tersebut Amin harus menjawab 10 pertanyaan. Ternyata, dia mampu menjawab 8 pertanyaan dengan benar.

Hitunglah KM dan KEM yang dicapai Amin! Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, apa yang perlu dilakukan Amin?

5. Buatlah contoh sebuah undangan belajar kelompok dengan bahasa yang baik!

Refleksi



Gambar 2.6 Belajar menulis surat resmi yang ditujukan kepada orang tua.

Banyak hal sudah kamu pelajari dalam Bab 2 ini. Jadi, kemampuanmu juga bertambah, misalnya, kemampuan membuat surat undangan. Cobalah membuat surat undangan resmi mewakili sekolah dengan beberapa ketentuan berikut.

1. Alamat surat adalah alamat sekolahmu.
2. Nomor dan tanggal surat sesuai dengan keinginanmu.
3. Perihal surat adalah undangan rapat.
4. Ditujukan kepada orang tuamu masing-masing.
5. Isi surat adalah penjelasan rencana pembangunan tempat parkir kendaraan siswa.
7. Waktu dan tempat disesuaikan dengan jam belajar di sekolahmu.
8. Pengirim surat adalah Ketua Komite.
9. Diketahui oleh Kepala Sekolah.
10. Tulislah surat undangan tersebut dengan rapi pada kertas folio!

Soal Ulangan Blok Semester 1

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Ketika mendengarkan penjelasan dari narasumber, yang perlu kita lakukan, antara lain . . . .
   a. bertanya ketika narasumber sedang berbicara
   b. mencatat pokok-pokok pikiran
   c. diam tak berbicara sedikit pun
   d. mendengarkan penjelasan sambil makan

2. Perhatikan penjelasan berikut ini!

   ”Begini Intan, saat ini musim penghujan. Jadi, persediaan air di desa ini sangat melimpah. Kalau musim hujan begini, di sawah sangat banyak air. Sawah di sini termasuk sawah tadah hujan. Air hujan merupakan sumber pengairan yang utama. Nah, selagi air melimpah, para petani memanfaatkan sawahnya untuk ditanami padi. Padi termasuk tanaman yang suka dengan air. Jadi, musim hujan begini saat yang paling tepat menanam padi.”

   Pokok persoalan dari penjelasan di atas adalah . . .
   a. Pada sawah tadah hujan, musim hujan adalah saat yang tepat bagi para petani menanam padi.
   b. Sekarang adalah saatnya musim hujan.
   c. Petani lebih suka menanam padi pada musim hujan.
   d. Padi termasuk tanaman yang suka dengan air hujan.

3. Tanaman palawija sebaiknya ditanam pada musim kemarau karena tanaman palawija lebih cocok ditanam pada lahan kering.

   Pertanyaan yang tepat berdasarkan jawaban di atas adalah . . .
   a. Kapan tanaman palawija sebaiknya ditanam?
   b. Mengapa tanaman palawija lebih baik ditanam pada musim kemarau?
   c. Bagaimana tanaman palawija harus ditanam?
   d. Di mana sebaiknya tanaman palawija ditanam?

4. . . . supaya tanaman padi tidak diserang hama?

   Kata tanya yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah . . . .
   a. mengapa
   b. apakah
   c. bagaimana
   d. kapankah

5. Tanggapan yang diberikan kepada narasumber sebaiknya disampaikan secara . . . .
   a. tegas dan keras
   b. singkat dan jelas
   c. panjang lebar
   d. santai saja

6. Sebelum menanggapi suatu permasalahan, kita harus . . . .
   a. mengetahui pokok permasalahan yang akan kita tanggapi
   b. mencari alasan yang tepat

c. berlatih lebih dahulu agar tidak grogi
d. bertanya lebih dulu kepada orang lain masalah apa yang sedang dibicarakan

7. Simaklah persoalan berikut ini!

> Tanaman di kebun sekolah banyak yang layu, bahkan beberapa tanaman ada yang mati. Biasanya setiap hari tanaman itu disirami oleh Pak Jun, tukang kebun di sekolah. Namun, kerena Pak Jun beberapa hari ini sakit, tanaman itu tidak ada yang menyirami.

Tanggapan yang tepat berdasarkan persoalan di atas adalah . . .
a. Hidup dan mati tanaman soal yang biasa. Yang perlu dipikirkan adalah bagaimana agar Pak Jun cepat sembuh dan cepat masuk kerja.
b. Sebaiknya sekolah mencari karyawan baru untuk merawat kebun.
c. Sebaiknya sekolah segera membentuk petugas piket untuk menyirami tanaman di kebun agar tidak telanjur mati.
d. Di kebun sekolah tidak perlu ditanami tanaman apa pun agar tidak menambah pekerjaan.

8. Anto akan menuliskan pengalamannya ketika berlibur di rumah nenek dalam bentuk cerita.
Butir-butir berikut yang **tidak** tepat untuk dikembangkan menjadi cerita adalah . . .
a. Ayah dan Ibu sibuk sendiri mengurusi pekerjaannya di kantor.
b. Aku berangkat ke rumah nenek naik bus.
c. Rumah nenek di desa, di depan dan sebelah kanannya sawah.
d. Aku membantu nenek memanen cabai.

9.
> Ibu memasak sayur **kemudian** menggoreng ikan.

Kata yang tepat untuk mengganti kata bercetak tebal pada kalimat di atas tanpa mengubah arti adalah . . . .
a. setelah c. dan
b. lalu d. atau

10. Berikut ini termasuk unsur-unsur intrinsik sebuah cerita, **kecuali** . . . .
a. pengarang c. latar
b. tema d. tokoh

11. Pernyataan berikut ini benar, **kecuali** . . . .
a. Dalam menceritakan kembali isi cerita perlu menggunakan bahasa yang baik dan benar.
b. Tanggapan terhadap isi cerita sebaiknya subjektif.
c. Tanggapan harus berdasarkan alasan yang masuk akal.
d. Latar suasana berkaitan dengan isi cerita.

12. Simaklah kutipan cerita berikut ini!

> Di suatu kampung yang damai, hidup sepasang suami istri miskin. Mereka tinggal di sebuah gubuk berdinding kulit kayu dan beratap rumbia di pinggir hutan. Sebagian atapnya sudah berlubang-lubang. Jika hujan datang, suami istri itu sibuk menambal atap tersebut dengan daun-daun kayu yang besar.

Berdasarkan kutipan di atas, latar cerita berada di . . . .
a. suatu kampung di pinggiran hutan
b. desa yang damai
c. kota yang ramai
d. negeri yang aman dan damai

13. Perhatikan kutipan cerita berikut!

> Akhirnya mereka bertemu dengan Pak Garam dan meminta tolong kepadanya.
>
> ”Saya tak punya pengetahuan untuk menyalatkan orang mati,” jawab Pak Garam singkat.
>
> ”Kami tak peduli Pak Garam pandai atau tidak, tetapi tolong keluarga kami yang meninggal itu dimandikan dan disembahyangkan,” tutur salah seorang utusan tersebut.
>
> Setelah berpikir panjang dan tak ragu lagi, Pak Garam akhirnya menyetujui. ”Baiklah kalau begitu,” jawabnya singkat.

Berdasarkan kutipan di atas watak Pak Garam adalah . . . .

a. gemar menolong orang lain
b. pemalas
c. pembohong
d. pemalu

14. Penggunaan kata **tetapi** berikut ini yang tepat adalah . . .

a. Aminah tidak suka berolahraga, tetapi ia sering sakit-sakitan.
b. Arman suka makan, tetapi badannya tidak gemuk.
c. Ia dilarang masuk kelas, tetapi dia belajar sendiri di taman.
d. Tetapi jangan membuang sampah di sembarang tempat.

15. Ketika melakukan pengamatan terhadap suatu objek, yang harus kita lakukan adalah . . . .

a. mencatat hal-hal yang menarik pada objek sebagai bahan laporan
b. menuliskan sesuatu pada objek yang kita amati
c. membawa sebagian dari objek itu sebagai kenang-kenangan
d. mengabaikan penjelasan yang disampaikan oleh orang yang mengerti tentang objek yang kita amati

16. Rudi ingin memberi judul hasil pengamatannya terhadap pembuatan kompos di rumah Pak Salim.

Judul berdasarkan pernyataan tersebut yang paling tepat adalah . . .

a. Kompos Terbuat dari Kotoran Hewan
b. Kompos adalah kotoran hewan yang dimasak
c. Kompos Produk Pak Salim
d. Pak Salim sehari-harinya membuat kompos dari kotoran binatang

17. Amin membaca teks sebanyak 225 kata selama 3 menit. Dari 10 pertanyaan, Amin dapat menjawab 8 pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, berarti KEM Amin . . . .

a. belum ideal
b. ideal
c. di atas ideal
d. maksimal

18. Berdasarkan KM dan KEM-nya pada soal nomor 17, yang perlu dilakukan Amin adalah . . . .

a. membeli buku bacaan
b. meningkatkan kecepatan membaca
c. berlatih membaca ideal
d. biasa-biasa saja

19.

> Tidak kurang dari 70% warga desa itu hidup sebagai petani. Mereka menanami sawahnya dengan tanaman padi, terutama pada musim peng-

hujan. Pada musim kemarau, hanya sebagian kecil yang menanam padi. Sebagian besar dari mereka menanam palawija. Hal ini disebabkan sawah di desa itu termasuk sawah tadah hujan.

Kalimat utama paragraf di atas adalah . . .

a. Tidak kurang dari 70% warga desa itu hidup sebagai petani.
b. Mereka menanami sawahnya dengan tanaman padi.
c. Pada musim kemarau, hanya sebagian kecil yang menanam padi.
d. Sebagian besar dari mereka menanam palawija.

20. Dilihat dari letak kalimat utamanya, paragraf pada soal nomor 19 di atas termasuk jenis paragraf . . . .
a. induktif
b. deduktif
c. campuran
d. deskriptif

21. Perhatikanlah undangan berikut ini!

Undangan (1)

Buat: Intan
di tempat (2)

Sobat-sobatku semua yang baik . . . kamu datang ya pada acara ulang tahun adikku, besok

hari, tanggal : Sabtu, 8 Maret 2008
waktu : pukul 16.30
tempat : rumahku, Perumahan Griya Husada Permai 67, Klaten (3)

Sempatkan untuk datang, ya . . . .

Salam manis,



Adhel (4)

Bagian undangan yang bertanda nomor 2 adalah . . . .
a. judul surat
b. alamat yang dituju
c. isi surat
d. salam penutup

22.

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 10 KLATEN
Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten, Tlp. (0272) 354021

Nomor : 097/D/SDN3/XI/2008 — 31 Januari 2008
Perihal : Undangan
Lamp. : -

Yth. Bapak/Ibu Orang Tua/Wali Siswa SDN 10 Klaten
di tempat

Dengan hormat,
Mengharap kehadiran Bapak/Ibu orang tua/wali siswa SDN 10 Klaten besok pada
hari, tanggal : Sabtu, 9 Februari 2008
pukul : 09.30 WIB
tempat : aula SD Negeri 10 Klaten
acara : musyawarah membahas rencana pembangunan lapangan basket.

Demikian, atas kehadiran Bapak/Ibu orang tua/wali siswa, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Kepala SD Negeri 10 Klaten

Budi Suroso, S.Pd.

Surat di atas termasuk . . . .
a. surat undangan resmi
b. pengumuman
c. surat undangan pribadi
d. surat pemberitahuan

23. Dalam surat dinas, bahasa yang digunakan adalah . . . .
a. baku
b. tidak baku
c. lisan
d. campuran

24. Berikut ini adalah hal-hal yang harus kita perhatikan pada saat membaca teks percakapan, **kecuali** . . . .
a. membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat
b. membaca setiap kata dengan ucapan yang jelas
c. mengucapkan kalimat-kalimat seperti orang yang sedang membacakan teks
d. memerhatikan tanda baca di dalam teks

25. ”Aduh, Tom . . . perutku sakit. Tolong antar aku pulang, ya . . . .”

Percakapan di atas dibaca dengan suara . . . .

a. keras
b. pelan-pelan
c. jelas dan tegas
d. pelan seperti orang merintih

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Sebutkanlah bagian-bagian surat undangan resmi dari instansi!
2. Buatlah tanggapan atas permasalahan berikut ini!

Samsu anak seorang petani tambak. Pada suatu hari ayah dan ibu Samsu pergi ke luar kota selama 2 hari. Ayah Samsu lupa tidak berpesan kepada Samsu untuk memberi makan pada benih ikan yang ada di tempat pembenihan. Keesokan harinya banyak benih ikan yang mati.

3. Tentukanlah gagasan pokok paragraf berikut ini!

Pak Salim membuat pupuk kompos memanfaatkan dedaunan yang ada di sekitarnya, termasuk sampah daun. Daun itu semula ditata di atas bilahan-bilahan bambu atau kayu. Selanjutnya, diperciki air agar lembab. Untuk menjaga pemerataan suhu dan kelembaban, daun-daun itu dibalik, yang semula di bawah menjadi di atas. Setelah matang, kompos diayak agar mendapatkan ukuran kompos yang merata. Selanjutnya, kompos yang sudah matang dikemas dalam plastik dan siap dipasarkan.

4. Perhatikan kutipan cerita rakyat berikut!

Si Kabayan Memancing Ikan

(Cerita Rakyat dari Jawa Barat)

Di sebuah desa di tanah Pansundan, hiduplah Kabayan bersama ibunya. Kabayan suka bermalas-malasan. Si Kabayan tidak memedulikan beban emaknya.

Seperti biasanya, hari itu Kabayan bermalas-malasan. Ia tidur-tiduran di balai-balai serambi belakang rumahnya. Meskipun kecil, serambi itu sejuk karena dikelilingi oleh pepohonan yang rimbun menghijau. Tak heran jika sebentar saja Kabayan berbaring di situ, ia sudah tertidur.

Emak si Kabayan datang menghampiri anaknya yang sedang tertidur itu sambil berkata, ”Kabayan! Berbuatlah sesuatu untuk meringankan beban Emak.”

”Mak panggil saya?” tanya Kabayan sambil mengusap-usap matanya yang tampak berat.

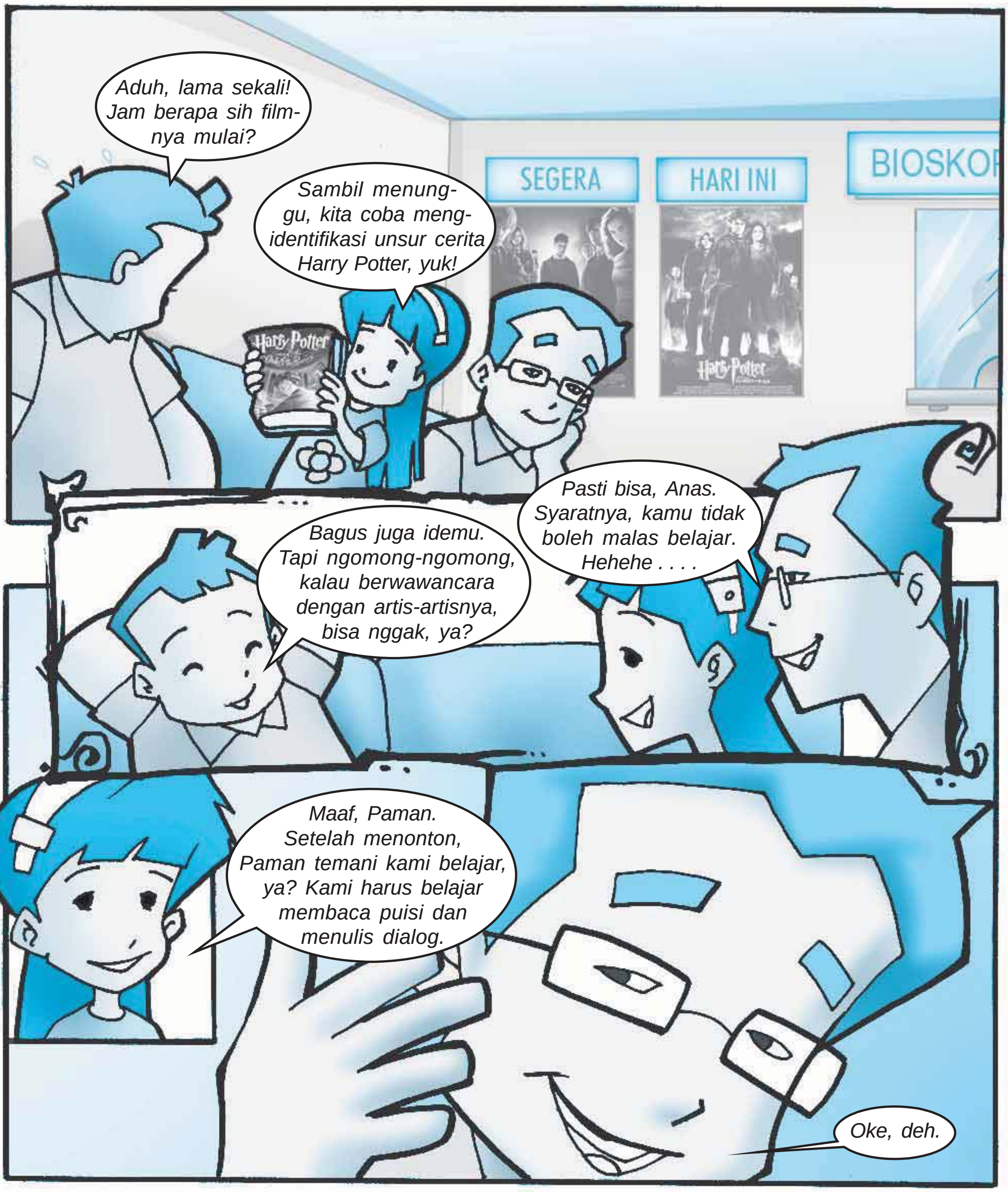
”Bantulah Mak, kita sudah tidak mempunyai beras lagi. Kayu bakar pun habis. Beberapa kali ini Emak memang tidak bisa mencari kayu bakar. Jadi, tidak ada yang dijual ke pasar. Sebenarnya, kamu harus tahu. Emakmu ini sudah tua dan sakit-sakitan. Sudah semestinya kamu membantu Emak bekerja,” demikian kata-kata Emak Kabayan menasihati anaknya itu!

(Dikutip dari ”Si Kabayan Memancing Ikan” dalam *Kumpulan Cerita Rakyat*, dengan pengubahan)

Tentukan tokoh dan sifat-sifatnya serta latar dalam cerita rakyat di atas!

5. Buatlah karangan berdasarkan pengalamanmu yang mengesankan! Panjang karangan paling sedikit tiga paragraf atau setengah halaman folio.

BAB 3
Usaha


SEGERA
HARI INI
BIOSKOP
Aduh, lama sekali! Jam berapa sih film-nya mulai?
Sambil menunggu, kita coba mengidentifikasi unsur cerita Harry Potter, yuk!
Harry Potter
Bagus juga idemu. Tapi ngomong-ngomong, kalau berwawancara dengan artis-artisnya, bisa nggak, ya?
Pasti bisa, Anas. Syaratnya, kamu tidak boleh malas belajar. Hehehe . . . .
Maaf, Paman. Setelah menonton, Paman temani kami belajar, ya? Kami harus belajar membaca puisi dan menulis dialog.
Oke, deh.

Mengidentifikasi Unsur Cerita

1. Menentukan nama-nama tokoh dan wataknya.
2. Menentukan alur cerita.
3. Menentukan tema dan amanat.
4. Menceritakan kembali isi cerita.



Gambar 3.1 Sebuah cerita dapat kita identifikasi.

Pada pembelajaran terdahulu, kamu sudah pernah mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan. Ketika itu, kamu diajak belajar menentukan nama-nama tokoh dan wataknya serta latar atau *setting*. Kamu juga diajak berlatih memberikan tanggapan terhadap isi cerita rakyat. Ayo, kita perdalam kegiatan tersebut!

Kata Kunci: Alur – Tema dan Amanat – Menceritakan Kembali

Guru akan membacakan sebuah cerita rakyat berjudul *Gerhana Bulan*. Tutuplah bukumu dan siapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting! Selanjutnya, dengarkan dengan baik cerita tersebut!

Gerhana Bulan

(Cerita Rakyat dari Bali)

Alkisah, Kerajaan Wisnuloka dipimpin oleh Dewa Wisnu. Kerajaan Wisnuloka dihuni oleh para dewa dan bidadari. Salah satu bidadari itu bernama Dewi Ratih atau Dewi Bulan.

Kerajaan Wisnuloka sering mendapat ancaman dari para raksasa yang bermukim di Bumi Balidwipa. Di antara para raksasa itu, yang paling menakutkan adalah Kala Rau. Ia bertubuh besar dan kekar. Wajahnya sangat menyeramkan. Ia pun sangat sakti. Kesaktiannya melebihi kesaktian beberapa dewa. Kala Rau mengancam akan menyerang Kerajaan Wisnuloka karena cintanya ditolak oleh Dewi Ratih atau Dewi Bulan.

Dewa Wisnu berpikir panjang. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah membagikan *tirta amerta* (air kehidupan) kepada para dewa. *Tirta amerta* itu dapat menghindarkan para dewa dari



Gambar 3.2 Dewi Bulan.

kematian saat Kala Rau menyerang Kerajaan Wisnuloka. Dewa Wisnu lalu memberikan kendi yang berisi *tirta amerta* kepada para dewa. Dewa Wisnu berpesan, setiap dewa cukup minum seteguk *tirta amerta*.

Satu demi satu dewa pun minum *tirta amerta* dari kendi tersebut. Mula-mula Dewa Iswara, kemudian Dewa Sambu, Brahma, Mahadewa, dan Sangkara. Ketika giliran tiba pada Dewa Kuwera, Dewa Wisnu mencium bau aneh. Dewa Wisnu merasakan sosok Dewa Kuwera mencurigakan. Kecurigaan Dewa Wisnu semakin besar setelah melihat Dewa Kuwera meneguk *tirta amerta* berkali-kali.

Tiba-tiba Dewa Wisnu berteriak, ”Kamu bukan Kuwera! Kamu raksasa Kala Rau!”

Semua dewa yang mendengar teriakan Dewa Wisnu terkejut. Dewa Wisnu lalu memanah leher Dewa Kuwera palsu itu. Perlahan-lahan Dewa Kuwera berubah menjadi Kala Rau. Leher Kala Rau putus dan kepala terpisah dari badannya. Dengan segera, para dewa membuang badan Kala Rau ke bumi. Bangkai tubuh Kala Rau yang dibuang ke bumi berubah menjadi kentungan atau lesung.

Sedangkan kepala Kala Rau yang terpisah dari badannya melayang-layang di angkasa. Kepala itu belum menjadi bangkai karena sempat meminum *tirta amerta.* Air yang diminumnya baru sampai kerongkongan. Oleh sebab itu, kepala Kala Rau masih tetap hidup.



Gambar 3.3 Kepala Kala Rau hendak menelan Dewi Ratih.

Pada suatu ketika, saat bulan purnama, kepala Kala Rau berjumpa dengan Dewi Ratih. Kepala Kala Rau lalu menghadang Dewi Ratih.

”Dewi Ratih! Kamu tidak dapat menghindar dariku lagi! Kamu tidak dapat menolak cintaku. Kini kamu menjadi milikku!” kata Kala Rau kepada Dewi Ratih.

Tubuh Dewi Ratih gemetar mendengar kata-kata Kala Rau. Ia tidak dapat menghindar saat kepala Kala Rau semakin mendekat dan mendekapnya. Tubuh Dewi Ratih yang cantik itu perlahan-lahan tertelan Kala Rau.

Raksasa yang rakus itu mengira tubuh Dewi Ratih masuk ke perutnya. Ternyata dugaan Kala Rau salah. Sesaat kemudian, sedikit demi sedikit tubuh Dewi Ratih muncul kembali.

Ketika tubuh Dewi Ratih tertelan kepala Kala Rau, Bumi Balidwipa menjadi gelap. Peristiwa tertelannya tubuh Dewi Ratih oleh Kala Rau dipercaya oleh penduduk Balidwipa sebagai penyebab terjadinya gerhana bulan. Oleh karena itu, setiap terjadi gerhana bulan penduduk beramai-ramai memukul kentungan, lesung, dan alat bunyi-bunyian lain.

(Sumber: *Kumpulan Cerita Rakyat*, 2007, dengan pengubahan seperlunya)

Pada pembelajaran yang lalu telah dipelajari tentang tokoh dan wataknya serta latar. Tentu kamu masih ingat mengenai hal itu. Berikut ini akan dijelaskan mengenai alur, tema, dan amanat.

1. Alur

Alur merupakan salah satu unsur pembangun sebuah cerita dari dalam (unsur intrinsik). Alur merupakan urut-urutan cerita yang memiliki hubungan sebab akibat. Alur dapat dibedakan menjadi tiga. Perhatikan jenis-jenis alur berikut ini!

a. Alur maju, yaitu jika peristiwa atau kejadian dalam cerita tersebut diceritakan secara urut dari awal hingga akhir.

b. Alur mundur (*flashback*), yaitu jika peristiwa atau kejadian dalam cerita diceritakan dari akhir, kemudian kembali ke awal.

c. Alur campuran, yaitu gabungan dari alur maju dan alur mundur.

2. Tema dan Amanat

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita. Tema ada bermacam-macam, misalnya, kepahlawanan, kejujuran, dan persahabatan. Adapun amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan-perbuatan bijak.

Sekarang, bacalah jendela ilmu berikut ini! Kemudian, kerjakan pelatihan pada berlatih mandiri 1!



Jendela Ilmu

Cerita Rakyat

Cerita rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut. Berikut ini macam-macam cerita rakyat.

1. Fabel (cerita binatang), yaitu cerita rakyat yang tokoh-tokohnya binatang, misalnya, *Kancil yang Cerdik* dan *Serigala yang Licik*.
2. Legenda, yaitu cerita yang isinya dikaitkan dengan asal-usul terjadinya suatu tempat, misalnya, *Asal-Usul Banyuwangi*, *Danau Toba*, dan *Tangkuban Perahu*.
3. Mite, yaitu cerita yang isinya tentang dewa-dewi atau cerita yang bersifat sakral, misalnya, *Nyi Roro Kidul*, *Dewi Sri*, dan *Hikayat Sang Boma*.
4. Sage, yaitu cerita yang mengandung unsur sejarah, misalnya, *Damarwulan*, *Ciung Wanara*, dan *Rara Jonggrang*.
5. Epos, yaitu cerita kepahlawanan, misalnya, *Ramayana* dan *Mahabarata*.
6. Cerita jenaka, yaitu cerita yang menceritakan kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya, *Pak Pandir*, *Pak Belalang*, dan *Si Kabayan*.

Berlatih Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Tentukan tiga tokoh utama yang terdapat dalam cerita *Gerhana Bulan*! Tentukan juga watak tokoh-tokoh tersebut!
2. Tentukan alur cerita tersebut! Jelaskan dengan urutan ceritanya secara singkat!
3. Tentukan tema dan amanat cerita tersebut!
4. Ceritakan kembali cerita tersebut dengan bahasamu sendiri! Lakukan secara bergantian di depan kelas!

Berwawancara

1. Membuat daftar pertanyaan.
2. Melakukan wawancara.



Gambar 3.4 Wawancara harus dilakukan dengan narasumber yang tepat.

Pernahkah kamu melihat wawancara di televisi? Bagaimana adegan wawancara itu? Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Narasumber adalah orang yang menjadi sumber informasi. Jadi, narasumber adalah orang yang diwawancarai.

Kata Kunci: Membuat Daftar Pertanyaan – Berwawancara

Apa yang perlu dilakukan sebelum berwawancara? Kali ini kamu akan diajak belajar berwawancara. Ikutilah kegiatannya dengan baik!

1. Membuat Daftar Pertanyaan

Membuat daftar pertanyaan adalah hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan wawancara. Tujuannya agar pertanyaan yang diajukan terarah dan memenuhi sasaran. Sebelum membuat daftar pertanyaan, kamu harus menentukan topik wawancara, misalnya, tentang perdagangan. Berdasarkan topik tersebut, buatlah pertanyaan yang sesuai.

Untuk berwawancara dengan seseorang yang memiliki usaha perdagangan tanaman hias, pertanyaan juga harus disesuaikan. Kamu dapat membuat daftar pertanyaannya seperti contoh berikut ini.

a. Sejak kapan Bapak berjualan tanaman hias ini?
b. Tanaman hias apa saja yang ada di kebun bunga Bapak ini?
c. Mengapa Bapak memilih usaha seperti ini?
d. Berapa pendapatan rata-rata dari penjualan tanaman hias ini setiap hari?

Contoh pertanyaan di atas baru pokok-pokoknya. Kamu dapat mengembangkan pertanyaan itu sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan (tempat berwawancara). Sebagai gambaran, simaklah wawancara antara Diana (D) sebagai pewawancara dengan Pak Kharim (K), orang yang memiliki usaha perdagangan tanaman hias, sebagai narasumber atau yang diwawancarai!

D : ”Selamat pagi, Pak Kharim!

K : ”Oh, Nak Diana . . . selamat pagi. Ada keperluan apa, pagi-pagi sudah kemari? Mendapat tugas dari sekolah, ya?”

D : ”Betul Pak, seperti yang saya sampaikan kepada Bapak dua hari yang lalu.”

K : ”Apa yang dapat Bapak bantu, Nak?”



Gambar 3.5 Berwawancara dengan narasumber.

D : ”Begini Pak, sejak kapan Bapak membuka usaha tanaman hias ini?”

K : ”Kurang lebih empat tahun yang lalu.”

D : ”Lantas, sekarang ini apa saja tanaman yang ada di sini, Pak?”

K : ”Wah, banyak sekali, Nak. Saya sampai tidak hafal nama-namanya. Mungkin ada sekitar 100 jenis.”

D : ”Mengapa Bapak memilih usaha seperti ini?”

K : ”Pertama, Bapak suka tanaman hias. Kedua, usaha ini mudah dijalankan dan tidak pernah merugi. Kebetulan, Bapak punya lahan di pinggir jalan raya.

D : ”O . . . begitu. Berapa pendapatan rata-rata setiap harinya, Pak?”

K : ”Ya, kira-kira 1–1,5 juta. Namun, pernah juga sebatang saja laku 25 juta lebih.”

D : ”Wah, besar juga, ya. Baiklah, Pak Kharim, terima kasih atas informasi yang telah Bapak berikan. Saya mohon maaf karena telah mengganggu Bapak bekerja. Saya mohon pamit, Pak.”

K : ”Oh ya, Bapak juga mengucapkan terima kasih. Hati-hati kalau pulang, jalannya ramai.”

D : ”Baik, Pak . . . selamat siang!”

2. Melakukan Wawancara

Sebagai pelatihan berwawancara, pelajari teks wawancara di atas. Selanjutnya, peragakanlah di depan kelas dengan teman sebangku! Gantilah nama Pak Kharim dengan nama temanmu dan nama Diana dengan namamu! Lakukan peragaan tersebut secara bergantian!

Untuk menambah pengetahuanmu, bacalah jendela ilmu di bawah ini!

Jendela Ilmu

Menggunakan Kata Tanya

Pada pembelajaran terdahulu, telah disampaikan penggunaan kata tanya **mengapa** dan **bagaimana**. Berikut ini, kamu diajak mempelajari kata tanya yang lainnya. Simaklah contoh-contoh di bawah ini!

1. Apa

Kata tanya **apa** dapat berada di awal, di tengah, maupun di akhir kalimat. Kata tanya **apa** menanyakan **benda**, **keadaan**, atau **perbuatan**.

Contoh

a. Tanaman hias **apa** yang ada di kebun bunga Bapak?

(Mawar, melati, anggrek, adenium, dan sebagainya.) – benda

b. **Apa** yang membuatmu sedih, Nak?

(Ibu sakit belum sembuh-sembuh, Pak.) – keadaan

c. Sejak tadi yang kamu kerjakan **apa**?

(Menyapu, Bu.) – perbuatan

2. Siapa

Kata tanya **siapa**, antara lain, digunakan untuk menanyakan **Tuhan**, **manusia**, **malaikat**, atau **dewa-dewi**.

Contoh

a. **Siapa** yang mengajarimu menari?

(Bu Rini.) – manusia

b. **Siapa** yang menciptakan alam semesta ini?

(Allah Subhanahu wa taala.) – Tuhan

3. Kapan

Kata tanya **kapan** digunakan untuk menanyakan **waktu**.

Contoh

Kapan kamu datang?

4. **Berapa**

Kata tanya **berapa** dapat berada di awal, tengah, maupun di akhir kalimat. Kata tanya **berapa** menanyakan **jumlah**.

Contoh

Berapa orang yang membantu Bapak mengelola usaha ini?

(Empat orang.) – jumlah

5. **Mana**

Kata tanya **mana** dapat berdiri sendiri atau bersama-sama dengan kata depan **di**, **ke**, maupun **dari**.

Contoh

a. **Mana** bukumu?
   (Ini, Bu.) – menanyakan benda
b. **Di mana** kerja bakti itu dilaksanakan?
   (Di Gang Anggrek, Pak.) – menanyakan tempat sesuatu berada
c. **Ke mana** orang-orang itu pergi?
   (Mereka akan ke lapangan.) – menanyakan tempat tujuan
d. **Dari mana** mereka itu, Min?
   (Mereka pulang dari latihan menari.) – menanyakan tempat berasal

Selanjutnya, ujilah pemahamanmu melalui kegiatan berikut!

Berlatih Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Buatlah kalimat tanya berdasarkan jawaban berikut ini!
   a. Adi membaca buku cerita.
   b. Buku ini milik Diana.
   c. Sepedaku yang berwarna biru, Din.
   d. Kakek tinggal di Palembang.
2. Bacalah kalimat tanya yang sudah kamu buat disertai jawabannya di depan kelas! Berilah kesempatan kepada temanmu untuk mengomentari hasil kerjamu!
3. Jika pekerjaanmu masih ada yang salah, perbaikilah berdasarkan komentar dari temanmu!
4. Kumpulkan pekerjaanmu kepada guru untuk dinilai!

Sekarang, ujilah kemampuanmu berwawancara dengan melakukan kegiatan berikut!

Berlatih Kelompok 1

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima siswa!
2. Buatlah daftar pertanyaan untuk berwawancara dengan seorang narasumber! Narasumber tersebut, misalnya, petani, pedagang, atau karyawan yang ada di dekat tempat tinggalmu. Kamu dapat membuat perjanjian terlebih dahulu untuk menentukan waktu berwawancara yang tepat!
3. Lakukanlah wawancara dengan narasumber yang telah kalian tentukan! Berwawancaralah dengan sopan dan gunakan bahasa yang santun!
4. Gunakan alat perekam, misalnya, *tape recorder* atau *MP3* (jika ada) agar semua yang dikatakan narasumber tidak ada yang terlewatkan!
5. Tulislah kegiatan wawancara itu seperti contoh di depan!
6. Kumpulkan pada hari yang telah ditentukan guru!

Membaca Puisi

1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menentukan jeda dengan tepat.



Gambar 3.6 Agar dapat membaca puisi dengan baik, diperlukan persiapan.

Membaca puisi sangat menyenangkan. Pernahkah kamu membaca puisi? Saat membaca puisi kamu dapat menikmati keindahan bahasa. Kamu juga dapat belajar bagaimana mengungkapkan perasaan sesuai dengan makna yang dikandung dalam puisi itu. Ayo, belajar membaca puisi!

Kata Kunci: Penjedaan – Membaca dengan Lafal yang Tepat

Membaca puisi tidak sama dengan membaca prosa. Perhatikan hal-hal berikut agar kamu dapat membaca puisi dengan baik!

1. Penjedaan, Pelafalan, dan Intonasi

Jika kamu membaca prosa, kamu akan menemukan tanda koma (**,**) dan tanda titik (**.**). Tanda koma, artinya pembacaan berhenti sebentar. Tanda titik, artinya pembacaan berhenti agak lama. Puisi sering tidak menggunakan tanda koma dan tanda titik. Oleh karena itu, kamu harus memberinya tanda penjedaan. Tanda yang lazim digunakan sebagai berikut.

Tanda / : tanda untuk berhenti sebentar (jeda pendek).
Tanda // : tanda untuk berhenti lama (jeda panjang).

Setiap kata dalam puisi harus diucapkan dengan jelas dan tidak tergesa-gesa. Selain itu, intonasi harus sesuai dengan makna puisi. Intonasi adalah naik turunnya nada dalam membaca. Kata-kata dalam puisi ada yang harus diucapkan dengan nada tinggi, datar, atau rendah. Perhatikan tanda berikut!

Tanda ↗ : nada suara tinggi.
Tanda → : nada suara datar.
Tanda ↘ : nada suara menurun.

Selain hal-hal di atas, kamu perlu memerhatikan tekanan atau ritme. Tekanan ada tiga macam, yaitu dinamik, nada, dan tempo. Tekanan **dinamik** adalah tekanan kuat atau lemahnya pengucapan. Tekanan **nada** adalah tekanan tinggi, rendah, atau sedang. Adapun **tempo** adalah cepat atau lambatnya pengucapan.

Selain itu, pembacaan puisi dapat dilengkapi dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah yang sesuai dengan makna katanya. Misalnya, sedih, haru, dan gembira.

2. Membaca Puisi

Setelah membaca uraian di atas, tentu kamu sudah paham cara membaca puisi yang baik dan benar. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai cara membaca puisi yang baik, bacalah jendela ilmu berikut ini!



Jendela Ilmu

Pada saat membaca puisi perhatikanlah hal-hal berikut!

1. Ucapkan setiap kata dengan jelas!
2. Sesuaikan kuat dan lemah, tinggi dan rendah, panjang pendeknya nada setiap kata dengan makna katanya!
3. Ekspresikan setiap kata sesuai dengan maknanya!
4. Bergeraklah yang wajar sesuai dengan makna katanya!
5. Pandangan mata tidak terpaku pada teks puisi yang dipegang.



Selanjutnya, coba ujilah kemampuanmu dengan mengerjakan pelatihan di bawah ini!

Berlatih Kelompok 2

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat siswa!
2. Pahamilah makna kata-kata dalam puisi berikut!
3. Berilah tanda jeda (penjedaan) dan intonasi yang tepat!

Ilmu

Karya: S. Nadrotul Ain

Ilmu semua orang
Memerlukanmu
Aku belajar dengan tekun
Untuk mendapatkanmu

Buku adalah sumbermu
Bagai makanan
Yang kusantap setiap waktu

Tanpamu ilmu
Aku tak berguna
Di dunia ini.

(Sumber: *http://www.rumahdunia.net*, diakses 10 September 2007)



Rep. www.mbeproject.net, diakses 11 September 2007

Gambar 3.7 Membaca puisi harus dengan ekspresi.

4. Pilihlah wakil kelompokmu untuk membacakan puisi tersebut di depan kelas!
5. Setiap temanmu selesai membaca puisi, berilah tanggapan terhadap hal-hal berikut!
   a. Kejelasan pelafalan.
   b. Intonasi.
   c. Tekanan.
   d. Gerak tubuh.
   e. Ekspresi wajah.

Menulis Dialog

1. Menentukan topik dialog.
2. Menentukan tokoh dan karakter dalam dialog.
3. Menyusun butir-butir dialog.
4. Mengembangkan butir-butir dialog.



Gambar 3.8 Karakter tokoh harus sesuai dengan dialog yang dibawakan.

Pernahkah kamu mendengarkan dialog? Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Dialog juga dapat ditulis. Misalnya, pada teks wawancara. Dalam teks itu kamu dapat menemukan dialog antara pewawancara dengan narasumber. Dalam cerita pendek dan naskah drama kamu juga dapat menemukan dialog antartokoh.

Kata Kunci: Menentukan Topik dan Tokoh – Menyusun dan Mengembangkan Butir-Butir Dialog

Pada pembelajaran kali ini kamu diajak belajar menulis dialog. Ayo, pelajari penjelasan berikut ini!

1. Menentukan Topik

Dialog atau percakapan akan terarah jika topik atau pokok pembicaraan sudah kamu tentukan lebih dahulu. Selain itu, agar dialog menarik, topik yang diangkat juga harus menarik dan aktual. Artinya, topik itu masih baru dan menyangkut kepentingan orang banyak, misalnya, pendidikan, kesehatan, dan olahraga. Kamu juga harus menguasai topik yang kamu tentukan. Jika kamu tidak menguasai topik tersebut, kamu tidak dapat menuliskannya menjadi bentuk dialog yang menarik.

2. Menentukan Tokoh dan Karakternya

Tokoh sangat penting dalam dialog. Tokoh harus dapat menghidupkan dialog. Artinya, tokoh-tokoh itu dapat saling menanggapi pembicaraan. Dalam menentukan tokoh cerpen atau drama, usahakan ada tokoh yang bertentangan wataknya. Tokoh tersebut jika bertemu selalu bertentangan sehingga menimbulkan konflik (pertentangan). Agar pertentangan itu tidak berlarut-larut, perlu dimunculkan tokoh penengah. Kamu juga dapat menentukan tokoh yang lucu, penakut, atau yang lain. Dengan demikian, dialog akan menjadi semakin menarik.

Tokoh-tokoh tersebut dapat diberi nama sesuai dengan watak atau karakternya. Agar lebih menarik, berikan penjelasan (deskripsi) mengenai keadaan fisik, keahlian, atau kebiasaan tokoh! Perhatikan contoh berikut!



Gambar 3.9 Faris.

Tokoh Faris:

- tampan
- rambut lurus
- kulit kuning
- santun
- pandai
- tidak sombong



Gambar 3.10 Fina.

Tokoh Fina:

- cantik
- manja
- penakut
- sedikit cengeng
- anak orang kaya
- rajin



Gambar 3.11 Bogel.

Tokoh Bogel:

- badan besar
- perut gendut
- suka makan
- lucu
- tidak pernah marah
- suka menolong

Karakter tokoh tersebut harus dipertahankan sampai akhir cerita. Tujuannya agar pembaca menyukai tokoh yang identik dengan dirinya. Atau pembaca akan antipati kepada tokoh yang bertolak belakang dengan hati nuraninya. Dengan demikian, dialog akan hidup dan menarik untuk dibaca.

3. Menyusun Butir-Butir Dialog

Butir-butir dialog adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan dalam dialog. Pokok-pokok itu selanjutnya dikembangkan menjadi dialog yang utuh. Perhatikan contoh berikut ini!

a. Topik: Meramaikan Perpustakaan Sekolah

b. Butir-butir dialog

   1) Upaya menambah koleksi perpustakaan

      a) Setiap siswa dimintai sumbangan satu buku

      b) Meminta bantuan buku kepada penerbit

   2) Dibentuk pengelola perpustakaan

   3) Memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh warga sekolah

Setelah butir-butir dialog ditulis, kamu dapat mengembangkannya menjadi sebuah dialog atau percakapan.

4. Mengembangkan Butir-Butir Dialog

Pada suatu hari, Faris, Fina, dan Bogel berbincang-bincang di ruang baca perpustakaan. Mereka membicarakan usaha yang akan mereka lakukan untuk menambah koleksi buku-buku di perpustakaan. Berikut percakapan mereka.



Gambar 3.12 Faris, Fina, dan Bogel.

Faris : ”Hai Fina, ngomong-ngomong buku-buku di perpustakaan sekolah kita ini sudah usang semua. Kamu punya ide apa agar teman-teman rajin membaca buku di perpustakaan?”

Fina : ”Iya, *tuh*, Ris. Lagi pula, sangat minim buku-buku bacaan. Yang terbanyak buku-buku teks pelajaran. Ini tentu sangat membosankan. Menurutku, koleksi buku-buku di perpustakaan ini harus ditambah. Terutama buku-buku bacaan, baik yang fiksi maupun yang ilmiah.”

Faris : ”Tapi, bagaimana cara menambah koleksi buku nonpelajaran? Selama ini buku yang diberikan pemerintah hanya buku-buku pelajaran.”

Fina : ”Bagaimana kalau kita berusaha mencari sendiri?”

Tiba-tiba Bogel datang.

Bogel : ”Mencari apa? Cari makan, ya?

Fina : ”Kamu ini, Gel, makan melulu. Aku ingin kita menyumbangkan salah satu buku koleksi pribadi kita untuk perpustakaan.”

Faris : ”Aku rasa itu ide bagus, Fin. Kalau ide itu bisa berhasil, setidaknya perpustakaan kita akan memiliki tambahan sekitar 200-an buku.”

Bogel : ”O . . . *gitu*, ya. Setuju, *deh*! Membaca memang penting seperti makan juga.”

. . . . (dan seterusnya)

Dialog yang menarik, bukan? Dialog itu belum selesai, masih panjang jika dilanjutkan. Kamu tentu dapat melanjutkan dialog tersebut dengan lebih menarik. Oleh karena itu, cobalah kerjakan kegiatan di bawah ini!



Berlatih Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Lanjutkan dialog di atas menjadi sebuah cerita yang utuh!
2. Berilah judul yang menarik!
3. Setelah selesai, bacakan cerita kalian di depan kelas secara bergantian!
4. Mintalah komentar dari teman atau guru!
5. Benahi cerita kalian berdasarkan komentar dari teman atau guru!
6. Kumpulkan cerita kalian kepada guru untuk dinilai!

Lanjutkan dengan berlatih mandiri berikut ini!



Berlatih Mandiri 3

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Piihlah satu tema yang menurutmu menarik sebagai bahan pembicaraan!
2. Buatlah dialog antara beberapa tokoh berdasarkan tema yang telah kamu tentukan!
3. Tulislah dialog itu pada kertas folio!
4. Bacalah karyamu di depan kelas pada hari yang telah ditentukan oleh gurumu!
5. Mintalah komentar dari teman dan guru!
6. Benahilah karyamu sesuai dengan saran atau komentar guru dan temanmu! Selanjutnya, kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

Rangkuman

1. Untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang didengar, dapat dilakukan dengan kegiatan berikut.
   a. Mendengarkan cerita yang dibacakan dengan baik.
   b. Mencatat unsur-unsur cerita yang didengarkan.
2. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam berwawancara dengan narasumber.
   a. Menentukan topik wawancara.
   b. Membuat daftar pertanyaan.
   c. Mengadakan janji dengan narasumber.
   d. Berwawancara dengan bahasa yang baik dan sopan.
3. Beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum membaca puisi.
   a. Memberi penjedaan dengan tepat pada puisi yang akan dibaca.
   b. Berlatih vokal, yaitu berlatih mengucapkan kata-kata dengan jelas.
4. Beberapa hal yang perlu dilakukan ketika membaca puisi.
   a. Menghayati setiap kata yang diucapkan.
   b. Mengucapkan kata-kata dengan jelas.
   c. Menggunakan irama dan tempo dengan tepat.
5. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis dialog.
   a. Menentukan tema terlebih dahulu.
   b. Menentukan tokoh dan karakternya masing-masing.
   c. Menyusun butir-butir dialog.
   d. Mengembangkan butir-butir dialog tersebut menjadi sebuah dialog yang hidup dan menarik.
   e. Memerhatikan kaidah penulisan dialog dengan benar.
6. Penggunaan kata tanya.
   a. Apa digunakan untuk menanyakan benda atau perbuatan.
   b. Siapa digunakan untuk menanyakan orang, Tuhan, malaikat, dan dewa-dewi.
   c. Berapa digunakan untuk menanyakan jumlah.
   d. Kata tanya mana dapat berdiri sendiri atau bersama-sama dengan kata depan di, ke, maupun dari.



Uji Kemampuan

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Adi dilahirkan di desa. Setelah tamat SD, ia melanjutkan sekolah ke SMP di kota. Belum sampai tiga tahun, Adi mengikuti ujian persamaan. Adi memang cerdas. Adi lulus dengan prestasi yang memuaskan. Adi kemudian melanjutkan sekolahnya ke SMU. Dia mengambil jurusan IPA. Di SMU Adi juga berprestasi baik. Lagi-lagi belum sampai tiga tahun, ia mengikuti ujian persamaan. Dia lulus dengan gemilang. Kini Adi sudah duduk di Fakultas Kedokteran UGM semester tujuh.

   Cerita di atas menggunakan alur . . . .
   a. maju
   b. mundur
   c. campuran
   d. maju mundur
2. Sebuah cerita mengandung tema dan amanat. Amanat adalah . . . .
   a. pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar
   b. peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita
   c. isi sebuah cerita
   d. dasar suatu cerita
3. Hal-hal berikut ini dilakukan sebelum berwawancara dengan narasumber, **kecuali** . . . .
   a. menentukan topik wawancara
   b. membuat daftar pertanyaan
   c. berlatih berwawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai
   d. membuat janji dengan calon narasumber
4. ”Sejak kapan Bapak memulai usaha ini?”

   Kata tanya **kapan** pada pertanyaan di atas digunakan untuk menanyakan . . . .
   a. tempat
   b. waktu
   c. alasan
   d. cara
5. Dalam belajar membaca puisi, jika menemukan tanda // maka . . . .
   a. suara dikeraskan
   b. berhenti sejenak
   c. berhenti agak lama
   d. suara diperlambat

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Sebutkanlah tiga unsur cerita!
2. ”Para Dewa, aku sengaja mengundang kalian di tempat ini untuk membicarakan masalah Kala Rau,” demikian Dewa Wisnu memberitahukan maksudnya. ”Kita semua tahu bahwa raksasa-raksasa di Balidwipa makin lama makin membahayakan. Mereka tidak hanya memangsa manusia, tetapi juga mengancam kahyangan. Mereka akan menyerang Kerajaan Wisnuloka. Oleh karena itu, untuk menghadapi bahaya itu, aku akan membagi-bagikan *tirta amerta* kepada kalian.”

Berdasarkan kutipan di atas, sebutkan sifat atau watak raksasa-raksasa yang tinggal di Balidwipa!

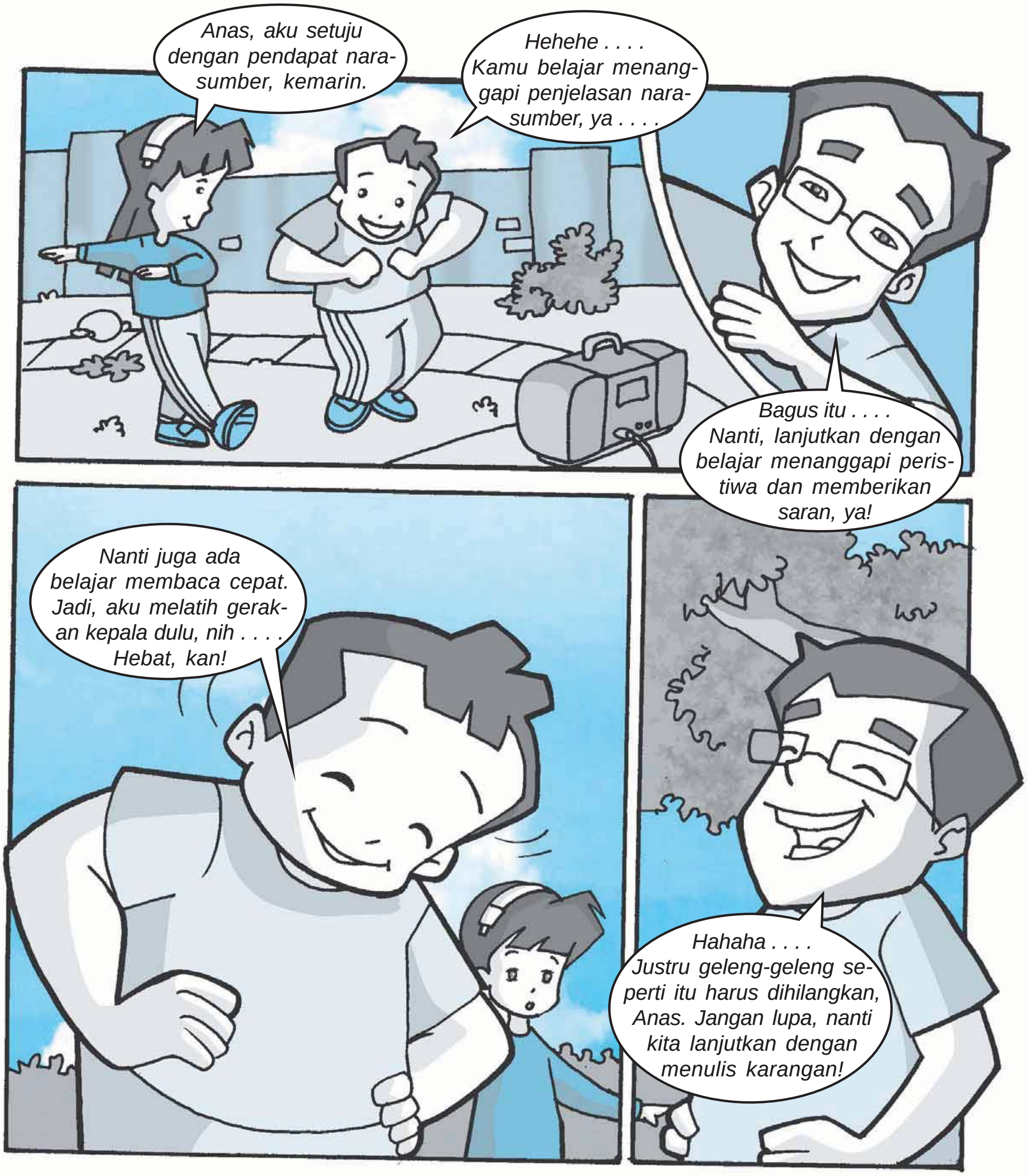
3. Jelaskan yang dimaksud dengan cerita jenaka! Berikanlah dua contohnya!
4. Buatlah daftar pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber seorang nelayan! Gunakan kata tanya **apa**, **siapa**, **berapa**, dan **di mana**!
5. Buatlah percakapan antara tiga tokoh dengan menggunakan tanda baca yang benar!

Refleksi

Kamu telah selesai mempelajari Bab 3 ini. Tentu ada banyak hal yang telah kamu peroleh. Berbagai hal tersebut tentu lebih berguna jika kamu terapkan. Penerapan itu, misalnya dengan membaca sebuah puisi yang bertema "berusaha meraih cita-cita". Sebelumnya, berilah tanda penjedaan dan penandaan nada pada baris-baris puisi tersebut kemudian pahami maknanya! Selanjutnya, berlatihlah untuk membacakannya dengan lafal dan intonasi yang tepat! Jika lafal dan intonasimu sudah tepat, cobalah membaca puisi tersebut dengan ekspresi yang tepat di hadapan anggota keluargamu! Mintalah anggota keluargamu memberikan komentar terhadap penampilanmu!



BAB 4 Lingkungan Sehat



Mendengarkan dan Menanggapi Penjelasan Narasumber

1. Mencatat pokok-pokok pikiran.
2. Menanggapi isi penjelasan.



Gambar 4.1 Beberapa anak sedang mendengarkan penjelasan narasumber.

Kamu tentu sering mendapatkan penjelasan dari seseorang. Di kelas, kamu sering mendapatkan penjelasan dari bapak/ibu guru. Pada saat dijelaskan, biasakanlah untuk mendengarkan dengan baik! Kamu juga dapat memberikan tanggapan terhadap suatu penjelasan. Nah, kali ini kamu akan diajak mendengarkan dan menanggapi penjelasan dari narasumber.

Kata Kunci: Mendengarkan – Mencatat Pokok-Pokok Pikiran – Memberikan Tangapan

1. Mencatat Pokok-Pokok Pikiran

Pada suatu hari, Intan dan teman-teman sekelasnya mendengarkan penjelasan tentang pengendalian penyakit demam berdarah. Petugas yang menjelaskan adalah Bapak Supardi dari Dinas Kesehatan Kabupaten. Sekarang, gurumu akan membacakan penjelasan tersebut. Dengarkan dengan baik!

”Anak-anak, saya akan memberikan penjelasan mengenai demam berdarah (DB) dan cara pengendaliannya. Dengarkan baik-baik, ya!

Memasuki musim hujan, demam berdarah dengue (DBD) kembali menjadi momok yang menakutkan. Lebih-lebih jika kondisi cuaca berubah-ubah, sehari hujan, besoknya panas menyengat, kemudian hari berikutnya hujan lagi. Kondisi tersebut sangat mendukung berkembangnya nyamuk *Aedes Aegypti*, penyebar DBD.

Anak-anak, demam berdarah adalah salah satu penyakit mematikan. Penyebabnya adalah virus yang menulari manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina. Nyamuk ini bekerja pada siang hari dan istirahat pada malam hari. Tubuhnya kecil dan bercak-bercak hitam putih.

Pengidap demam berdarah dapat diketahui dari panas yang tiba-tiba meninggi selama 2–7 hari. Suhu tubuh mencapai 38°C. Ulu hati terasa nyeri karena terjadi pembengkakan pada perut kanan atas. Pendarahan spontan, biasanya berupa bintik-bintik merah di kulit, mimisan, dan gusi berdarah. Jika sudah parah, biasanya disertai muntah darah.



Gambar 4.2 Mengubur kaleng bekas, salah satu usaha mencegah demam berdarah.

Tahukah anak-anak, pertolongan pertama apa yang dapat diberikan kepada penderita DB? Pertolongan pertama yang dapat diberikan kepada penderita DB ialah memberinya minum sebanyak-banyaknya. Air minum dapat berupa air bening, teh, susu, oralit, atau jus buah-buahan.

Anak-anak, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk mencegah DBD. Pencegahan itu dilakukan dengan cara meningkatkan kebersihan lingkungan. Genangan air yang menjadi habitat pembiakan nyamuk harus dimusnahkan. Tempat-tempat air ditutup rapat-rapat. Gunakan kelambu saat tidur atau obat oles untuk mengusir serangan nyamuk. Ingat juga 3M, yakni menguras, menutup, dan mengubur. Upaya pencegahan wabah DBD harus terus dilakukan secara berkesinambungan. Masa-masa rawan, yaitu pascamusim hujan perlu diwaspadai.

Demikian anak-anak, penjelasan dari Bapak. Kalau ada yang belum jelas atau ingin menanggapi, Bapak persilakan."

(Sumber: *http://www.litbang.depkes.go.id*, diakses 5 September 2007, dengan pengubahan)

Hal-hal pokok apa saja yang berhasil kamu catat setelah mendengarkan penjelasan dari Bapak Supardi yang telah dibacakan oleh gurumu di atas? Cobalah sekarang jawab pertanyaan yang ada pada kegiatan berikut ini!

Berlatih Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

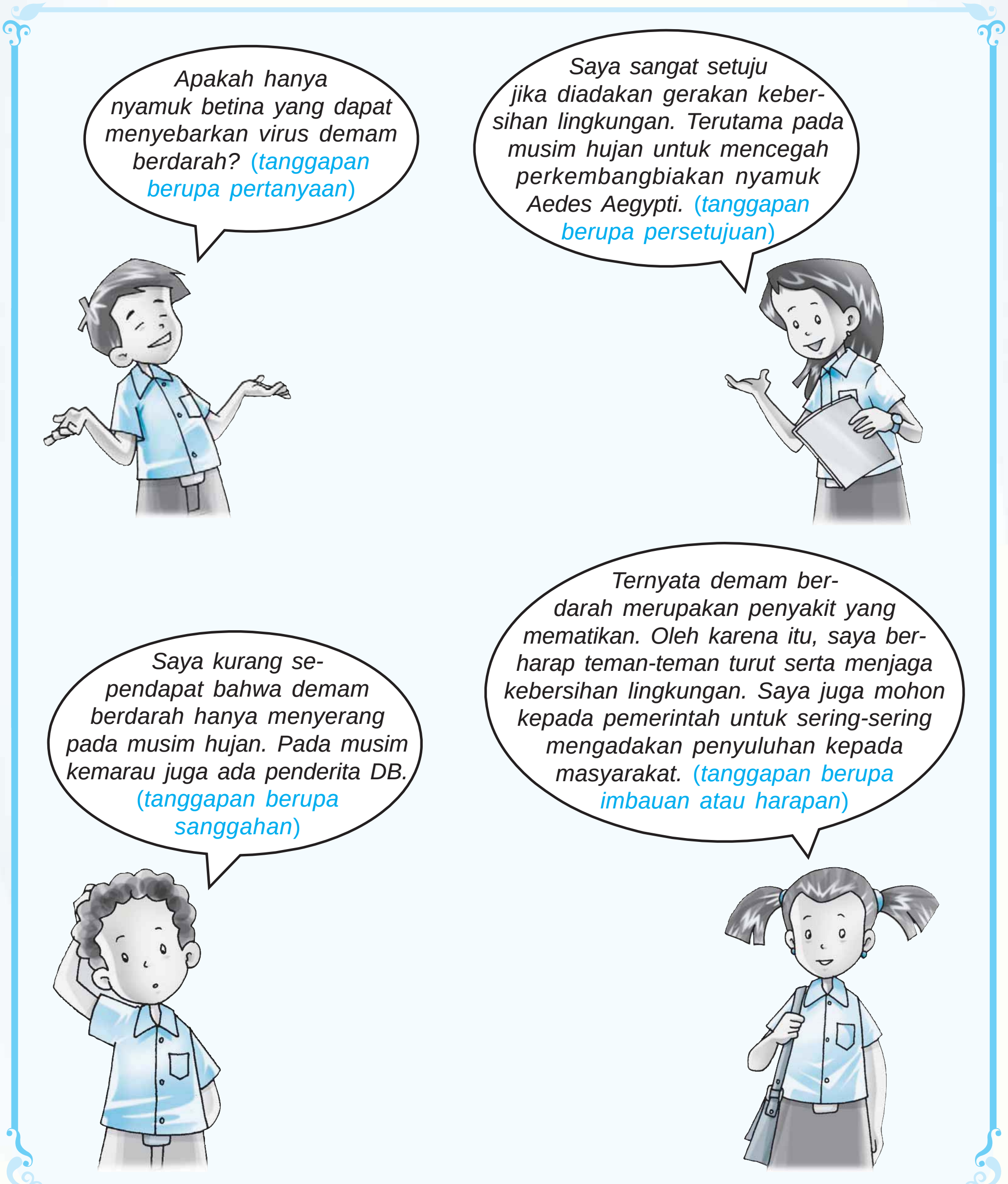
1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima orang! Selanjutnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
   a. Keadaan bagaimanakah yang mendukung berkembangnya nyamuk *Aedes Aegypti*?
   b. Apa penyebab penyakit demam berdarah?
   c. Bagaimana tanda-tanda seseorang yang sakit demam berdarah?
   d. Pertolongan pertama apa yang dapat diberikan kepada penderita demam berdarah sebelum dibawa ke rumah sakit?
   e. Bagaimanakah cara mencegah demam berdarah dengue (DBD) agar tidak mewabah/menyebar ke mana-mana? Jelaskan!
2. Bacakan hasil kerja kelompokmu di depan kelas! Berikan kesempatan kepada guru dan kelompok lain untuk menanggapinya!

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pokok-pokok dari penjelasan yang disampaikan oleh narasumber, yaitu Bapak Supardi.

2. Menanggapi Isi Penjelasan

Setelah mendengarkan penjelasan tersebut, apakah ada sesuatu yang ingin kamu sampaikan? Jika ada hal yang menurutmu kurang sesuai atau kamu menyetujui gagasan dari narasumber, kamu dapat memberikan tanggapan. Tanggapan dapat berupa pertanyaan, persetujuan, sanggahan, harapan, atau imbauan.

Contoh



Dalam menyampaikan tanggapan yang bukan berupa pertanyaan, berikanlah alasan yang masuk akal! Selain itu, gunakan bahasa yang baik dan sopan! Jangan lupa, sampaikan tanggapanmu dengan jelas dan tidak tergesa-gesa!

Sekarang, cobalah berikan tanggapan atas pernyataan-pernyataan pada kegiatan berikut ini!

Berlatih Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Berilah tanggapan atas pernyataan berikut ini secara tertulis!
   a. Pada musim hujan, demam berdarah dengue (DBD) menjadi momok yang menakutkan.
   b. Semua nyamuk yang "bekerja" pada siang hari dan tidur di malam hari adalah nyamuk *Aedes Aegypti.*
   c. Pemberantasan nyamuk yang paling efektif adalah dengan disemprot.
2. Bacakanlah tanggapanmu di depan kelas secara bergantian pada hari yang sudah ditentukan oleh guru!
3. Setelah selesai dibaca, kumpulkan pekerjaanmu kepada guru untuk dinilai!

Menanggapi Peristiwa dan Memberikan Saran

1. Menjelaskan peristiwa yang terjadi.
2. Memberikan tanggapan dengan alasan yang logis.



Gambar 4.3 Saran disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi.

Kegiatan menanggapi persoalan sudah pernah kamu laksanakan pada awal kelas V, yakni pada Bab 1. Sekarang, kita akan melakukan kegiatan serupa. Kita akan belajar menanggapi peristiwa yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Menjelaskan Peristiwa – Menanggapi atau Memberikan Saran

1. Menjelaskan Peristiwa yang Terjadi

Berikut ini disajikan berita yang berisi peristiwa. Simaklah dengan baik sehingga kamu dapat menyebutkan beberapa peristiwa yang dimuat dalam berita berikut ini!

Mencegah Berkembangnya Nyamuk Penyebar DBD di Medan

Untuk mencegah semakin berkembangnya nyamuk DBD, Dinas Kesehatan Medan melakukan pemberantasan sarang nyamuk dan *fogging* (pengasapan). Tindakan tersebut dilakukan secara intensif. Selain itu, Dinas Kesehatan Medan juga menggiatkan program dokter kecil. Dokter kecil itu akan diberi buku pegangan tentang pemberantasan sarang nyamuk. Kegiatan dokter kecil ini diharapkan akan semakin menggugah kesadaran masyarakat untuk aktif menjaga kebersihan lingkungan. Adapun, masyarakat juga turut berperan dengan melakukan 3M, yakni menguras, menutup, dan mengubur.

(Sumber: *http://www.antara.co.id*, diakses 5 September 2007, dengan pengubahan)

Jika kamu amati, ada beberapa peristiwa yang terdapat di dalam berita di atas. Berikut ini beberapa peristiwa yang ada dalam berita tersebut.

a. Untuk mencegah semakin berkembangnya nyamuk penyebar DBD, Dinas Kesehatan Medan melakukan pemberantasan sarang nyamuk dan *fogging* (pengasapan).
b. Dinas Kesehatan Medan menggiatkan program dokter kecil.
c. Masyarakat turut berperan dengan melakukan 3M, yakni menguras, menutup, dan mengubur.

Setelah mengetahui peristiwa yang terjadi, bagaimana cara menjelaskannya kepada orang lain? Pertama, pahami peristiwa itu dengan baik! Kedua, sampaikan peristiwa itu dengan bahasamu sendiri! Ingat, bahasamu harus dapat dipahami oleh orang yang mendengarnya. Perhatikan contoh berikut!

Teman-teman, menurut berita yang saya baca di internet, yaitu *http://www.antara.co.id*, pencegahan berkembangnya nyamuk penyebar DBD di Medan dilakukan dengan beberapa hal. Dinas Kesehatan Medan melakukan pemberantasan sarang nyamuk, *fogging* (pengasapan), dan menggiatkan program dokter kecil. Adapun, masyarakat juga turut berperan dengan melakukan 3M, yakni menguras, menutup, dan mengubur. Demikianlah upaya yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya nyamuk penyebar DBD di Medan.



2. Memberikan Tanggapan dan Saran

Hampir setiap hari kita memberikan tanggapan, misalnya, pada saat bercakap-cakap dengan teman. Tanggapan yang kita berikan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang ada. Begitu pula jika memberikan saran, harus disesuaikan dengan peristiwanya dan menuju kebaikan.

Contoh

Peristiwa

Setiap pagi Boncel membuang sampah di sungai, meski sudah berkali-kali diperingatkan Pak RT.

Komentar dan Saran

Perbuatan si Boncel itu membahayakan lingkungan dan merugikan orang lain. Dia harus diberi sanksi supaya tidak melakukan perbuatan yang sama dan berulang-ulang.

Sekarang, saatnya menguji kemampuanmu dengan mengerjakan pelatihan berikut!

Berlatih Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Bacalah berita berikut ini dengan saksama!

Hindari Racun Obat Nyamuk,
Pakai Liligundi Saja!

Akibat merebaknya penyakit demam berdarah (DB) di Kota Denpasar, daun liligundi diolah menjadi minyak gosok pembasmi nyamuk.

”Kami sangat salut dengan kreativitas masyarakat tersebut. Mereka berhasil mengolah daun liligundi menjadi minyak pembasmi nyamuk,” kata Staf Ahli Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Denpasar, Anggreni Suari. Menurutnya, minyak liligundi mampu menangkal gigitan nyamuk. Selain itu, penggunaan minyak tersebut tidak menimbulkan efek samping pada kulit, seperti iritasi. Hal ini karena semua bahan yang digunakan alami dan pengolahannya secara tradisional.

Kepala Desa Sanur Kauh, Made Dana, sudah berhasil mengembangkan berbagai produk olahan lainnya dari pohon liligundi. Olahan itu, antara lain, linting bakar, parem liligundi, dan lulur liligundi. Menurut Made Dana, Walikota Denpasar telah mengimbau untuk mengembangkan liligundi sebagai tanaman alternatif dalam memerangi nyamuk DB. Sejak saat itu, seluruh masyarakat di Sanur Kauh melakukan pembudidayaan liligundi secara besar-besaran. Bahkan menurutnya, saat ini di Desa Sanur Kauh telah dibentuk kelompok usaha bersama ”Dharma Sedana”, khusus mengembangkan dan memproduksi produk olahan tanaman liligundi.

(Sumber: *http://www.pdpersi.co.id/*, diakses 5 September 2007, dengan pengubahan)

2. Jelaskanlah dengan bahasamu sendiri peristiwa yang ada dalam berita di atas!
3. Berikanlah tanggapan dan saranmu terhadap peristiwa itu secara tertulis!
4. Serahkan pekerjaanmu pada hari yang telah ditentukan oleh guru!

Membaca Cepat 75 Kata per Menit

1. Membaca dengan kecepatan 75 kata per menit.
2. Menjawab pertanyaan.
3. Menentukan gagasan utama bacaan.



Gambar 4.4 Menghitung kecepatan membaca.

Pada Bab 2 kamu telah belajar membaca cepat. Kamu juga belajar menghitung kecepatan membaca (KM) dan kecepatan efektif membaca (KEM). Jika kamu lupa rumusnya, pelajarilah kembali! Kali ini kamu akan diajak meningkatkan KM dan KEM-mu. Ikutilah dengan baik pembelajaran kali ini!

Kata Kunci: Membaca Cepat – Menjawab Pertanyaan – Menemukan Gagasan Utama

1. Membaca dan Menjawab Pertanyaan

Kecepatan membaca ideal untukmu adalah 75 kata per menit. Semakin cepat kamu membaca, semakin banyak kalimat yang dapat kamu pahami. Jadi, semakin banyak pula informasi yang dapat kamu peroleh.

Agar dapat meningkatkan kecepatan membaca, bacalah jendela ilmu berikut!

Jendela Ilmu

Dalam membaca cepat, kamu perlu membiasakan hal-hal berikut.

1. Tidak mengulang-ulang kata.
2. Tidak bersuara atau menggumam.
3. Pikiran hanya terfokus pada bacaan yang dibaca.
4. Tidak melakukan gerakan kepala, hanya mata yang bergerak.
5. Tidak mengeja kata.



Sekarang, cobalah lakukan kegiatan berikut ini secara berpasangan!

Berlatih Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Siapkan jam atau manfaatkan jam dinding yang ada di kelasmu!
2. Bacalah dalam hati teks yang telah disediakan di bawah ini! Mintalah temanmu menghitung lama waktu yang kamu gunakan! Lakukan bergantian!
3. Jawablah pertanyaan yang dibacakan oleh temanmu!
4. Hitunglah KM dan KEM-mu masing-masing!
5. Jika sudah selesai, laporkan hasilnya kepada guru!

Kesehatan Lingkungan di Kampung Bajo

Salah satu masalah pemerintah kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Contohnya, di Kampung Bajo, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo.

Kampung Bajo merupakan salah satu objek kunjungan wisatawan. Jalan-jalan kayu yang kini terbentang membelah tengah desa adalah salah satu hasil dari banyaknya kunjungan turis. Ini berarti, kampung tersebut memiliki daya tarik tersendiri.

Namun, kita akan merasa sedih jika kita masuk ke sisi-sisi terdalam di kampung ini. Terutama jika kita keluar dari garis jalan kayu, menyusup ke celah-celah antargubuk di sana. Atau kita ikut mengendarai sampan, mengelilingi sisi luar kampung. Kita akan melihat pemandangan yang tentu saja mengharukan. Bagaimana tidak, kita mesti menyaksikan jamban-jamban pembuangan yang hasil buangannya jatuh begitu saja ke laut.

Hal itu baru satu permasalahan. Masalah air bersih juga menjadi satu hal penting di sini. Untuk mencukupi persediaan air, orang Bajo harus membawa air dengan jeriken-jeriken. Mereka juga harus menghemat air karena di sana memang sangat sulit mendapatkan air bersih. Untuk mandi saja, mereka menggunakan air laut.

Satu hal yang cukup memiriskan adalah kebiasaan orang Bajo membuang sampah di laut. Mereka berpikir bahwa laut itu sedemikian luasnya. Jadi, kalau membuang sedikit sampah di sana, tidak akan berpengaruh sama sekali.

Dapat dibayangkan jika penduduk Bajo yang sekarang sekitar 1.500 orang itu setiap hari membuang satu kilogram sampah. Berarti hampir setiap hari, laut di sana menampung 1,5 ton sampah organik dan anorganik.

Kebiasaan ini sudah berjalan turun-temurun di kalangan para nelayan. Menurut mereka, laut tidak akan tercemar jika mereka membuang sampah di sana. Tidak

ada yang dapat disalahkan memang. Orang-orang Bajo hanyalah para pelaku yang tidak mengerti. Pemerintah yang seharusnya lebih banyak campur tangan mengenai masalah ini. Hal itu karena pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap warganya. **(str-sulung prasetyo)**

(Sumber: *http://www.sinarharapan.co.id/*, diakses 5 September 2007, dengan pengubahan)

Pertanyaan Bacaan

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Berdasarkan bacaan di atas, salah satu masalah pemerintah kita adalah . . . .
   a. rendahnya tingkat kesehatan masyarakat
   b. kemiskinan warga masyarakat Bajo
   c. pendidikan anak-anak Bajo
   d. teknologi tepat guna bagi warga Bajo
2. Pernyataan berikut ini yang benar adalah . . .
   a. Kampung Bajo memiliki taraf kesehatan lingkungan yang rendah.
   b. Seluruh kampung di Kecamatan Kaledupa tidak sehat.
   c. Kecamatan Kaledupa berada di daerah pegunungan.
   d. Mata pencarian penduduk Bajo adalah mengelola hutan.
3. Oleh karena kesulitan air bersih, masyarakat Bajo banyak yang . . . .
   a. meminum air laut
   b. memasak dengan air laut
   c. mandi dengan air laut
   d. mengairi ladangnya dengan air laut
4. Salah satu kebiasaan warga Bajo yang memprihatinkan adalah . . . .
   a. hanya hidup dari laut
   b. membuang sampah sembarangan ke laut
   c. merusak tanaman bakau
   d. sehari-harinya hanya makan berlauk ikan laut
5. Selain dari hasil laut, masyarakat Bajo mendapatkan hasil dari . . . .
   a. beternak unggas
   b. berladang
   c. kunjungan wisatawan
   d. bantuan dari para pengusaha

Sesudah membaca dan menjawab pertanyaan, cobalah sekarang hitung KM dan KEM-mu. Gunakan rumus yang sudah kamu pelajari pada Bab 2! Kamu masih ingat, bukan?

2. Menemukan Gagasan Utama

Gagasan utama merupakan ide pokok paragraf. Gagasan utama pada umumnya terdapat pada kalimat utama. Oleh karena itu, gagasan utama dapat kita rumuskan sendiri.

Selain gagasan utama, dalam paragraf terdapat gagasan penjelas. Gagasan penjelas merupakan ide-ide tambahan yang berfungsi sebagai penjelas. Gagasan penjelas terdapat pada kalimat-kalimat penjelas.

Contoh

> Salah satu masalah pemerintah kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal itu dapat ditemukan, misalnya, di Kampung Bajo, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo.

Kalimat utama paragraf di atas adalah ”Salah satu masalah pemerintah kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat”. Adapun kalimat-kalimat yang lain merupakan kalimat penjelas. Berdasarkan kalimat utama tersebut, kita dapat merumuskan gagasan utama paragraf, yaitu ”rendahnya tingkat kesehatan masyarakat”.

Mudah bukan? Kamu tentu dapat mengerjakan kegiatan serupa berikut ini.



Berlatih Mandiri 3

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Bacalah paragraf-paragraf berikut ini kemudian tentukan kalimat utama dan gagasan utamanya!
   a. Pencemaran yang disebabkan ulah manusia membuat alam tidak mampu kembali ke kondisi semula. Alam menjadi kehilangan kemampuan untuk memurnikan pencemaran yang terjadi. Plastik, DDT, detergen, dan sebagainya semakin memperparah pengrusakan alam.
   b. Kini suku Bajo tidak lagi mengembara bak Gipsi. Rumah-rumah yang dulu disangga tiang bakau kini sebagian besar telah permanen. Titian kayu pun melintang di antara kanal-kanal, menghubungkan rumah yang satu dengan yang lain. Tidak perlu lagi menyeberang dengan kano untuk bertandang ke rumah tetangga. Namun, kebersahajaan suku laut ini masih tercium lekat, selekat bau air laut yang mengitari perkampungan itu. Alam begitu dekat dengan mereka, sedekat burung-burung elang yang kerap singgah seenaknya di pojok-pojok kampung tanpa takut terusik manusia.
2. Tulislah pekerjaanmu dengan rapi! Jika sudah selesai, kumpulkan pada hari yang sudah ditentukan oleh guru!

Menuliskan Pengalaman

1. Menulis butir-butir pokok pengalaman yang akan ditulis.
2. Mengembangkan butir-butir pokok pengalaman dengan memerhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.



Gambar 4.5 Pengalaman dapat ditulis menjadi sebuah cerita.

Menulis cerita atau mengarang berdasarkan pengalaman pribadi merupakan hal yang paling mudah dan menyenangkan. Jika pengalaman itu mengesankan, mengarang akan lebih mengasyikkan. Hal ini juga sudah pernah kamu pelajari pada Bab 1. Kali ini kamu akan diajak meningkatkan kemampuan itu, yakni mengarang cerita berdasarkan pengalaman.

Kata Kunci: Menulis Butir-Butir Pokok Pengalaman – Mengembangkan Butir-Butir Pokok Pengalaman

1. Menulis Butir-Butir Pokok Pengalaman

Dalam menuliskan pengalaman hidup sehari-hari, kamu tidak harus menuliskannya sama persis. Kamu dapat menambahkan imajinasimu sehingga pengalaman itu lebih berkesan. Bahkan, dapat berkesan bagi setiap orang yang membacanya.

Untuk memudahkan dalam membuat karangan, kamu perlu mencatat butir-butir pokok yang akan kamu tulis. Dengan demikian, karangan menjadi runtut. Berikut ini merupakan contoh butir-butir pokok dari pengalaman itu.

Saat Ayah Bertugas di Luar Kota

a. Warga mengadakan kerja bakti.
b. Aku gagal berenang bersama teman-teman.
c. Aku dipanggil ”Pak RT”.
d. Mendapat panggilan baru.

Selanjutnya, butir-butir pokok pengalaman tersebut dapat dikembangkan menjadi karangan yang utuh. Pelajarilah uraian berikut!

2. Mengembangkan Butir-Butir Pokok Pengalaman

Butir-butir pokok pengalaman yang telah kamu catat dapat dikembangkan menjadi sebuah karangan yang menarik. Ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan agar karangan menarik.

a. Ada tokoh yang dapat menghidupkan suasana.

b. Pemilihan kata yang tepat, artinya kata-kata yang digunakan sesuai dengan cerita yang ditulis. Hal itu dapat kamu lakukan, misalnya dengan memilih kata-kata yang sopan dalam setiap tutur kata tokoh yang baik. Untuk tokoh jahat, pilihlah beberapa kata yang kasar sesuai dengan karakternya! Untuk melukiskan suasana menegangkan, pilihlah kata-kata yang dapat membuat pembaca tegang dan serius!

c. Judul harus menarik sehingga orang tertarik untuk membacanya.

Ayo, perhatikan contoh pengembangan butir-butir pokok pengalaman berikut ini!

Nama Panggilanku "Pak RT"

Karya: Adhelia Candra K.

Hari itu hari Minggu. Ayahku sudah dua minggu terakhir ini tidak di rumah. Dia sedang bertugas mengurus proyek di Kalimantan.

Minggu pagi ini cuaca cukup cerah. Sebentar lagi teman-teman sekelasku pasti datang. Mereka menghampiriku untuk berangkat ke kolam renang. Kemarin aku sudah membuat janji dengan mereka untuk berenang bersama-sama di kolam renang.



Gambar 4.6 Warga sedang kerja bakti.

"Fandi," suara ibu dari kamar saat aku mengelap sepeda di teras, "nanti kerja bakti, menggantikan ayah. Kemarin Pak RW memberikan undangan kerja bakti," tambahnya.

"Ha? Kerja bakti menggantikan ayah?" aku tersentak kaget. "Terus bagaimana dengan rencanaku berenang? Sudah *janjian sama* teman-teman, batal lagi. Huh, Pak RW ini kayak *nggak ngerti* kepentingan anak-anak saja," gerutuku.

Akhirnya, tidak lama kemudian aku pun mengambil sapu lidi, menuju ke pos kamling. Di sana sudah ada beberapa orang. Tepat pukul tujuh warga sudah berkumpul. Pak RW memberikan arahan. Setelah itu, kami bersama-sama menuju tempat yang akan dibersihkan.

Baru satu jam bekerja, teman-temanku Koko, Johan, Dendi, Komar, Luki, dan Martin datang menghampiriku. Aku bingung mau *bilang* apa kepada mereka karena kemarin akulah yang mengajak renang. Sementara saat ini aku harus kerja bakti menggantikan ayah. Aduuh... bagaimana, ya? Baik, aku harus menemui mereka, mengatakan apa adanya dan meminta maaf.

”Aduuuh... aku minta maaf.... Aku tidak bisa ikut *ni*... kerja bakti menggantikan ayah. Ayah pergi dinas luar kota. Maaf ya, kemarin aku tidak tahu kalau hari ini ada kerja bakti. Kalian berangkat saja tanpa aku, ya?”

Teman-temanku hanya diam kecewa. Wajahnya kecut, matanya memandang kecewa seolah tidak percaya kata-kataku. Tidak ada jawaban sepatah kata pun dari permintaan maafku.

”Gimana kamu ini Fandi, jauh-jauh kami menghampirimu, *eh* malah kamu tidak bisa,” kata Koko tiba-tiba. Ia tampak lesu dan sangat kecewa.

Tanpa membalas permintaan maafku, Koko langsung meninggalkanku. Teman-teman yang lain seperti mendapat komando, langsung berbalik dan meninggalkanku juga. Tentu di dada mereka menyimpan segumpal kekecewaan.

Aku memaklumi kekecewaan mereka. Bahkan, kalau boleh jujur, aku sendiri juga kecewa karena gagal berenang bersama mereka.

”Hai, Pak RT dari mana saja?” tiba-tiba sapaan Pak RW itu meluncur ke telingaku. ”Maksudnya saya, Pak RW?” tanyaku setengah tidak percaya.

”Iya, memangnya siapa? Nak Fandi mewakili Bapak, *kan*?” balasnya.

Oh iya ya, ayahku RT. Aku tersipu malu. ”E... maaf Pak, saya tadi tidak mengerti. Saya baru saja menemui teman-teman, Pak!” jawabku kemudian.

”Kemari sebentar, Pak RT!” panggil Pak RW lagi. ”Coba ke rumah, minta Bu RW makanan dan minumannya dibawa ke pos kamling, ya!”

”Baik, Pak!” jawabku sambil menahan geli. Aku berjalan menuju ke rumah Pak RW mengambil makanan dan minuman yang sudah disiapkan oleh Bu RW. Sesaat kemudian, aku bersama Bu RW mengantarkan makanan dan minuman ke pos kamling.

Pukul sembilan siang, warga yang ikut bekerja bakti menyantap makanan itu. Aku ikut serta. Nikmat sekali rasanya makan bersama orang banyak.

Esok hari, selepas upacara hari Senin, ada pelajaran bahasa Indonesia. Bu Marni meminta murid-murid untuk menceritakan pengalamannya di depan kelas. Aku menceritakan pengalamanku saat aku menggantikan tugas ayah, yaitu pengalaman kerja bakti di kampung dan dipanggil ”Pak RT” oleh Pak RW. Sejak itu, teman-teman sekelas memanggilku Pak RT. Uuuuh, sebel!

(Sumber: Dokumen pribadi)

Sebuah cerita yang menarik, bukan? Mengarang itu memang gampang. Pengalaman pribadi dapat ditulis menjadi karangan. Cobalah berlatih dengan mengerjakan kegiatan berikut ini!

Berlatih Mandiri 4

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Pilihlah salah satu pengalamanmu yang paling berkesan!
2. Catatlah butir-butir pokok pengalamanmu menjadi kerangka karangan!
3. Kembangkan butir-butir pokok pengalaman itu menjadi sebuah karangan yang utuh!
4. Jika sudah selesai, bacakan karanganmu di depan kelas secara bergantian!
5. Kumpulkan karanganmu kepada guru untuk dinilai dan diberi komentar!

Rangkuman

1. Sebelum menanggapi penjelasan dari narasumber, kamu harus mendengarkan penjelasannya dengan baik, mencatat pokok-pokok pikiran, dan mencatat hal-hal yang belum kamu ketahui atau kurang kamu setujui.
2. Tanggapan dapat berupa pertanyaan, persetujuan, atau sanggahan.
3. Tanggapan disampaikan dengan bahasa yang baik dan sopan.
4. Sebelum memberikan tanggapan dan saran terhadap suatu peristiwa, kamu harus dapat menjelaskan peristiwa yang akan kamu tanggapi. Caranya adalah dengan membaca atau mempelajari peristiwa tersebut lebih dahulu.
5. Tanggapan atau saran hendaknya bersifat positif dan bermanfaat bagi orang lain.
6. Ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan dalam membaca cepat.
   a. Menghindari mengulang-ulang kata.
   b. Menghindari membaca dengan vokalisasi.
   c. Pikiran hanya terfokus pada bacaan yang dibaca.
   d. Melatih gerakan mata dan menghindari gerakan kepala.
   e. Menghindari membaca kata demi kata.
7. Pengalaman yang menarik dapat dikembangkan menjadi sebuah karangan.



Uji Kemampuan

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Upaya pencegahan wabah DBD harus terus dilakukan secara berkesinambungan, baik oleh masyarakat sendiri maupun pemerintah. Masa-masa rawan yaitu pascamusim hujan perlu diwaspadai. Caranya dengan meningkatkan kebersihan lingkungan. Genangan air yang menjadi habitat pembiakan nyamuk harus dimusnahkan. Tempat-tempat air ditutup rapat-rapat. Gunakan kelambu saat tidur atau obat oles untuk mengusir serangan nyamuk. Ingat juga 3M, yakni menguras, menutup, dan mengubur.

   Pokok pikiran bacaan di atas adalah . . . .
   a. pencegahan demam berdarah dengue (DBD)
   b. pencegahan DBD harus dilakukan oleh rakyat sendirian
   c. masa-masa rawan penyebaran DBD
   d. peningkatan kebersihan lingkungan

2. Tanggapan yang baik terhadap penjelasan narasumber di atas adalah . . .
   a. Menurut saya, pemerintahlah yang bertanggung jawab atas penyakit DB itu.
   b. Percuma kita membersihkan lingkungan kalau pemerintah tidak ikut campur tangan.
   c. Saya setuju dengan penjelasan Bapak. Kita memang harus menjaga kesehatan lingkungan, tidak hanya pascamusim hujan, tetapi setiap hari kita harus menjaga kebersihan lingkungan.
   d. Kedua orang tuaku sudah membersihkan rumah dan sekelilingnya. Jadi, saya tidak khawatir terhadap nyamuk penyebar virus dengue.

3. Pada hari Minggu Pak Danu tidak dapat ikut kerja bakti membersihkan lingkungan karena sakit. Saran yang tepat diberikan atas peristiwa tersebut adalah . . .
   a. Pak Danu sebaiknya didenda.
   b. Besok kalau sudah sembuh, Pak Danu dihukum membersihkan selokan sendirian.
   c. Sebaiknya keluarga Pak Danu memintakan izin kepada Ketua RT atau Ketua RW.
   d. Semua orang sudah tahu kalau Pak Danu sakit-sakitan. Jadi tidak perlu melapor atau minta izin kepada siapa pun.

4. Jumlah pasien demam berdarah di Pinrang, Sulawesi Selatan, meningkat dalam sepekan terakhir. Pasien di antaranya dirawat di Rumah Sakit Lasinrang, Pinrang. Dalam sepekan terakhir, rumah sakit ini sudah merawat 22 pasien demam berdarah.

   Peristiwa yang terjadi berdasarkan teks di atas adalah . . . .

a. pasien demam berdarah sudah dirawat di rumah sakit
b. pasien demam berdarah di Pinrang meningkat
c. Rumah Sakit Lasinrang menampung 22 pasien demam berdarah
d. setiap hari ada orang yang dirawat di rumah sakit

5. Fandi membaca teks yang terdiri atas 450 kata dalam waktu 5,5 menit. Setelah itu, Fandi berhasil menjawab dengan benar 9 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang diberikan.

   Kecepatan membaca (KM) Fandi adalah . . . .
   a. 75 kpm
   b. 79 kpm
   c. 82 kpm
   d. 85 kpm

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

Hujan Datang Diare Mengancam

Diare merupakan gejala dari suatu penyakit atau pertanda adanya kelainan dalam saluran pencernaan. Kelainan ini menyebabkan frekuensi buang air besar melebihi normal (lebih dari tiga kali sehari). Tinja yang dikeluarkan biasanya berbentuk lembek/cair. Bahkan, dapat berupa air saja, dengan atau tanpa disertai darah atau lendir.

Seorang pakar penyakit dalam, Dr. dr. Sujono Hadi (1991), mengatakan bahwa diare diakibatkan oleh infeksi usus. Penyebabnya bisa berbagai macam penyakit. Di antaranya infeksi parasit (disentri), infeksi bakteri (kolera), dan infeksi virus. Selain itu, diare juga dapat disebabkan oleh kekurangan gizi dan keracunan makanan. Tidak tahan terhadap makanan tertentu, seperti pedas atau asam, juga dapat menyebabkan diare.

Pada musim hujan, diare yang disebabkan oleh penyakit-penyakit infeksi perlu diwaspadai. Hal itu karena diare merupakan salah satu penyakit yang diakibatkan oleh faktor lingkungan, misalnya, air minum yang kotor. Pada saat banjir, air minum dan air bersih sering tercemar. Banjir juga membawa kuman penyakit penyebab diare yang berasal dari tinja. Jika kuman penyakit yang berada dalam air itu terminum, akan menimbulkan infeksi yang mengakibatkan diare.

Oleh karena itu, kita harus selalu waspada. Menjaga kebersihan lingkungan, terutama pada musim hujan. Lebih baik menjaga kesehatan daripada menderita penyakit.

(Sumber: *http:/www.health-lrc.or.id/*, diakses 6 September 2007, dengan pengubahan)

1. Tuliskan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks di atas!
2. Susunlah sebuah pertanyaan yang sesuai dengan penjelasan dalam teks di atas!
3. Sebutkan beberapa penyebab sakit diare!
4. Tuliskan kalimat utama paragraf ketiga!
5. Rumuskan gagasan pokok paragraf ketiga!

Refleksi



Rep. www.jupiterimages.com, diakses 8 Juli 2008

Gambar 4.7 Berita tentang lingkungan dapat kita temukan dalam tabloid, koran, atau majalah.

Lingkungan merupakan sesuatu yang harus kamu perhatikan. Kamu harus menjadi orang yang peka terhadap lingkungan. Kepekaan itu dapat kamu bangun, misalnya dengan mencari berita tentang lingkungan dalam majalah, tabloid, atau koran. Kamu juga dapat mencarinya di internet, misalnya, di *http://manusialingkungan.multiply.com/journal/item/1/Intro_Masalah_Lingkungan*. Kemudian klipinglah berita tersebut! Tulislah peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam berita tersebut! Selanjutnya, cobalah memberikan tanggapan terhadap peristiwa-peristiwa tersebut!

Soal Ulangan Akhir Semester 1

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat!
Kerjakan di buku tugasmu!

1. Alkisah, Kerajaan Wisnuloka dipimpin oleh Dewa Wisnu. Kerajaan Wisnuloka dihuni oleh para dewa dan bidadari. Salah satu bidadari itu bernama Dewi Ratih atau Dewi Bulan. Kerajaan Wisnuloka sering mendapat ancaman dari para raksasa yang bermukim di bumi Balidwipa. Raksasa-raksasa itu tidak saja menakutkan manusia. Akan tetapi, para dewa pun takut. Ketakutan para dewa itu disebabkan oleh tindakan keji para raksasa. Banyak dewa terbunuh dan ratusan bidadari diculik.

   Kutipan cerita di atas merupakan bagian . . . .
   a. awal cerita
   b. tengah cerita
   c. akhir cerita
   d. awal dan akhir cerita

2. Suasana yang terjadi pada cerita di atas adalah . . . .
   a. menakutkan
   b. menyenangkan
   c. menyedihkan
   d. menggembirakan

3. Hal-hal berikut ini harus dipersiapkan lebih dahulu sebelum berwawancara dengan narasumber, **kecuali** . . . .
   a. menentukan tema wawancara
   b. menyusun daftar pertanyaan
   c. menentukan tempat dan waktu wawancara
   d. menyiapkan oleh-oleh untuk narasumber

4. Wulan ingin mengetahui cara penyebaran virus demam berdarah.
   Pertanyaan yang tepat diajukan Wulan kepada narasumber adalah . . .
   a. Di mana virus demam berdarah bersarang?
   b. Nyamuk apakah yang menyebarkan virus demam berdarah?
   c. Bagaimana cara penyebaran virus demam berdarah?
   d. Mengapa virus demam berdarah dapat menyebar ke mana-mana?

5. A : . . . .
   B : ”Ya, pertama Bapak suka tanaman hias. Yang kedua, usaha tanaman hias mudah dijalankan dan tidak pernah merugi. Kebetulan ada lahan di pinggir jalan raya, ya Bapak jadikan sebagai lahan usaha.

   Pertanyaan yang tepat berdasarkan jawaban narasumber tersebut adalah . . .
   a. ”Di mana Bapak membudidayakan tanaman hias?”
   b. ”Mengapa Bapak memilih usaha tanaman hias?”
   c. ”Bagaimana prospek tanaman hias ke depan?”
   d. ”Berapa pendapatan Bapak sebulan?”

6. Berapa uang yang kamu miliki, Kohar?

Kata tanya berapa pada kalimat tanya di atas untuk menanyakan . . . .

a. jumlah
b. benda
c. tempat
d. orang

7. Nyamuk *Aedes Aegypti* betina biasanya terinfeksi virus dengue pada saat dia mengisap darah dari seseorang yang sedang terkena virus demam berdarah (DB) dalam fase demam akut (viraemia). Virus dari pengidap DB akan berkembang di tubuh nyamuk selama 8–10 hari. Virus berkembang menjadi banyak dan masuk ke kelenjar ludah nyamuk. Kelak ludah yang mengandung virus itu akan menulari manusia lain. Setelah masa inkubasi di tubuh manusia selama 3–14 hari (rata-rata selama 4–6 hari), timbul gejala awal penyakit secara mendadak.

Pokok pikiran yang disampaikan narasumber adalah . . . .

a. terinfeksinya nyamuk *Aedes Aegypti* terhadap virus dengue
b. seseorang yang terkena virus dengue
c. lama berkembangnya virus dengue pada tubuh nyamuk
d. masa inkubasi virus dengue dalam tubuh manusia

8. Pertanyaan berikut ini yang baik diajukan setelah mendengarkan penjelasan seperti pada soal nomor 7 di atas adalah . . .

a. Nyamuk apakah yang terkena virus dengue?
b. Selain nyamuk *Aedes Aegypti*, adakah nyamuk jenis lain yang juga menularkan demam berdarah?
c. Berapa lama virus yang ada ditubuh nyamuk itu berkembang?
d. Berapakah masa inkubasi virus dengue dalam tubuh manusia?

9. Penulisan kalimat berikut ini yang benar adalah . . .

a. Fina : ”Bagaimana kalau kita berusaha mencari sendiri?”
b. Farid : ”Itu juga baik, tapi sebaiknya kita musyawarahkan dulu.”
c. Usman : Aku setuju!
d. Dona : ’Kalau begitu, kita rapatkan saja besok’

10. Penggunaan tanda titik dua (:) yang paling tepat pada kalimat berikut ini adalah . . .

a. Ayah membaca: koran, majalah, dan karya ilmiah.
b. Zainab membeli: buku, pensil, penggaris, dan sampul.
c. Ibu ke toko membeli sayur-mayur: kacang panjang, terung, bayam, tomat, kol, dan terung.
d. Pak Tolib: memelihara kambing, bebek, ayam, dan kerbau.

11. Adib selalu bangun pagi. Begitu juga pagi itu. Setelah berdoa, ia segera salat. Selanjutnya, ia olahraga sebentar. Olahraga itu membuat badannya terasa bugar. Tidak lupa, ia pun membantu ibu menyapu. Meskipun

anak laki-laki, Adib memang suka menyapu. Setelah selesai, ia mandi, berganti pakaian, lalu sarapan. Pukul 06.35, ia berpamitan kepada kedua orang tuanya lalu berangkat ke sekolah.

Cerita di atas menggunakan alur . . . .
a. maju
b. mundur
c. campuran
d. maju mundur

12. Aji tidak sekolah lagi karena orang tuanya tidak mampu membiayai.

Tanggapan yang tepat berdasarkan persoalan di atas adalah . . .
a. Aji harus menerima kenyataan itu dengan tabah.
b. Aji harus tetap sekolah dan orang tuanya harus bertanggung jawab.
c. Orang tua Aji berdemo saja ke sekolah agar anaknya diperbolehkan sekolah.
d. Sebaiknya orang tua Aji minta surat keterangan tidak mampu kepada Kepala Desa agar Aji dibebaskan dari semua biaya dan tetap bisa sekolah.

13. ”Aduh, Nak . . . nenek sudah tidak kuat lagi berdiri. Tolong bantu nenek berdiri ya . . . .” kata nenek minta tolong.

Dialog di atas hendaknya diucapkan dengan suara . . . .
a. keras dan lantang
b. lemah seperti merintih
c. datar-datar saja
d. keras disertai tertawa

14. Penulisan kalimat langsung berikut yang benar adalah . . .
a. ”Mintul, Kapan kamu pulang?” Tanya Dinuk.
b. ”Mintul, kapan kamu pulang?” Tanya Dinuk.
c. ”Mintul, kapan kamu pulang?” tanya Dinuk.
d. ”Mintul, Kapan kamu pulang? Tanya Dinuk.”

15. Penulisan judul cerita berikut ini yang benar adalah . . . .
a. Malin Anak Yang Cerdas
b. ”Malin Anak Yang Cerdas”
c. MALIN ANAK YANG CERDAS
d. Malin Anak yang Cerdas

16. Rumah itu masih baru.
Rumah itu gentingnya sudah banyak yang bocor.

Penggabungan kedua kalimat di atas yang benar adalah . . . .
a. Rumah itu masih baru tapi rumah itu gentingnya sudah banyak yang bocor.
b. Rumah itu masih baru tetapi rumah itu gentingnya sudah banyak yang bocor.
c. Rumah itu masih baru tapi gentingnya sudah banyak yang bocor.
d. Rumah itu masih baru, tetapi gentingnya sudah banyak yang bocor.

17. Kalimat majemuk berikut ini semua menyatakan hubungan urutan waktu, **kecuali** . . .
a. Paman mengambil sepatu kemudian memakainya.
b. Ibu memasak nasi, sayur, dan menggoreng ikan.

c. Adik belajar membaca, setelah itu ia menyanyi.
d. Diana ke toko buku lalu pulang naik becak.

18. Dona membaca teks sebanyak 300 kata. Dia dapat menyelesaikan bacaannya dalam waktu 4 menit. Dia juga dapat menjawab 9 pertanyaan dengan benar dari 10 pertanyaan yang diajukan.

    Berdasarkan data di atas kecepatan efektif membaca (KEM) Dona adalah . . . .
    a. 70 kpm
    b. 69 kpm
    c. 67,5 kpm
    d. 65,5 kpm

19. Terjadinya pencemaran lingkungan sebagian besar disebabkan oleh tangan manusia. Pencemaran air dan tanah adalah pencemaran yang terjadi di perairan seperti sungai, kali, danau, laut, air tanah, dan sebagainya. Sedangkan pencemaran tanah adalah pencemaran yang terjadi di darat baik di kota maupun di desa.

    Gagasan utama paragraf di atas adalah . . . .
    a. Pencemaran lingkungan sebagian besar disebabkan oleh manusia.
    b. Pencemaran air dan tanah.
    c. pencemaran terjadi di sungai, kali, danau, laut, dan tanah.
    d. Pencemaran darat terjadi di kota dan di desa.

20. Penyakit demam berdarah ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Nyamuk tersebut berkembang biak di tempat-tempat air jernih yang tidak langsung berhubungan dengan tanah. Air itu dapat berada di dalam rumah maupun luar rumah. Air itu, misalnya, air pada bak mandi, tempayan, tempat penampungan air bersih, tempat buangan air kulkas, atau pada vas bunga.

    Kalimat utama paragraf di atas adalah . . .
    a. Penyakit demam berdarah ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*.
    b. Nyamuk tersebut berkembang biak di tempat-tempat air jernih yang tidak langsung berhubungan dengan tanah.
    c. Air itu dapat berada di dalam rumah maupun luar rumah.
    d. Misalnya, air pada bak mandi, tempayan, tempat penampungan air bersih, tempat buangan air kulkas, atau pada vas bunga.

21. Penulisan alamat pada undangan berikut ini yang benar adalah . . .
    a. Yth. Drs. Tigor
       Jalan Jend. A. Yani 2 Palu
    b. Yth. Drs. Tigor
       Jl. Jend. A. Yani 2 Palu.
    c. Yth. Drs. Tigor.
       Jl. Jend. A. Yani 2 Palu.
    d. Yth. Drs. Tigor
       Jl. Jend. A. Yani 2 Palu.

22. Laras berbisik lembut di telinga ayahnya ”Ayah... Ayah....” tapi ayahnya tidak bangun juga. Mungkin kurang keras pikir Laras. Laras memanggil sekali lagi, lebih keras. ”Ayah... Ayah... ini Laras, bangun Ayah. Ayah?” Tapi ayah tetap tidak mendengar.

    Laras mulai marah, ”Ayah! Bangun!” bentaknya. Tapi ayah tetap

tak mau bangun. ”Sudah Nak, jangan begitu. Ayah kamu sudah meninggal. Kamu sudah tidak punya Ayah lagi...” ibu memeluk Laras sambil menangis hebat.

Suasana cerita dalam kutipan cerpen di atas adalah . . . .

a. menegangkan
b. menyenangkan
c. mengharukan
d. menyedihkan

23. Setiap hari Boncel terbiasa membuang sampah secara sembarangan.

Saran yang tepat untuk Boncel adalah . . .

a. ”Hai, Boncel! Jangan membuang sampah sembarangan, *dong*!”
b. ”Boncel, membuang sampah sembarangan itu tidak baik. Lama-lama sampah itu menjadi sarang penyakit dan membahayakan bagi kesehatan.”
c. ”Boncel, sampah yang kamu buang itu bisa menjadi pupuk, *lo*. Itu artinya kamu berjasa kepada pemilik tanaman.”
d. ”Boncel, kamu itu seperti tidak tahu kesehatan saja. Buang sampah pada tempatnya, *dong*!”

24. Penulisan pembuka surat berikut ini yang benar adalah . . .

a. Dengan Hormat.
Dengan ini kami kirimkan . . . .
b. Dengan hormat.
Dengan ini kami beritahukan . . . .
c. Dengan hormat,
Bersama ini kami kirimkan . . . .
d. Dengan Hormat.
Bersama ini kami kirimkan . . . .

25. Perhatikan kutipan dialog drama berikut ini!

Fina : ”Bagaimana kalau kita berusaha mencari sendiri?”
Bondet : ”Eit-eit . . . apa? Usaha cari buku sendiri? Maksudmu kita beli sendiri, *gitu*?”
Fina : ”Kita tidak harus membeli buku baru, Ndet. Kita sumbangkan salah satu buku koleksi pribadi kita untuk perpustakaan.”

Ketika mengucapkan dialog yang disampaikan Bondet, nadanya harus . . . .

a. keras dan sedikit menentang
b. lemah lembut
c. merintih seperti kesakitan
d. biasa, seperti orang tua bertanya kepada anaknya

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Ami belum membayar uang buku dan SPP selama 3 bulan. Oleh karena itu, Ami terancam tidak dapat mengikuti ulangan semester ganjil.

Berikan tanggapanmu terhadap persoalan di atas!

2. Buatlah tiga contoh kalimat majemuk setara yang menyatakan makna berurutan! Gunakan kata penghubung yang berbeda pada tiap kalimat! (*kemudian, lalu, setelah itu*)
3. Buatlah contoh dialog pendek antara dua tokoh dengan menggunakan tanda titik dua (:) dan tanda petik rangkap (” . . . ”) dengan benar!

4. Dudung membaca bacaan sebanyak 400 kata. Dia dapat menyelesaikan bacaannya dalam waktu 4 menit. Dia juga berhasil menjawab 8 pertanyaan dari 10 pertanyaan bacaan yang diajukan. Hitunglah KEM yang dicapai Dudung!
5. Tentukanlah gagasan utama paragraf berikut ini!

   > Keputusan untuk menerapkan hukum perkawinan ditunda. Banyak binatang mengira bahwa Hakim Kerbau, Keledai, dan Burung Hantu menunggu Kancil. Padahal sebenarnya tidak demikian. Karena Kancil ada dan tidak pergi ke mana-mana. Kancil tidak memberi pendapat apa-apa. Kancil tidak akan menyumbangkan pendapat bila tidak diminta. Ini sudah menjadi prinsip hidupnya.

6. Buatlah contoh alamat tujuan surat dengan penulisan yang benar!
7. Hubungkan kedua kalimat berikut ini sehingga menjadi kalimat majemuk setara berlawanan!
   a. Menur pandai menyanyi.
   b. Menur tidak percaya diri akan kemampuannya.
8. Buatlah sebuah paragraf dan tunjukkan kalimat utamanya!
9. Buatlah sebuah kerangka karangan untuk sebuah cerita tentang pengalamanmu!
10. Kembangkan kerangka karanganmu menjadi cerita sepanjang 3–4 paragraf atau minimal setengah halaman folio!

BAB 5

Industri





Mendengarkan dan Menanggapi Cerita tentang Peristiwa

1. Mencatat pokok-pokok peristiwa.
2. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok-pokok peristiwa.
3. Menanggapi peristiwa yang terjadi.



Gambar 5.1 Tanggapan dapat diberikan terhadap cerita tentang peristiwa.

Setiap hari terdapat peristiwa di sekitar kita. Peristiwa itu ada yang menyenangkan dan ada pula yang menyedihkan. Peristiwa yang menyenangkan adalah peristiwa yang mengakibatkan orang yang mengalami atau orang di sekitarnya senang atau bahagia. Peristiwa atau kejadian yang menyedihkan adalah peristiwa yang mengakibatkan orang yang mengalami atau orang di sekitarnya bersedih.

Pada kesempatan ini kamu akan diajak belajar menanggapi cerita tentang peristiwa. Untuk itu, siapkan buku catatanmu dan bersiap-siaplah mendengarkan cerita tentang peristiwa berikut!

Kata Kunci: Mencatat Pokok-Pokok Peristiwa – Mengajukan Pertanyaan – Memberikan Tanggapan

1. Mendengarkan dan Mencatat Pokok-Pokok Peristiwa

Ayo, dengarkan cerita tentang peristiwa yang dialami Latif dan keluarganya berikut ini! Tutuplah bukumu dan siapkan catatanmu! Guru akan membacakannya.

Mengenal Industri Mebel

Mulai kelas V ini aku mengenal industri mebel. Hal ini karena orang tuaku membuka usaha pembuatan mebel. Usaha itu memang masih termasuk kecil. Karyawannya pun hanya lima orang.



Gambar 5.2 Pembuatan mebel.

Agar mebel yang diproduksi itu sesuai dengan selera masyarakat, ayah sering mencari informasi tentang bentuk-bentuk mebel yang disukai masyarakat. Aku pun sering mendengarkan penjelasan ayah tentang mebel yang sedang disukai masyarakat pada tempo waktu tertentu. Dari penjelasan ayah tersebut aku mengetahui bahwa selera masyarakat terhadap mebel berubah-ubah.

Aku juga sering ikut ayah untuk mencari bahan baku pembuatan mebel. Aku dan ayah sering berpindah-pindah tempat dalam mencari bahan baku karena memang belum memiliki langganan. Oleh karena itu, ada banyak tempat yang sudah pernah aku kunjungi bersama ayah.

Aku juga sering mencoba hal-hal yang dilakukan para karyawan dalam pembuatan mebel itu. Aku mengira bahwa pekerjaan itu mudah dan tidak berisiko. Aku juga mengira tidak diperlukan kehati-hatian dalam pekerjaan itu. Namun, ternyata aku salah. Aku sudah membuktikannya sendiri. Hal itu terjadi pada saat aku mencoba memaku sebuah kayu. Paku itu aku pukul dengan palu. Namun, karena tidak hati-hati, jariku yang memegang paku itu justru terpalu. Saat itu sakitnya luar biasa dan aku sekuat tenaga menahan tangis.

Sekarang rasa sakit itu sudah hilang. Namun, aku belum dapat melupakan peristiwa itu. Dari peristiwa itu, aku belajar untuk berhati-hati dan tidak memandang remeh setiap pekerjaan.

Peristiwa tersebut juga tidak membuatku kehilangan ketertarikan terhadap usaha pembuatan mebel. Hal itu aku lakukan karena di sana aku memperoleh banyak hal baru.

Berdasarkan cerita tentang peristiwa yang kamu dengarkan, kamu dapat mencatat pokok-pokok peristiwanya. Pokok-pokok cerita di atas adalah sebagai berikut.

a. Aku mengenal industri mebel sejak kelas V.
b. Selera masyarakat terhadap mebel berubah-ubah.
c. Aku sering ikut ayah untuk mencari bahan baku pembuatan mebel.
d. Aku sering mencoba hal-hal yang dilakukan para karyawan dalam pembuatan mebel.
e. Aku belajar berhati-hati dan tidak memandang remeh setiap pekerjaan.
f. Aku memperoleh banyak hal baru.

Pokok-pokok peristiwa di atas dirumuskan dari kalimat utama setiap paragraf.

2. Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan pokok-pokok peristiwa tersebut kamu dapat mengajukan pertanyaan tentang isi peristiwa yang belum kamu ketahui. Kamu dapat bertanya menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, mengapa, kapan, atau bagaimana.

Perhatikanlah contoh berikut ini!

a. **Kapan** usaha pembuatan mebel itu mulai dijalankan?
b. Hal-hal **apa** yang kamu lakukan berkaitan dengan usaha pembuatan mebel tersebut?
c. **Bagaimana** caramu menahan sakit pada saat terkena palu itu?

Cobalah membuat pertanyaan berdasarkan peristiwa yang sudah kamu simak di atas!

3. Memberikan Tanggapan

Selain bertanya tentang peristiwa yang diceritakan, kamu juga dapat memberikan tanggapan. Kamu dapat memberikan tanggapan berupa pertanyaan seperti di atas. Tanggapan juga dapat berupa, ucapan simpati, menyangkal apa yang diceritakan, atau menghibur. Perhatikan contoh berikut!

a. Aku salut denganmu yang mau belajar dan mencoba hal-hal yang dilakukan oleh para karyawan dalam usaha pembuatan mebel. Bahkan, kamu juga menyadari bahwa semua itu perlu dilakukan dengan hati-hati.

b. Setiap mencoba hal-hal baru kita memang akan mendapatkan pengalaman baru. Namun, sikap hati-hati memang diperlukan dalam setiap tindakan kita itu.

Uraian di atas sudah kamu pahami, bukan? Sekarang, cobalah mengerjakan pelatihan berikut!



Berlatih Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Guru akan membacakan peristiwa berikut! Dengarkan dengan baik dan catatlah pokok-pokok peristiwanya!
   a. Sudah sebulan ini harga kedelai naik tajam. Harga per kg-nya mencapai Rp8.000,00. Pak Karman, seorang pedagang tempe mengeluhkan hal itu. ”Orang seperti saya ini serba susah, Bu!” katanya kepada ibu saya. ”Sekarang harga kedelai mencapai delapan ribu lebih. Itu saja, mencarinya sulit. Toko langganan saya yang biasanya punya stok banyak, sekarang kosong. Ya begini jadinya, biasanya saya bisa jualan dua keranjang penuh, sekarang satu keranjang saja tidak penuh. Repotnya lagi, saya harus memperkecil potongan tempenya. Hal itu terpaksa saya lakukan Bu, agar semuanya bisa jalan,” jelasnya.
   b. Sore itu adikku, Tika, cemberut melulu. Pasalnya, Pak Kurdi, penjaja mi ayam langganannya, sudah beberapa hari tidak lewat depan rumah. Ternyata, Pak Kurdi tidak berjualan karena harga tepung terigu melonjak naik. Ditambah lagi, minyak tanah sukar dicari. Beberapa pangkalan minyak tanah tutup. Konon sudah lebih dari satu minggu tidak diberi jatah minyak. Akibat dari itu semua, Pak Kurdi tidak bisa berjualan mi ayam lagi. Adikku, Tika, bertambah hari bertambah cemberut. Di kota memang masih banyak orang yang berjualan mi ayam. Namun, mi ayam yang seperti buatan Pak Kurdi tidak ada. Lagi pula, Tika seperti sudah kecanduan mi ayam buatan Pak Kurdi. Akhirnya, terpaksalah Tika untuk sementara puasa tidak makan mi ayam.
2. Buatlah tanggapan berdasarkan catatanmu mengenai peristiwa di atas! Sampaikan secara lisan tanggapanmu tersebut di depan kelas secara bergantian!

Mengomentari Persoalan

1. Menjelaskan masalah atau persoalan yang terjadi.
2. Memberikan komentar terhadap persoalan dengan alasan yang masuk akal dan bahasa yang santun.



Gambar 5.3 Komentar disampaikan dengan cara yang santun.

Di sekitar kita ada banyak persoalan. Jika menemui persoalan, kita harus berusaha menyelesaikannya. Setidaknya memberikan saran atau masukan. Saran atau masukan yang kita berikan disebut tanggapan. Kali ini kamu akan diajak belajar mengomentari persoalan.

Kata Kunci: Menjelaskan Persoalan — Memberikan Komentar atau Tanggapan

1. Menjelaskan Persoalan

Menjelaskan persoalan berarti memberikan keterangan sejelas-jelasnya mengenai suatu persoalan. Coba bacalah contoh persoalan dalam teks berikut ini!

Membuat Tempe

Tempe merupakan makanan favorit banyak orang. Bahannya pun cukup sederhana, yaitu kedelai dan ragi. Namun, pembuatannya memerlukan kesabaran. Selain itu, mahalnya harga kedelai sering kali menjadi persoalan bagi usaha pembuatan tempe yang ditujukan untuk dijual.



Rep. daunsingkong. blogspot.com, diakses 8 Juli 2007

Gambar 5.4 Tempe siap dimasak.

Langkah-langkah membuatnya adalah ambil 1 kg kedelai, cuci bersih, lalu rendam selama 24 jam. Remas-remaslah kedelai agar kulit arinya lepas kemudian rebuslah selama 30 menit. Buang air rebusan, lalu aduk-aduk kedelai di atas kompor hingga hilang kandungan airnya tetapi tidak sampai gosong. Setelah cukup, tuang kedelai ke wadah yang benar-benar bersih. Setelah kedelai dingin, taburkan 2 gr ragi dan aduk hingga rata. Masukkan kedelai ke dalam plastik sesuai selera, hingga ketebalan kira-kira 2–3 cm. Tutuplah plastik, misalnya dengan bantuan nyala api dari lilin. Namun, jika tidak hati-hati, plastik dapat terbakar dan rusak. Selanjutnya, berilah kira-kira delapan lubang untuk sisi atas dan bawah. Letakkan pada papan yang tidak tertutup, baik bagian bawah maupun atasnya sehingga ada sirkulasi udara. Setelah lebih kurang 36 jam, tempe siap dimasak. Untuk yang tinggal di negara dengan suhu dingin tempe perlu dibalut dengan handuk agar lebih hangat sebelum diletakkan di papan.

(Sumber: *http://keluargacemara.net/dapur/*, diakses 30 Juni 2008, dengan pengubahan)

Untuk menjelaskan persoalan dalam teks di atas, kamu harus mengetahui lebih dahulu fakta dalam teks di atas. Fakta-fakta dalam teks di atas, antara lain, sebagai berikut.

a. Langkah-langkah membuat tempe, yaitu ambil 1 kg kedelai, cuci bersih, lalu rendam selama 24 jam.
b. Remas-remas kedelai agar kulit arinya lepas.
c. Tuang kedelai ke wadah agar cepat dingin.
d. Papan yang tidak tertutup baik bagian bawah maupun atasnya sehingga ada sirkulasi udara.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut kamu dapat memberikan penjelasan secara lisan dengan bahasamu sendiri. Perhatikan contohnya berikut ini.

”Teman-teman berdasarkan teks di atas, dapat diketahui bahwa tempe dapat kita buat sendiri. Namun, dalam pembuatannya diperlukan kesabaran. Diperlukannya kesabaran dalam pembuatan tempe, misalnya, tampak pada saat pemberian ragi, kita harus menunggu kedelai benar-benar dingin. Jika tidak, hasilnya tentu tidak seperti yang kita harapkan. Selain itu, mahalnya harga kedelai sering kali menjadi masalah bagi usaha pembuatan tempe yang ditujukan untuk dijual.

Demikianlah teman-teman, contoh persoalan dalam pembuatan tempe. Nah, sekarang kami mohon teman-teman memberikan tanggapan atas persoalan tersebut. Terima kasih.”



2. Memberikan Komentar

Komentar sebaiknya berupa jalan keluar atau solusi. Komentar yang dapat kamu berikan terhadap persoalan di atas, misalnya, sebagai berikut.

Menunggu kedelai benar-benar dingin setelah direbus memang memerlukan waktu yang lama. Hal itu tentu memerlukan kesabaran. Namun, kita dapat mengatasinya dengan meletakkan kedelai dalam wadah yang lebar. Selain itu, sambil menunggu, kita dapat mengerjakan hal-hal yang lain sehingga tidak terasa lama dan membosankan.

Adapun untuk mengatasi mahalnya harga kedelai, perlu tindakan pemerintah. Pemerintah perlu mengatur harga kedelai agar tidak memberatkan para pembuat tempe. Namun, harga tersebut juga tidak boleh merugikan petani.

Memberi komentar terhadap persoalan ternyata mudah, bukan? Kuncinya adalah kamu harus mengetahui inti persoalan, penyebab, dan dampaknya. Kamu juga harus menggunakan bahasa yang santun dan pilihan kata yang tepat disertai alasan yang masuk akal. Selain itu, sikapmu ketika memberikan komentar harus tenang dan tidak perlu disertai emosi. Pada contoh komentar di atas, yang bercetak tebal adalah alasan. Adapun yang lain merupakan saran.

Sekarang, coba kamu kerjakan kegiatan berikut ini!

Berlatih Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Berikanlah komentarmu terhadap beberapa persoalan berikut ini!
   a. Sesudah diberi peringatan oleh pemerintah, pemilik industri pencelupan kain masih tetap membuang limbahnya ke sungai. Mereka tidak memerhatikan peringatan pemerintah setempat. Alasannya, mengalirkan limbah ke sungai lebih mudah dan menghemat biaya.
   b. Pemilik peternakan lembu tidak membuang limbahnya ke sungai. Limbah atau kotoran lembu ditampung pada suatu tempat di sekitar peternakan. Namun, bau kotoran menyebar ke mana-mana. Selain itu, menimbulkan banyak lalat di sekitar peternakan.
   c. Para pengusaha kecil tahu yang sudah diberi peringatan tetap membiarkan limbahnya mengalir ke sungai. Alasan mereka bermacam-macam. Ada yang beralasan mereka tidak setiap hari memproduksi tahu karena harga kedelai naik dua kali lipat. Sebagian beralasan sekarang sudah tidak lagi memproduksi tahu karena tidak ada kedelai. Kalaupun ada kedelai, harganya terlalu mahal. Sebagian lagi beralasan bahwa limbah yang dibuang ke sungai hanya sedikit karena produksinya juga sedikit.
2. Sampaikanlah komentarmu di depan kelas untuk dinilai guru!

Ujilah kembali kemampuanmu dengan melakukan kegiatan berikut.

Berlatih Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah contoh persoalan yang ada di sekitarmu!
2. Tulislah persoalan tersebut dengan rapi!
3. Bacalah persoalan tersebut di depan kelas pada hari yang telah ditentukan oleh guru. Mintalah temanmu untuk memberikan komentar! Guru akan menilaimu dan temanmu yang memberikan komentar.

Membandingkan Isi Dua Teks

1. Menentukan garis besar isi teks.
2. Membandingkan isi dua teks dengan menunjukkan persamaan atau perbedaannya.



Gambar 5.5 Dua teks dapat dibandingkan dengan menyebutkan persamaan dan perbedaannya.

Kamu sering membaca koran, majalah, maupun buku, bukan? Pada saat membaca, kamu pasti memiliki tujuan tertentu. Untuk menentukan apakah isi teks sesuai dengan tujuanmu, kamu dapat membaca teks secara sekilas. Nah, kali ini kamu akan diajak membaca sekilas untuk mendapatkan garis besar isi dua bacaan. Selanjutnya, kamu diminta untuk membandingkan isinya.

Kata Kunci: Membaca Sekilas – Menentukan Garis Besar Isi Teks – Membandingkan Isi Dua Teks

1. Menentukan Garis Besar Isi Teks

Agar dapat menentukan garis besar isi sebuah teks, kamu dapat membaca teks tersebut secara sekilas. Membaca sekilas berarti membaca pokok-pokoknya saja. Hal itu dilakukan dengan memerhatikan judul, membaca sekilas bagian pendahuluan (paragraf pertama), bagian tengah, dan bagian penutup. Sebagai pelatihan, cobalah kamu baca sekilas teks 1 berikut ini!

Teks 1

Mbah Sarminah Pembuat Gerabah

Mbah Sarminah (70) secara cekatan mengambil tanah liat dengan kedua tangannya. Kemudian, tanah liat tersebut diletakkan di tatakan bundar yang terletak di ujung telapak kakinya. Sesaat kemudian, kedua telapak kaki yang menyangga tatakan tersebut bergerak dengan cepat. Tatakan bundar itu pun turut berputar searah jarum jam.



Gambar 5.6 Membuat gerabah.

Adapun tangannya bergerak ke kanan dan ke kiri, membentuk tanah liat itu menjadi sebuah tempayan kecil.

Setelah dirasa cukup seperti yang dia inginkan, tanah liat yang berbentuk seperti pot bunga dicabut dari tatakannya. Selanjutnya, pot basah diletakkan pada sebuah tempat yang telah dialasi dengan bekas karung plastik. Setelah itu, dia mengambil tanah liat lainnya untuk diproses dengan cara yang sama.

Perempuan tersebut telah membuat gerabah selama hampir 50 tahun. Dahulu, katanya, dia bersama suaminya masih menetap di daerah Lamongan. Namun, sekitar 30 tahun yang lalu tempat itu sering terkena banjir. Oleh karena itu, dia sekeluarga memutuskan untuk pindah ke Desa Sidowayah, Kecamatan Rembang Kota. ”Di sini kami tetap membuat gerabah,” terangnya dengan kata-kata yang sudah tidak begitu jelas.

Bakalan yang dibuat Mbah Sarminah tersebut akan dijadikan sebuah gentong tempat air. Dalam membuat sebuah gentong besar, Mbah Sarminah setidaknya memerlukan dua bakalan yang disatukan.

Setelah itu, dua bakalan yang telah berbentuk gentong tersebut dibakar dengan jerami dan kayu bakar. ”Kini saya butuh waktu setidaknya dua hari untuk membuat sebuah gentong yang sudah jadi,” tuturnya.

(Sumber: ”Gerabah yang Mulai Terpinggirkan” dalam *http://www.suaramerdeka.com*, diakses 15 September 2007, dengan pengubahan)

Sekarang, ayo lanjutkan dengan membaca teks 2 berikut!

Teks 2

Gerabah dari Takalar

Di pasar-pasar tradisional di Makassar, masih mudah ditemukan belanga, tempayan, dan pedupaan dari tanah liat. Kerajinan gerabah itu berasal dari Kabupaten Takalar, kurang lebih 60 kilometer sebelah selatan Makassar. Membuat kerajinan gerabah itu merupakan warisan turun-temurun.



Dok. Penerbit

Gambar 5.7 Beraneka macam gerabah.

Di Takalar ada beberapa kampung yang warganya membuat gerabah secara tradisional, sebagai mata pencaharian utama. Kampung Sandi, di Kelurahan Pallantikang, Kecamatan Patalassang adalah contoh perkampungan pembuat gerabah. Penduduk lokal menyebut kampung tersebut sebagai kampung pembuat ”keramik”. Meskipun demikian, secara teknis produk yang mereka hasilkan belum dapat digolongkan sebagai keramik.

Berdasarkan bahan dasar, proses, dan teknik pembuatan keramik, penduduk Patalassang dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama, pembuat keramik

yang memproduksi barang gerabah dengan cara tradisional. Kelompok kedua, pembuat keramik yang telah menguasai teknik yang lebih modern serta memakai tanah liat yang sudah diformulasi. Perbedaan ini terlihat mulai dari tahap persiapan tanah liat hingga tahap pembakaran. Produk kelompok pertama disebut keramik kasar dan yang dihasilkan kelompok kedua disebut keramik halus.

(Sumber: "Gerabah, dari Takalar Turun ke Kota" dalam *http://www.panyingkul.com*, diakses 15 September 2007, dengan pengubahan)

2. Membandingkan Isi Bacaan

Kita akan membandingkan isi teks 1 berjudul *Mbah Sarminah Pembuat Gerabah* dengan isi teks 2 berjudul *Gerabah dari Takalar*. Kita dapat melakukannya dengan langkah-langkah berikut ini.

a. Menyebutkan garis besar isi teks 1 dan isi teks 2.
b. Menyebutkan persamaan dan perbedaannya.
c. Menyimpulkan.

Jangan lupa, teks yang baik memiliki unsur 5W + 1H! Atau setidaknya mengandung beberapa unsur dari 5W + 1H. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai unsur 5W + 1H, ayo bacalah jendela ilmu di bawah ini!

Jendela Ilmu

Unsur 5W + 1H

Unsur 5W + 1H adalah sebagai berikut.

a. *What* (apa) berkaitan dengan apa yang dibicarakan.
b. *Who* (siapa) berkaitan dengan orang yang ada dalam pembicaraan.
c. *When* (kapan) berkaitan dengan waktu.
d. *Where* (di mana) berkaitan dengan tempat.
e. *Why* (mengapa) berkaitan dengan alasan.
f. *How* (bagaimana) berkaitan dengan uraian peristiwa.



Sebelum menjelaskan garis besar kedua teks di atas, kerjakan dahulu pelatihan berikut!

Berlatih Mandiri 3

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Apa yang diceritakan pada teks 1 dan teks 2?
2. Siapa yang membuat gerabah pada teks 1 dan teks 2?
3. Sejak kapan Mbah Sarminah membuat gerabah?
4. Di mana Mbah Sarminah tinggal?
5. Bagaimana proses pembuatan gerabah di Takalar?

Selanjutnya, ayo perhatikan contoh garis besar dari kedua teks di atas!

Garis Besar Isi Teks 1 dan Isi Teks 2

Teks 1	Teks 2
a. Menceritakan cara Mbah Sarminah (70) membuat gerabah dari tanah liat. b. Mbah Sarminah tinggal di Desa Sidowayah, Kecamatan Rembang Kota. c. Mbah Sarminah membuat gerabah sudah hampir 50 tahun dan hingga sekarang dia masih membuat gerabah.	a. Menceritakan gerabah di pasar-pasar tradisional Makassar. b. Gerabah itu berasal dari Kabupaten Takalar. c. Gerabah itu dibuat oleh penduduk beberapa kampung di Kabupaten Takalar. d. Gerabah dari Takalar itu ada yang diproses secara tradisional dan ada yang diproses dengan teknik lebih modern.

Setelah mengetahui garis besar isi kedua teks, kamu tentu dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan isinya. Caranya sangat mudah. Mulailah dengan menjelaskan persamaannya kemudian lanjutkan dengan perbedaannya!

Sekarang saatnya menjelaskan persamaan dan perbedaan kedua teks di atas. Ayo, simaklah dengan saksama!

Persamaan

Persamaan dua teks di atas adalah bahwa keduanya berbicara tentang gerabah.

Perbedaan

Perbedaan dua teks di atas adalah teks 1 berisi tentang cara Mbah Sarminah dalam membuat gerabah. Selain itu, berisi tentang sepenggal kisah kehidupan Mbah Sarminah. Adapun teks 2 berisi tentang gerabah yang dijual di pasar-pasar tradisional Makassar. Teks 2 juga berisi tentang pembuatan gerabah di Takalar.

Kesimpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teks 1 dan teks 2 berisi tentang gerabah. Namun dalam teks 1, isi ditekankan pada cara Mbah Sarminah dalam membuat gerabah dan sepenggal kisah kehidupan Mbah Sarminah. Adapun dalam teks 2, isi ditekankan pada gerabah-gerabah yang masih mudah ditemukan di pasar-pasar tradisional Makassar. Selain itu, juga ditekankan pada pembuatan gerabah di Takalar.

Sekarang, ujilah kemampuanmu dengan mengerjakan pelatihan berikut!

Berlatih Mandiri 4

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Bacalah dua teks berikut ini secara sekilas!

Teks 1

Dusun Bleberan berada di Desa Banaran, Kabupaten Kulonprogo. Di sana banyak tanaman kedelai putih. Warga Dusun, terutama pemuda dan pemudinya merintis pembuatan susu dari bahan kedelai itu. Usaha industri rumah tangga itu dirintis bersama mahasiswa KKN-PPM UGM Unit 61 Desa Banaran.

Langkah awal industri tersebut dimulai pada pertengahan Agustus 2007 ketika ada pameran produk di bazar kecamatan. Ternyata, tanggapan konsumen cukup memuaskan. Produknya terjual 95% dari produk yang ditawarkan. Selanjutnya, mahasiswa, pemuda, dan pemudi melakukan pekan perkenalan susu kedelai dan bakso kedelai di empat sekolah di wilayah Kecamatan Galur. Usaha itu mendapat sambutan baik. Slogan kegiatan ”Aku Suka Susu Kedelai dan Bakso Kedelai” dapat terwujud.

Usaha yang termasuk dalam industri rumah tangga ini diharapkan tetap hidup dan semakin berkembang meskipun KKN-PPM UGM 2007 di Desa Banaran telah berakhir.

(Sumber: ”Sepintas Tentang Industri Pengolahan Kedelai Dusun Bleberan” dalam *http://banaran.info*, diakses 17 September 2007, dengan pengubahan)

Teks 2

Usaha ikan asap di Sulawesi Selatan merupakan salah satu industri rumah tangga pangan. Usaha itu mempunyai masa depan cerah. Selain itu, usaha tersebut sangat baik dikembangkan karena bahan bakunya tersedia cukup banyak.

Guna menghemat biaya produksi, pengasapan ikan dilakukan dengan bahan bakar sekam padi. Sekam padi memiliki asap tebal, tanpa nyala api, dan waktu pengasapan dapat berlangsung lama. Temperaturnya rata-rata 430°C–500°C. Hasil ikan asapnya dapat bertahan beberapa minggu dengan kadar air 24%–31%. Kandungan proteinnya sebesar 27 gram/100 gram. Kandungan protein ini meningkat 22 gram/100 gram dari ikan basa. Kandungan lemak juga meningkat menjadi 1,8 gram/100 gram dari kandungan lemak ikan basa 1,7 gram/100 gram.

Pengasapan selama 16 jam hanya memerlukan sekam padi 12 kg. Harga 12 kg sekam padi adalah Rp720,00 dengan asumsi harga sekam Rp60,00 per kilogram.

(Sumber: ”Pemanfaatan Sekam Padi sebagai Bahan Bakar Pengasapan Industri Rumah Tangga Pangan” dalam *http://www.unhas.ac.id*, diakses 17 September 2007, dengan pengubahan)

2. Jelaskan garis besar isi teks 1 dan teks 2 di atas!
3. Bandingkan isi teks 1 dan teks 2 dengan menunjukkan persamaan dan perbedaaannya!
4. Laporkan pekerjaanmu kepada guru pada hari yang telah ditentukan!

Meringkas Isi Buku

1. Menuliskan pokok-pokok isi buku.
2. Menuliskan ringkasan.



Gambar 5.8 Meringkas isi buku mempermudah dalam memahami isi buku.

Kali ini kamu akan diajak belajar meringkas isi buku. Sebelum meringkas isi buku, kamu perlu membaca sekilas sambil mencatat pokok-pokok isinya. Selanjutnya, pokok-pokok isi itu dirangkai menjadi beberapa paragraf. Jangan lupa, gunakan ejaan yang benar dan bahasa Indonesia yang baik!

Kata Kunci: Menuliskan Pokok Isi Buku – Menuliskan Ringkasan

Bagaimana cara meringkas isi buku? Berikut ini akan dibicarakan sekilas hal-hal yang dapat kamu lakukan.

1. Mencatat Pokok-Pokok Isi Buku

Hal-hal yang perlu kamu lakukan ketika akan mencatat pokok-pokok isi buku.

a. Perhatikan sampul buku! Pada sampul buku biasanya terdapat judul buku dan nama pengarangnya. Pada buku pelajaran, biasanya juga dicantumkan peruntukan, misalnya, SD/MI Kelas V, dan sebagainya.
b. Buka dan bacalah sekilas halaman daftar isi! Daftar isi berisi urutan judul bab dan subbab yang ada di dalam buku disertai halamannya. Carilah pendahuluan. Dalam pendahuluan biasanya disampaikan isi buku secara selintas. Jika tidak ada pendahuluan, kamu dapat langsung membaca Bab 1.
c. Baca sekilas dan tulislah judul bab itu! Judul bab mengisyaratkan isi yang dibahas pada bab itu. Selanjutnya, baca sekilas materi yang ada di dalam bab tersebut!
d. Catatlah pokok-pokok isi bab tersebut dalam beberapa kalimat!
e. Jika pada akhir bab terdapat rangkuman, gunakan untuk menyarikan pokok-pokok isi bab tersebut!
f. Lakukan hal yang sama untuk bab-bab selanjutnya!

2. Menuliskan Ringkasan

Selanjutnya, pokok-pokok isi buku tersebut dapat kamu gunakan untuk menyusun ringkasan. Ringkasan itu dapat disusun, misalnya dengan kerangka berikut ini.

Judul Buku : ....

Pengarang : ....

Penerbit : ....

Ringkasan Isi

Bab 1 : ....

....

Bab 2 : ....

....

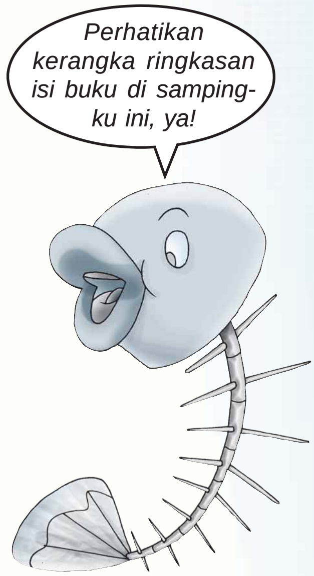
Bab 3 : ....

....

dan seterusnya.

Kesimpulan : ....

....



Kamu telah belajar teori membuat ringkasan isi buku. Coba sekarang praktikkan teori tersebut dengan mengerjakan kegiatan berikut ini!

Berlatih Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat siswa!
2. Carilah sebuah buku umum tentang industri!
3. Bagilah isi buku tersebut kepada seluruh anggota kelompok untuk membuat ringkasannya! Jika buku tersebut terdiri atas empat bab, tiap anggota mendapat satu bab. Jika buku terdiri atas enam bab, tiap anggota mengerjakan satu bab, dan sisanya dua bab dibagi berempat. Tiap dua anak mengerjakan satu bab.
4. Setelah selesai, rangkailah seluruh ringkasan menjadi satu dan akhiri ringkasanmu dengan kesimpulan! (Lihat kerangka ringkasan di depan!)
5. Tulislah ringkasanmu dengan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan tugasmu pada pertemuan berikutnya! Sebelum dikumpulkan kepada guru, salah satu anggota kelompok membacakan ringkasannya di depan kelas.

Untuk meningkatkan pengetahuanmu, bacalah jendela ilmu berikut!

Jendela Ilmu

Kalimat Pengharapan

Perhatikanlah percakapan berikut ini!

Adi : ”Dina, bagaimana keadaan usaha ayahmu?”

Dina : ”Yah, begitulah, Di. Kembang kempis, kadang bekerja kadang libur.”

Adi : ”Masalahnya apa?”

Dina : ”Ayah kekurangan modal. Namun, sekarang ayah sudah mengajukan pinjaman ke Bank Syariah.”

Adi : ”O . . . . Ya, aku doakan **semoga** pinjaman dari Bank Syariah cepat cair.”

Dina : ”Iya, Di. **Mudah-mudahan** segera cair.”

Pada percakapan di atas terdapat kalimat yang mengandung kata **semoga** dan **mudah-mudahan**. Kalimat yang mengandung kata-kata semoga, mudah-mudahan, atau moga-moga disebut kalimat pengharapan. Kalimat pengharapan ditujukan kepada orang lain, diri sendiri, atau bersama-sama agar apa yang diharapkan tercapai.

Rangkuman

1. Sebelum menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi, catatlah terlebih dahulu pokok-pokok peristiwanya!
2. Tanggapan dapat berupa pertanyaan, saran, ucapan simpati, sanggahan, pernyataan setuju, atau pernyataan tidak setuju.
3. Sebelum memberikan komentar terhadap persoalan, kamu perlu memberikan penjelasan tentang persoalan tersebut. Tujuannya agar orang lain mengetahui persoalan yang sebenarnya terjadi.
4. Komentar sebaiknya berupa solusi atau jalan keluar untuk menyelesaikan persoalan.
5. Dalam membandingkan isi dua teks, sebutkan lebih dahulu garis besar tiap-tiap teks! Selanjutnya, sebutkan persamaan dan perbedaannya kemudian diakhiri dengan kesimpulan!
6. Membuat ringkasan isi buku dilakukan dengan merangkai pokok-pokok isi setiap bab. Pada akhir ringkasan sebaiknya diberi kesimpulan dari seluruh isi buku.

Uji Kemampuan

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. *Bacalah teks berikut ini!*

   ”Pak Suta memiliki usaha pembuatan tahu di rumahnya. Dia membuang limbah tahunya ke ladang di sebelah rumahnya. Akibatnya, bau tidak sedap menyebar ke mana-mana. Tentu saja, para tetangga Pak Suta protes. Semula Bu Minul mendatangi rumah Pak Suta sambil marah-marah. Tak lama kemudian Pak Sibro juga datang. Dia juga marah-marah kepada Pak Suta. Akan tetapi, apa jawab Pak Suta? ”Hai, Bapak dan Ibu! Aku membuang limbah di selokanku sendiri. Perkara bau *tak* sedap yang sampai ke Bapak dan Ibu itu bukan urusan saya. Itu *kan* karena angin, ya sana marahi saja angin!”

   Pokok peristiwa yang terjadi dalam cerita di atas adalah . . .

   a. Pak Suta memiliki usaha pembuatan tahu.
   b. Bau tak sedap limbah tahu yang dibuang Pak Suta di ladang menyebar ke mana-mana.
   c. Bu Minul dan Pak Sibro marah-marah kepada Pak Suta.
   d. Pak Suta tidak merasa bersalah atas perbuatannya.

2. Tanggapan yang tepat berdasarkan perbuatan Pak Suta di atas adalah . . . .

   a. Perbuatan Pak Suta itu sudah benar, dia membuang limbah di tanah pekarangannya sendiri.
   b. Usaha Pak Suta harus ditutup karena mencemari lingkungan.
   c. Benar kata Pak Suta, anginlah yang bersalah. Angin yang menebarkan bau tidak sedap itu ke mana-mana.
   d. Perbuatan Pak Suta itu memang tidak benar, tetapi kita tidak boleh main hakim sendiri. Akan lebih baik jika hal itu dilaporkan saja kepada pihak yang berwajib.

3. Perhatikan kutipan persoalan berikut ini!

   . . . .

   Muntono mengaku, selama bertahun-tahun membuat gerabah, dia tidak pernah mendapatkan bantuan sedikit pun dari Pemkab. Dia sendiri mengharapkan, setidaknya para perajin gerabah di Sidowayah dibekali sedikit modal. Selain itu, juga dibekali keterampilan membuat bentuk-bentuk baru yang lebih menarik minat di pasaran.

   (Dikutip dari *http://www.suaramerdeka.com*, diakses 30 September 2007, dengan pengubahan)

   Persoalan yang terdapat pada kutipan di atas adalah . . .

   a. Muntono sudah bertahun-tahun membuat gerabah.
   b. Muntono tidak pernah mendapatkan bantuan dari Pemkab.
   c. Muntono berharap perajin gerabah dibekali sedikit modal.
   d. Tidak adanya bantuan modal dari Pemkab bagi perajin gerabah.

4. Perhatikanlah teks berikut ini!

> Desa Nyitdah mampu menekan angka pengangguran. Hal itu karena industri yang dibangun adalah industri rumah tangga. Hampir setiap rumah tangga memiliki industri genteng. Pekerjanya seluruh anggota keluarga. Selain itu, beberapa industri besar mempekerjakan tenaga kerja yang ada di desanya. Dari jumlah penduduk 3.998 jiwa, pada tahun 2006 hanya 23 orang penduduk berusia kerja (15–56 tahun) yang tidak bekerja. Demikian pula pendapatan per kapita penduduk, setiap tahun mengalami peningkatan dan berkembang baik.
>
> . . . .
>
> (Dikutip dari *http://www.balipost.co.id*, diakses 30 September 2007, dengan pengubahan)

Garis besar isi teks di atas adalah . . .

a. Desa Nyitdah mampu menekan angka pengangguran.
b. Industri rumah tangga di Desa Nyitdah mampu mengurangi pengangguran dan mampu meningkatkan pendapatan.
c. Beberapa industri besar mempekerjakan tenaga kerja di desanya.
d. Pada tahun 2006 hanya ada 23 pengangguran.

5. Hal-hal berikut perlu kamu lakukan sebelum meringkas isi buku, **kecuali** . . . .

a. membaca daftar isi
b. membaca materi secara mendetail, kata demi kata
c. mencatat pokok-pokok isi yang terdapat pada bab
d. membaca rangkuman

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Simaklah cerita singkat berikut ini!

> ”Pada suatu hari Bu Rena pergi ke pasar diantar puteranya naik motor. Sesampainya di depan pasar, Bu Rena turun. Tanpa tengok kanan dan kiri, Bu Rena menyeberang jalan. Tiba-tiba dari arah samping ada becak yang sedang melaju. Sssset . . . bruk! Bu Rena tertabrak becak dan jatuh. Bu Rena segera bangun dan mengumpat-umpat si tukang becak. *Tak* mau kalah, si tukang becak juga balik mengumpat. Terjadilah perang mulut antara Bu Rena dan tukang becak. Beruntung di sana ada polwan. Akhirnya, peristiwa itu diselesaikan dengan damai.”

Coba sebutkan pokok peristiwa yang ada dalam cerita tersebut!

2. Berdasarkan cerita tentang peristiwa di atas, coba berikan tanggapan dengan bahasa yang sopan!

3. Simaklah persoalan berikut ini!

> Pak Sukarta baru saja membuka usaha industri rumah tangga. Ia membuat kerajinan dari mendong. Setelah satu minggu, tas, topi, dan tikar yang diproduksi sudah cukup banyak. Kualitasnya pun bagus. Namun, Pak Sukarta bingung bagaimana memasarkannya. Ingin menjual ke kota, dia tidak mempunyai alat transportasi. Jika dijual di pasar desa, kurang laku keras karena harganya lumayan tinggi.

Apakah yang menjadi pokok persoalan teks di atas?

4. Berikanlah komentarmu terhadap persoalan pada soal nomor 3 di atas!

5. Buatlah dua kalimat dengan menggunakan kata **semoga** dan **mudah-mudahan**!

Refleksi



Gambar 5.9 Belajar membandingkan isi dua teks.

Kamu telah belajar menanggapi cerita tentang peristiwa dan mengomentari persoalan. Kamu juga sudah belajar membandingkan isi dua bacaan, meringkas isi buku, dan membuat kalimat pengharapan. Tentu saja kamu sudah bisa merefleksikan (mempraktikkan) dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa hal yang telah kamu pelajari itu, cobalah tunjukkan kemampuanmu di hadapan teman dan gurumu! Pilih salah satu dari beberapa kemampuan yang telah kamu pelajari. Jadi, kamu dapat memilih untuk memberi komentar, memberi tanggapan, membandingkan isi dua teks, atau meringkas isi buku!

BAB 6

Ketertiban



Mengidentifikasi Tokoh dan Latar Cerita

1. Menjelaskan tokoh cerita dan sifat-sifatnya.
2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf pendukungnya.



Gambar 6.1 Mendengarkan cerita untuk menentukan tokoh dan latarnya.

Pernahkah kamu mendengarkan pembacaan cerita pendek (cerpen)? Sebuah cerpen mengandung beberapa unsur, yaitu tema, amanat, tokoh, alur, dan latar. Pada kesempatan ini kamu diajak belajar menentukan dua dari unsur-unsur itu, yaitu tokoh dan latar. Ayo, terlebih dahulu kita simak uraian berikut!

Kata Kunci: Menentukan Tokoh dan Latar – Menjelaskan secara Lisan

1. Tokoh dan Latar

Tokoh cerita ada yang berupa manusia, ada pula yang berupa binatang. Tokoh cerita memiliki sifat yang berbeda-beda. Misalnya, baik, jahat, pemalas, rajin, dan sebagainya. Seperti pada kehidupan ini, ada orang yang baik hati, tetapi ada juga orang yang perbuatannya tidak baik.

Selain tokoh, di dalam cerita terdapat latar. Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalam cerita. Penjelasan mengenai latar waktu, tempat, dan suasana sudah pernah dibahas pada Bab 2, bukalah kembali dan pelajarilah!

Selanjutnya, coba dengarkan cerita yang akan dibacakan gurumu berikut!

Pindahnya Guru Kami

Karya: Pramudito



Gambar 6.2 Arni heran melihat teman-temannya berkerumun di halaman sekolah.

Pagi itu, seperti biasa, Arni berangkat ke sekolah. Namun, ia merasa heran ketika melihat teman-temannya berkerumun di halaman sekolah. Arni yang ketua kelas, langsung menyapa Saiful, wakilnya.

”Ada apa, Pul, kok teman-teman pada bergerombol?”

”O, itu memang yang akan kuberitahukan padamu, Ni! Teman-

teman lagi membicarakan Pak Hamdan yang akan dipindah ke sekolah lain!" jawab Saiful.

Arni berpikir sejenak. Pak Hamdan sudah beberapa tahun mengajar di sekolah itu. Murid-murid menyukai Pak Hamdan. Ia mengajar dengan tenang dan pelajarannya mudah ditangkap. Pak Hamdan juga ramah, sekaligus tegas jika ada murid yang berbuat salah.

Sebagai ketua kelas, Arni berusaha menenangkan teman-temannya. Ia berjanji akan menanyakan langsung masalah ini kepada Kepala Sekolah.



Gambar 6.3 Arni dan Saiful menemui Kepala Sekolah.

Bu Ari, Kepala Sekolah mereka, menerima Arni dan Saiful. Arni lalu bertanya tentang kebenaran berita Pak Hamdan yang akan pindah. Bu Ari dengan tersenyum menjawab.

”Arni, berita itu belum tentu benar. Andai benar, Pak Hamdan akan dipindah, kalian juga tak perlu cemas. Dalam kedinasan, hal ini sudah biasa. Yang menentukan adalah Dinas Pendidikan. Jadi, kalian tunggu saja kabar resminya."

Arni dan Saiful sebenarnya kurang puas atas penjelasan Bu Ari. Kawan-kawannya juga kecewa.

Akhirnya, Arni mengumpulkan kawan-kawannya pada suatu jam pelajaran kosong. Saat itu, guru pengganti Pak Hamdan tidak bisa mengajar.

Ketika Arni mulai bicara, tiba-tiba Saiful berkata setengah berteriak.

”Arni, bagaimana kalau kita demonstrasi saja untuk menolak kepindahan Pak Hamdan."

”Ah teman-teman, memang demonstrasi tidak dilarang. Tapi, apakah demonstrasi itu bisa menyelesaikan masalah kita?" kata Arni mulai memperlihatkan sikap tegasnya sebagai ketua kelas.

”Tapi sekarang di mana-mana ada demonstrasi kok! Mengapa kita tidak?!" tukas Saiful lagi.

”Teman-teman," kata Arni setelah suasana kelas mulai tenang kembali, ”saya punya usul, sebagai cara pengganti demonstrasi. Bagaimana kalau kita mengirim surat resmi kepada Kepala Sekolah. Kita jelaskan baik-baik. Mudah-mudahan Kepala Sekolah mau mendukung kita."

Meskipun dengan setengah hati, namun teman-teman Arni setuju juga dengan usulan tersebut.

Siang itu Arni dibantu Saiful menyusun sepucuk surat. Setelah dikoreksi di sana sini, mereka menyampaikan surat itu kepada Kepala Sekolah.

”Tunggulah, besok pagi Ibu akan ke kelasmu," kata Bu Ari.

Keesokan harinya, murid-murid kelas lima berkumpul di kelas. Selang beberapa lama kemudian, Bu Ari masuk dan segera berbicara.

". . . anak-anak, ini berita yang dapat Ibu sampaikan. Pak Hamdan ternyata diputuskan untuk dipindah. Tapi . . ."

Suasana kelas menjadi sunyi. Bu Ari melanjutkan,

"Kepindahan itu ditunda hingga empat bulan mendatang, sampai kalian naik kelas. Setelah kalian naik ke kelas enam, Pak Hamdan akan meninggalkan sekolah ini. "

Seketika kelas menjadi riuh karena gembira.

"Horeee!! Pak Hamdan tak jadi pindah!"

(Sumber: *Bobo*, 3 Juli 2008, dengan pengubahan)

Cerita yang menarik, bukan? Sekarang, kamu tentu sudah mengetahui nama-nama tokoh dan sifatnya serta latar cerpen di atas.

2. Menjelaskan Tokoh dan Latar Cerita secara Lisan

Kamu tentu sudah terbiasa menjelaskan sesuatu secara lisan di depan kelas. Sebelum menjelaskan sesuatu di depan kelas, kamu perlu mempersiapkan catatan kecil. Untuk menjelaskan tokoh-tokoh cerpen *Pindahnya Guru Kami*, kamu perlu membuat catatan kecil seperti contoh berikut.

No.	Nama Tokoh	Sifat/Watak	Bukti Teks
1.	Arni	Bijaksana dan demokratis	"Saya punya usul, sebagai cara pengganti demonstrasi. Bagaimana kalau kita mengirim surat resmi kepada Kepala Sekolah. Kita jelaskan baik-baik. Mudah-mudahan Kepala Sekolah mau mendukung kita."
2.	....	....	....
3.	....	....	....

Adapun latar cerita dapat dibuat seperti contoh berikut.

a. **Latar waktu:** pagi hari.
   Bukti teks
   Pagi itu, seperti biasa, Arni berangkat ke sekolah.
b. **Latar tempat:** halaman sekolah.
   Bukti teks
   Pagi itu, seperti biasa, Arni berangkat ke sekolah. Namun, ia merasa heran ketika melihat teman-teman berkerumun di **halaman sekolah**.

Catatan yang sudah kamu buat dapat digunakan untuk menjelaskan tokoh dan latar cerita secara lisan di depan teman-temanmu. Cobalah menjelaskannya dengan bahasa Indonesia yang baik!

Untuk menguji kemampuanmu, laksanakan tugas berikut dengan baik!

Berlatih Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

Bacalah sekali lagi cerpen berjudul *Pindahnya Guru Kami* dengan cermat. Selanjutnya, kerjakan kegiatan berikut ini!

1. Tulislah nama-nama tokoh pada cerpen berjudul *Pindahnya Guru Kami*!
2. Jelaskan watak masing-masing tokoh disertai bukti teksnya!
3. Tuliskan latar yang terdapat pada cerpen tersebut disertai bukti teksnya!
4. Jika sudah selesai, kumpulkanlah jawabanmu kepada guru untuk dibahas secara bersama-sama!

Kamu telah melakukan kegiatan menentukan latar dan tokoh cerita beserta sifat-sifatnya. Agar kemampuanmu lebih meningkat, coba laksanakan tugas berikut ini dengan baik di luar jam sekolah!

Berlatih Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Carilah sebuah cerita pendek anak-anak pada majalah, tabloid, atau koran!
2. Mintalah temanmu untuk membacakan cerpen tersebut!
3. Dengarkan dengan saksama cerpen yang dibacakan temanmu!
4. Tuliskanlah latar dan nama-nama tokoh beserta wataknya masing-masing disertai bukti teks!
5. Lakukan kegiatan tersebut secara bergantian!
6. Kumpulkan tugasmu pada hari yang telah ditentukan oleh guru!

Memerankan Tokoh Drama

1. Membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
2. Memerankan drama pendek anak-anak.



Gambar 6.4 Dialog disampaikan dengan penuh ekspresi.

Drama termasuk karya sastra. Naskah drama lebih banyak berupa dialog antartokoh karena ditujukan untuk pementasan. Pada kesempatan ini kamu akan diajak belajar bermain peran, yaitu memerankan tokoh yang terdapat di dalam naskah drama. Ayo, kita pelajari uraian berikut!

Kata Kunci: Membaca Dialog – Memerankan Tokoh

1. Membaca Dialog Drama

Membaca dialog dalam naskah drama harus jelas dan lancar. Selain itu, dialog harus diucapkan sesuai dengan situasi dan karakter tokoh yang diperankan. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membaca dialog dalam naskah drama.

a. Lafal

Pelafalan atau pengucapan kata-kata harus jelas.

b. Intonasi

Intonasi disebut juga lagu kalimat. Dalam membacakan dialog, intonasi harus tepat. Misalnya, untuk menyampaikan pertanyaan, nada akhir harus naik.

c. Jeda

Jeda disebut juga perhentian. Dalam membaca, penempatan jeda harus tepat. Jika salah menempatkan jeda, maksud kalimat akan salah.

Contoh

1) Bibi / Umi pergi ke mana? (yang pergi Umi, bukan bibi)
2) Bibi Umi/ pergi ke mana? (yang pergi bibi)

d. Volume Suara

Suara harus dapat diterima pendengar dengan jelas. Namun, tidak perlu terlalu keras.

e. Mimik dan Gerak Anggota Tubuh

Mimik merupakan ekspresi wajah ketika sedang berbicara. Mimik dan gerak anggota tubuh, misalnya, tangan, bahu, dan kepala sangat membantu dalam berdialog. Dialog akan lebih hidup jika disampaikan dengan penuh ekspresi disertai gerak yang wajar, sesuai dengan makna kalimat yang disampaikan.

2. Memerankan Tokoh

Ada beberapa langkah yang harus kamu perhatikan dalam memerankan tokoh drama.

a. Membaca dialog dalam naskah drama. Dalam membaca tersebut diperlukan penghayatan watak atau karakter tokoh. Kamu juga harus memahami seluruh isi naskah.

b. Akting. Akting adalah gerakan-gerakan yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan atas peran yang dilakukan. Akting harus sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan dan suasana (latar). Misalnya, pada saat gembira, aktingnya memperlihatkan keadaan gembira.

c. *Blocking* atau penguasaan panggung. *Blocking* adalah perpindahan dari tempat yang satu ke tempat yang lain agar penampilan tidak monoton atau menjemukan.

Sebagai pelatihan, cobalah bermain peran bersama temanmu untuk memerankan tokoh dalam drama *Terjaring Operasi* berikut ini!

Terjaring Operasi

Para Pelaku:

1. Roi
2. Dino
3. Polwan

Pada suatu pagi, Roi dan Dino akan ke Kolam Renang Umbul Tirta. Mereka akan berenang bersama teman-teman sekelasnya.

Roi : ”Aduh . . . lama amat sih! *Udah* hampir jam sembilan belum datang juga.”

Tiba-tiba Dino datang terburu-buru dengan sepedanya.

Dino : ”Wah, maaf Roi, sedikit terlambat *ni*!”

Roi : ”*Ya udah*, *nggak* apa-apa. Kita *pake* motor ini *aja*, biar *nggak* kesiangan.”



Gambar 6.5 Dino datang terburu-buru.

Dino : ”Tapi . . . kita nanti melewati jalan raya, Rio. Kamu belum punya SIM, *kan*? Berarti *kan* belum boleh naik motor.”

Roi : ”*Ala* . . . kita kan masih kecil, *nggak pake* SIM, *nggak papa*.”

Roi menstater motornya dan keduanya berangkat meninggalkan rumah.

Di sebuah perempatan ada beberapa polisi lalu lintas. Roi dan Dino berhenti beberapa puluh meter dari perempatan.

Roi : ”Aduh, sial Dino! Ada polisi, *keliatannya* operasi!”

Dino : ”Gimana ini Roi?”

Roi : ”Teman-teman sudah menunggu! Jadi, kita terus saja, motor kita tuntun, pura-pura rusak.”

Roi menuntun motor sedangkan Dino berjalan di belakangnya.

Sesampainya di perempatan.

Polwan : ”Ada apa dengan motornya *kok* dituntun, Dik?”

Roi : ”*Anu*, Bu. Tadi tiba-tiba mati, akan saya bawa ke bengkel.”

Polwan : ”*Ah*, masa. Tadi aku melihatmu menaiki motor ini. Coba, lihat surat-suratnya.”

Roi : ”Surat apa, Bu?”

Polwan : ”Surat apa, bagaimana *sih* kamu ini? Ya, STNK dan SIM dong!”

Roi : ”Ketinggalan semua, Bu. Bu, boleh saya berbicara sebentar?” (*Roi berjalan bersembunyi di balik mobil polisi diikuti oleh Polwan*)

Polwan : ”Baik!”

Roi : ”Bu, tolong damai saja, ya. Ini ada uang lima puluh untuk ganti tilang.”

Polwan : (*Melotot marah*) ”Apa?! Kamu coba suap saya, ya? Tidak bisa!”

Roi : ”Maaf, Bu. Tolong, saya jangan ditilang ya, Bu Polisi . . . .”

Polwan : ”Tidak bisa. Kamu melanggar peraturan. Kamu tidak membawa STNK dan tidak memiliki SIM. Kamu juga telah melakukan percobaan menyuap polisi. Kamu . . . .”

Roi : ”Iya, iya . . . saya salah dan saya minta maaf, Bu. Tapi . . . .”

Polwan : ”Baiklah, saya maafkan kesalahanmu. Tetapi kamu tetap saya tilang karena kamu tidak memiliki surat-surat yang seharusnya dibawa oleh pengendara kendaraan bermotor.”

Roi : ”Tapi . . . .”

Polwan : ”Tidak ada tapi-tapian!”

Roi dan Dino : ”Haaa, tidak ada tapi-tapian?”

(Sumber: Dokumen penulis)

Ujilah kemampuanmu dalam bermain peran dengan melakukan kegiatan berikut!

Berlatih Kelompok 1

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga siswa!
2. Pelajarilah drama di atas bersama kelompokmu!
3. Perankanlah drama tersebut dengan baik di depan kelas! Guru dan kelompok yang lain akan memberikan komentar!

Menemukan Informasi secara Cepat

1. Menemukan secara cepat informasi yang diminta.
2. Menjelaskan jadwal perjalanan dalam bentuk narasi.



Gambar 6.6 Membaca memindai dapat digunakan untuk menemukan informasi secara cepat.

Bagaimana cara mendapatkan informasi secara cepat dan tepat? Kamu dapat melakukannya dengan membaca memindai. Membaca memindai adalah membaca secara cermat untuk menemukan suatu informasi. Nah, kali ini kita akan belajar membaca memindai. Simaklah penjelasan berikut!

Kata Kunci: Menemukan Informasi – Mencatat – Menjelaskan

1. Membaca Memindai

Tujuan membaca memindai adalah menemukan informasi tertentu dengan cepat dan tepat. Gunanya, misalnya, untuk mencari nomor telepon seseorang di kota tertentu pada buku petunjuk telepon. Untuk menemukan nomor telepon tersebut, kamu tidak perlu membaca seluruh isi buku. Kamu dapat melakukannya dengan membaca memindai. Caranya sebagai berikut.



Gambar 6.7 Buku telepon.

a. Temukan nama kota yang kamu cari pada bagian tepi buku petunjuk telepon!
b. Temukan huruf pertama nama orang yang akan kamu cari! Misalnya, yang kamu cari adalah nomor telepon Paiman Hartoyo. Langsung bukalah halaman yang memuat huruf pertama P!
c. Temukan nama yang berawal Paiman! Kamu akan menemukan beberapa nama Paiman. Selanjutnya, kamu tinggal mencari nama Paiman Hartoyo. Di situ kamu akan menemukan nama, alamat, dan nomor teleponnya. Sebagai contoh, perhatikan kutipan buku petunjuk telepon berikut ini!

Paiman Jeruk Sawit RT 05/05	851-525
Paiman Kp Sabrang Lor RT 01/08	857-012
Paiman Pajajaran Slt Sumber RT 03/13	735-668
Paiman Sutoyo 191	855-577
Paiman Darsomulyono Banjir Kanal RT 005/09	643-604
Paiman Hadi Sunarto Anggur VI 21	734-924
Paiman Hadjo Wiyono Kp Kulon 1/19	639-037
Paiman Harto Suwarno Sumpah Pemuda 127	642-032
	853-032
Paiman Hartoyo Kp Jlopo RT 004/04	623-254
Paiman Manto Suwarno Guntur II/55	669-248
Paiman Marto U BE Pabelan 11	744-012
Paiman Siswo Wirono Kp Kerten 59	724-687
Paiman Wirosih Margono Tarumanegara I/1	735-022
Paimin Ps Legi E-11 Bawah	660-972
Paimin Sambeng 28	721-429
Paimin Sutoyo RT 006/12	853-490
Paimin Teposanan RT 01/02	737-844
Paimin Atmo Suwito	
Gg Cendrawasih Kp Bacem RW 01	626-076
Paimin Djantono Nusama I 70	825-304

Nama ↑ Alamat ↑ Telepon ↑

OEI-PAN 83

Panca Sampurna Indah PT	
Slamet Riyadi	647-210
	641-744
A Yani 33	782-494
Katamso 200	854-218
Suprapto 51	735-651
Veteran 130	647-211
Veteran 209	654-361
Panca Tunggal Mulia PT Adi Sumarmo 266	728-053
Pancabayu Madugondo PT Radio	
Madegondo 15	621-025
Pancamas Jaya Perkasa PT Ciu 15-17	620-966
	625-720 621-711 620-793
Basuki Rahmat 10-12	721-723
Pancaputra Sempurna PT Sutami 79	662-096
Pancara Hudoyo	
Merpati Perum Solo Baru BC/11	621-297
Pancratia Murdani K Dr Irian 7	652-551

SOLO

(Sumber: *Buku Petunjuk Telepon Wilayah Solo*, dengan pengubahan seperlunya)

Selanjutnya, kamu akan menemukan nama, alamat, dan nomor telepon yang kamu cari, yaitu sebagai berikut.

Paiman Hartoyo, Kp. Jlopo RT 004/04, telepon 623254. Kode wilayah Solo (0271). Jika diinformasikan, nomor telepon Bapak Paiman Hartoyo adalah (0271) 623254.

Tidak ada yang sukar, bukan? Sebagai pelatihan, coba kerjakan kegiatan berikut ini!



Berlatih Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Simaklah kembali kutipan buku petunjuk telepon di atas!
2. Temukan nomor telepon orang dan badan usaha berikut ini!
   a. Paiman Darsomulyono
   b. PT Panca Tunggal Mulia
   c. Pancara Hudoyo
   d. Paimin Atmo Suwito
3. Jika sudah selesai, bacakan hasilnya di depan kelas!

Kamu juga dapat membaca memindai untuk menemukan informasi tentang keberangkatan pesawat ataupun kereta api. Dalam media cetak lokal tempat tinggalmu adakah jadwal keberangkatan pesawat atau kereta api? Jika ada, kamu dapat menemukan informasi tentang keberangkatan pesawat ataupun kereta api dengan membaca memindai. Caranya seperti mencari nomor telepon pada buku petunjuk telepon. Sekarang, perhatikan contoh jadwal penerbangan pesawat berikut ini!

Bandara Ahmad Yani Semarang

Telp. Informasi Bandara: (024) 7608735

Penerbangan Domestik

No. Pnb. (Hari)	Brkt.	Tiba	No. Pnb. (Hari)	Datang
GARUDA				
Ke Jakarta			**Dari Jakarta**	
GA 241 (Setiap hari)	14.20	15.20	GA 240 (Setiap hari)	15.00
GA 243 (Setiap hari)	15.35	16.35	GA 242 (Setiap hari)	18.15
GA 245 (Setiap hari)	18.50	19.50	GA 244 (Setiap hari)	20.00
LION AIR				
Ke Jakarta			**Dari Jakarta**	
JT 507 (Setiap hari)	15.10	16.10	JT 506 (Setiap hari)	14.40
JT 511 (Setiap hari)	18.20	19.20	JT 510 (Setiap hari)	17.50

(Sumber: *Kompas*, 29 April 2008, dengan pengubahan seperlunya)

Untuk menemukan informasi tentang pesawat yang berangkat ke Jakarta sekitar pukul tiga sore, kamu cukup melihat dan membaca kolom berangkat (Brkt.). Bacalah dengan cermat nama pesawat yang berangkat sekitar pukul tiga sore! Di sana kamu akan menemukan informasi berikut.

a. **Garuda** dengan nomor penerbangan GA 243 berangkat pukul 15.35.
b. **Lion Air** dengan nomor penerbangan JT 507 berangkat pukul 15.10.

2. Menjelaskan Jadwal Perjalanan

Kamu telah belajar menemukan nomor telepon dan informasi tentang jadwal perjalanan secara cepat dan tepat. Dapatkah kamu menjelaskannya secara narasi? Menjelaskan secara narasi berarti menjelaskan dalam bentuk cerita. Perhatikan contoh penjelasan penerbangan Sriwijaya Air berikut ini!

Jadwal Penerbangan dari Bandara Ahmad Yani Semarang

No. Pnb. (Hari)	Brkt.	Tiba	No. Pnb. (Hari)	Datang
SRIWIJAYA AIR				
Ke Jakarta			**Dari Jakarta**	
SJ 221 (Setiap hari)	06.35	07.35	SJ 224 (Setiap hari)	07.55
SJ 225 (Setiap hari)	12.00	13.00	SJ 222 (Setiap hari)	17.10
SJ 223 (Setiap hari)	17.35	18.35	SJ 220 (Setiap hari)	19.00

(Sumber: *Kompas*, 29 April 2008, dengan pengubahan seperlunya)

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

”Pesawat Sriwijaya Air dengan nomor penerbangan SJ 221 berangkat dari Bandara Ahmad Yani Semarang pada pukul 06.35 dan akan tiba di Bandara Sukarno-Hatta, Jakarta pada pukul 07.35. Pesawat dengan nomor penerbangan SJ 225 akan berangkat pada pukul 12.00 dan tiba di Jakarta pukul 13.00. Adapun pesawat dengan nomor penerbangan SJ 223 berangkat dari Semarang pukul 17.35 dan akan tiba di Jakarta pukul 18.35. Pesawat-pesawat tersebut terbang setiap hari dari Semarang ke Jakarta.

Adapun pesawat Sriwijaya Air dari Jakarta yang setiap hari mendarat di Bandara Ahmad Yani Semarang ada tiga. Pertama, pesawat dengan nomor penerbangan SJ 224 mendarat pada pukul 07.55. Kedua, pesawat dengan nomor penerbangan SJ 222 mendarat pada pukul 17.10. Pesawat yang terakhir adalah Sriwijaya Air dengan nomor penerbangan SJ 220. Pesawat tersebut mendarat pada pukul 19.00.

Demikianlah penjelasan mengenai penerbangan pesawat Sriwijaya Air di Bandara Ahmad Yani Semarang, Jawa Tengah.”



Menjelaskan penerbangan pesawat, mudah bukan? Kamu tentu dapat menjelaskan jadwal perjalanan alat transportasi yang lain. Nah, sebagai pelatihan, cobalah kerjakan kegiatan berikut di bukumu!

Berlatih Mandiri 3

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Bacalah dengan cepat dan cermat jadwal perjalanan kereta api berikut!

Jadwal Kereta Api Yogyakarta

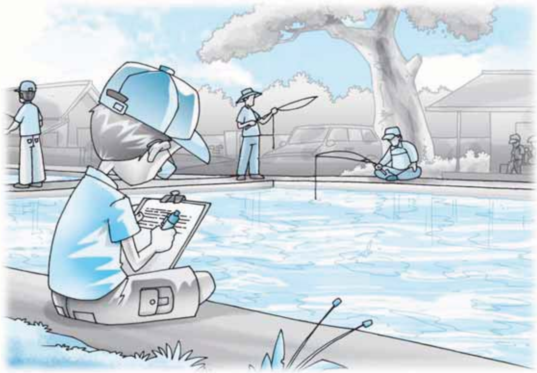
Nomor Telepon Informasi Stasiun Tugu Yogyakarta (0274) 589685

Nama KA	Brkt.	Tb. Jkt.	Tb. di Yk.
Ke Jakarta			**Dari Jakarta**
Fajar Utama	08.00	16.20	14.46
Argo Lawu	08.53	15.57	03.31
Taksaka II	10.00	18.17	16.20
Senja Utama YK	18.15	03.12	04.20
Senja Utama Solo	19.00	03.37	05.22

2. Berdasarkan data di atas, jelaskan secara narasi jadwal perjalanan kereta api di atas!
3. Jika sudah selesai, bacakan hasil kerjamu kemudian kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

Menulis Laporan Pengamatan

1. Melakukan pengamatan dan pencatatan hasil pengamatan.
2. Menulis laporan berdasarkan tahapannya.



Gambar 6.8 Apa yang kita amati dapat ditulis dalam bentuk laporan.

Pernahkah kamu melakukan pengamatan terhadap sesuatu? Misalnya, pengamatan terhadap lalu lintas atau petani yang ada di dekatmu? Pada kesempatan ini kamu akan diajak menulis laporan pengamatan. Oleh karena itu, sebelum menulis kamu akan diajak melakukan pengamatan.

Kata Kunci: Melakukan Pengamatan – Mencatat – Membuat Kerangka Laporan – Menulis Laporan

1. Melakukan Pengamatan

Sebelum melakukan pengamatan, kamu harus menentukan sesuatu yang akan kamu amati. Sesuatu yang akan diamati disebut objek pengamatan. Sesudah menentukan objek, kamu harus menentukan perihal apa saja yang akan diamati dari objek tersebut. Selanjutnya, kamu dapat melakukan pengamatan. Bawalah perlengkapan yang diperlukan, misalnya, alat tulis dan kamera jika diperlukan.

2. Membuat Catatan

Pada saat melakukan pengamatan, cobalah mencatat peristiwa atau perihal yang telah kamu tentukan. Hal yang kamu amati itu, misalnya, kepadatan lalu lintas di jalan raya dekat sekolahmu. Untuk itu kamu harus mencatat orang dan kendaraan yang lewat.

Perhatikan contoh catatan pengamatan berikut ini!

Catatan Pengamatan Tertib Berlalu Lintas

1. Tema : budaya tertib.
2. Tujuan : mengetahui kesadaran masyarakat akan tata tertib berlalu lintas.
3. Pelaksanaan

   Hari dan tanggal : Senin, 11 Februari 2008.

   Waktu : pukul 06.30–14.00.

   Tempat : perempatan Jalan Pemuda Klaten (lampu merah).

4. Kegiatan
   a. Mengamati jumlah kendaraan bermotor yang lewat.
   b. Mengamati pengendara motor yang melakukan pelanggaran.
5. Hasil yang dicapai
   a. Lalu lintas padat pada pagi dan siang hari antara pukul 13.00–14.00.
   b. Pelanggaran terbanyak adalah tidak mengenakan helm standar ada 13, tidak memakai helm ada 5, dan melanggar lampu lalu lintas sebanyak 3 pengendara motor.
   c. Peranan polisi lalu lintas masih sangat diperlukan meskipun sudah terdapat lampu lalu lintas.

3. Membuat Kerangka Laporan

Sesudah melakukan pengamatan, kegiatan berikutnya adalah membuat kerangka laporan. Kerangka itu akan memudahkanmu dalam membuat laporan yang urut dan teratur. Perhatikan contoh kerangka laporan di bawah ini!

Kerangka Laporan Pengamatan Tertib Berlalu Lintas

A. Pendahuluan
   Ucapan terima kasih
B. Pelaksanaan Kegiatan
   1. Tempat dan waktu pengamatan
   2. Petugas
   3. Hasil yang diperoleh
C. Kesimpulan dan Saran
D. Penutup

4. Menulis Laporan

Kegiatan selanjutnya adalah menulis laporan. Kerangka yang sudah dibuat dikembangkan menjadi laporan yang utuh. Perhatikan contoh berikut!

Laporan Pengamatan Tertib Berlalu Lintas

Tema: Budaya Tertib

A. Pendahuluan

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Penyayang. Atas berkah dan rahmat-Nya, kami sekelompok dapat melakukan pengamatan tertib berlalu lintas. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sulastin. Beliaulah yang telah membimbing kami dalam melakukan pengamatan dan pembuatan laporan ini.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka mencari informasi yang berhubungan dengan tertib berlalu lintas, kami melakukan pengamatan di persimpangan Jalan Pemuda Klaten.

Kegiatan ini kami lakukan pada hari Senin, 11 Februari 2008, pukul 06.30–14.00. Di sana terdapat empat lampu lalu lintas. Di dekat tiap-tiap lampu kami tempatkan satu petugas untuk melakukan pengamatan.

Berdasarkan catatan pengamatan dapat kami laporkan perihal berikut.

1. Kepadatan Lalu Lintas

   Lalu lintas sangat padat, terutama pada pukul 06.30–07.30. Pada saat itu jalan dipadati anak-anak sekolah, pekerja, dan pegawai. Selepas pukul 08.00 jalan agak sepi. Kendaraan yang lewat pada umumnya kendaraan umum. Pada pukul 13.00–14.00 lalu lintas kembali padat. Waktu itu saatnya para pelajar dan beberapa pegawai pulang. Namun, kepadatan lalu lintas tersebut tidak sampai menimbulkan kemacetan. Lalu lintas dapat dikatakan lancar.

2. Pelanggaran Lalu Lintas

   Selama kami melakukan pengamatan, terdapat beberapa pelanggaran lalu lintas. Pelanggaran cukup banyak adalah terkait dengan helm. Pengendara sepeda motor yang tidak memakai helm standar ada 13 dan yang tidak memakai helm ada 5. Selain itu, ada 3 pengendara melanggar lampu merah.

3. Peranan Polisi

   Peranan polisi masih sangat dibutuhkan untuk menangani berbagai pelanggaran di perempatan itu.

C. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan berikut.

1. Pada jam berangkat dan pulang sekolah lalu lintas sangat padat. Namun, tidak sampai menyebabkan kemacetan.
2. Pelanggaran lalu lintas masih sering terjadi.
3. Untuk menertibkan lalu lintas, peran polisi masih diperlukan.

Berdasarkan hal di atas, kami menyarankan para pengemudi dan pengendara motor untuk mematuhi peraturan lalu lintas. Adapun polisi harus bersikap tegas untuk menekan terjadinya pelanggaran. Itu semua perlu dilakukan demi ketertiban dan keselamatan bersama.

D. Penutup

Demikianlah laporan hasil pengamatan kami terhadap lalu lintas yang ada di perempatan Jalan Pemuda Klaten. Semoga laporan ini bermanfaat bagi siapapun. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan. Atas tanggapan yang diberikan, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Laporan ini disusun oleh:

1. Agus Endra W.
2. Ocktavia Kartika P.
3. Adhelia Candra K.
4. Putri Intan P.

Kamu sudah menyimak contoh catatan pengamatan, kerangka laporan, dan laporan. Kamu tentu dapat melakukan hal serupa. Sebagai uji coba, laksanakanlah kegiatan berikut ini bersama kelompokmu!

Berlatih Kelompok 2

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas lima anak!
2. Lakukanlah pengamatan terhadap salah satu objek berikut!
   a. Perpustakaan sekolah.
   b. Kegiatan anak-anak pada saat istirahat.
   c. Tempat parkir sekolah.
3. Buatlah catatan pada saat melakukan pengamatan!
4. Berdasarkan catatan pengamatan, buatlah kerangka laporan!
5. Kembangkan kerangka laporan tersebut menjadi laporan yang utuh!
6. Jika sudah selesai, kumpulkan kepada guru untuk dikomentari dan dinilai!
7. Betulkan laporanmu berdasarkan saran atau komentar guru!

Ayo, lanjutkan kegiatanmu dengan membaca jendela ilmu berikut!

Jendela Ilmu

Lawan Kata (Antonim)

Perhatikanlah kalimat di bawah ini!

1. Para pengendara motor, baik **laki-laki** maupun **perempuan** diperiksa kelengkapan surat-suratnya.
2. Baik **besar** maupun **kecil** semua mendapatkan pelayanan yang sama.

Kata-kata bercetak biru di atas termasuk kata berantonim atau berlawanan arti. Kata **laki-laki** antonimnya **perempuan**, **besar** antonimnya **kecil**, **tua** antonimnya **muda**, dan sebagainya.



Setelah membaca dan mempelajari jendela ilmu, dapatkah kamu mencari contoh yang lain? Untuk menguji kemampuanmu, coba kerjakan kegiatan berikut ini!

Berlatih Mandiri 4

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Tulislah lima kata beserta antonimnya!
2. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata yang berantonim tersebut!
3. Kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dibahas bersama-sama dengan teman sekelas!

Rangkuman

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh memiliki sifat sendiri-sendiri
2. Latar cerita terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
3. Sebelum memerankan tokoh dalam drama, kita harus belajar membaca dialog drama.
4. Dalam membaca dialog harus menggunakan penghayatan dan ekspresi yang tepat. Selain itu, intonasi, jeda, dan volume suara harus sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.
5. Dalam memerankan tokoh drama, akting yang dilakukan harus sesuai dengan tokoh yang diperankan, latar, dan situasinya. Selain itu, diperlukan *blocking* yang baik.
6. Untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat dapat dilakukan dengan membaca memindai. Membaca memindai adalah membaca secara cermat untuk menemukan suatu informasi.
7. Berikut ini tahap-tahap menulis laporan pengamatan.
   a. Melakukan pengamatan terhadap objek tertentu.
   b. Mencatat semua informasi yang kita anggap penting.
   c. Membuat kerangka laporan.
   d. Menulis laporan berdasarkan kerangka yang telah dibuat.
   e. Mengoreksi laporan berdasarkan saran atau komentar dari orang lain.

Uji Kemampuan

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Unsur-unsur cerita pendek adalah sebagai berikut, **kecuali** . . . .
   a. tema dan amanat
   b. tokoh
   c. latar
   d. panjang cerita
2. Latar ada tiga macam, yaitu . . . .
   a. tempat, waktu, dan suasana
   b. tempat, waktu, dan jauh dekat
   c. waktu, suasana, dan latar belakang
   d. suasana, tempat, dan keadaan
3. Roi : ”Aduh . . . lama amat sih! *Udah* hampir jam sembilan belum datang juga.”

   Nada yang tepat pada saat mengucapkan kutipan dialog drama di atas adalah . . . .
   a. sedih
   b. gembira
   c. malas
   d. kesal
4. Perhatikan kutipan petunjuk nomor telepon berikut ini!

Ottok Suyoto Hadiwijoyo 23	726-559
Ovi Sadhianto A Yani 163	783-227
Oyo Siswo Kp Kediri Tgh 9	735-838
Oyod Setiawan PD Jati RT 003/05	723-790
Paiman Marto U BE Pabelan 11	744-012
Paiman Siswo Wirono Kp Kerten 59	724-687
Paimin Psr Legi E-11 Bawah	660-972
Paimin Sambeng 28	721-429
Paimin Sutoyo RT 006/12	853-490
Paimin Djantono Nusama I 70	825-304

(Sumber: *Buku Petunjuk Telepon Wilayah Solo,* dengan pengubahan seperlunya)

   Berdasarkan petunjuk telepon di atas, penjelasan berikut ini yang benar adalah . . .
   a. Ovi Sadhianto yang tinggal di Jalan A. Yani nomor teleponnya adalah 783227.
   b. Ottok Suyoto yang tinggal di Jalan Hadiwijoyo nomor teleponnya adalah 725443.
   c. Paimin yang tinggal di Jalan Sutoyo, RT 001/06 nomor teleponnya adalah 853490.
   d. Paimin yang tinggal di Sambeng 28 nomor teleponnya adalah 737844.
5. Berdasarkan soal pada nomor 4 di atas, pernyataan berikut ini benar, **kecuali** . . .
   a. Ottok Suyoto di Jalan Hadiwijoyo 23 nomor teleponnya 726559.
   b. Paimin di Pasar Legi E-11 Bawah nomor teleponnya adalah 660972.
   c. PD Oyod Setiawan di Jati RT 003/05 nomor teleponnya 723790.
   d. Paiman Marto U BE Pabelan 11 teleponnya 720728.

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Perhatikanlah kutipan berikut ini!

   ”Jam pelajaran telah usai. Anak-anak kelas lima berebutan untuk keluar kelas. Akibatnya, ada beberapa anak yang terjatuh. Pak Salman jadi geleng-geleng kepala. Gara-gara aksi saling dorong itu, tangan kiri Asti tergores gagang pintu yang menancap di pintu kelasnya. Asti jadi manyun.”

   (Sumber: ”Gara-Gara Nasi Aking” dalam *http://yunimulya.multiply.com/*, diakses 25 September 2007, dengan pengubahan)

   Jelaskanlah suasana yang terdapat pada kutipan cerpen di atas!

2. Tentukan latar kutipan cerpen pada soal nomor 1 di atas!
3. Tentukan antonim dari kata-kata di bawah ini!
   a. besar
   b. tinggi
   c. panjang
4. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata yang berantonim pada soal nomor 4!
5. Jelaskanlah jadwal penerbangan pesawat berikut ini!

Jadwal Penerbangan Pesawat Lion Air dari Bandara Ahmad Yani Semarang

Telp. Informasi Bandara: (024) 7608735

Penerbangan Domestik

No. Pnb. (Hari)	Brkt.	Tiba	No. Pnb. (Hari)	Datang
Ke Jakarta			**Dari Jakarta**	
JT 507 (Setiap hari)	15.10	16.10	JT 506 (Setiap hari)	14.40
JT 511 (Setiap hari)	18.20	19.20	JT 510 (Setiap hari)	17.50

(Sumber: *Kompas*, 12 Februari 2008, dengan pengubahan seperlunya)

Refleksi



Gambar 6.9 Melakukan pengamatan terhadap objek.

Kamu telah belajar melakukan pengamatan sekaligus membuat laporannya. Agar kamu terbiasa membuat laporan dengan benar, coba laksanakan kegiatan berikut ini!

1. Lakukan pengamatan terhadap suatu objek yang ada di sekitar rumahmu! Misalnya, rumah tua, sawah, para nelayan, petani, atau yang lain.
2. Sebelum melakukan pengamatan, tentukan tujuan yang hendak kamu capai!
3. Catatlah hal-hal yang menurutmu mendukung tujuan tersebut!
4. Sesudah selesai, buatlah laporan hasil pengamatanmu tersebut!

Soal Ulangan Blok Semester 2

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

Untuk soal nomor 1 dan 2 simak teks berikut ini!

> Dahulu, sebelum gempa mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya, di sepanjang Jalan Kasongan Bantul ramai oleh wisatawan asing dan lokal. Begitu masuk ke Jalan Kasongan, sekitar 15 km dari Yogyakarta, wisatawan dapat menyaksikan banyak *showroom* gerabah. Dari gerabah biasa hingga gerabah dengan ornamen ukir-ukiran. Namun, setelah gempa, *showroom* beserta isinya itu hancur rata dengan tanah. Termasuk salah satunya *showroom* milik ayahku.

1. Berdasarkan teks di atas, peristiwa yang terjadi adalah . . . .
   a. ramainya wisatawan yang berkunjung di Kasongan
   b. wisatawan menyaksikan *showroom*
   c. gempa menghancurkan *showroom* beserta isinya
   d. gerabah ornamen dan gerabah ukiran hancur

2. Pertanyaan yang tepat berdasarkan peristiwa tersebut adalah . . .
   a. Selain *showroom*, apa saja yang rusak akibat gempa tersebut?
   b. Sebelum mengguncang Yogyakarta, gempa mengguncang mana?
   c. Bagaimana gempa itu terjadi?
   d. Apa yang menyebabkan gempa itu?

3. > Sejumlah sungai di Kabupaten Kuningan tercemar oleh limbah *home-industry* atau industri rumah tangga. Pencemaran tersebut diduga akibat pemilik *home-industry* membuang limbahnya ke sungai tanpa diolah lebih dahulu.

   Komentar yang tepat berdasarkan persoalan di atas adalah . . .
   a. Pencemaran akibat limbah industri di mana-mana sudah biasa. Jadi tidak perlu dipersoalkan.
   b. Pembuangan limbah industri ke sungai merupakan hal yang tepat karena pada akhirnya limbah itu akan ke laut.
   c. Pembuangan limbah industri tanpa diolah lebih dahulu termasuk melanggar peraturan.
   d. Limbah, selain mencemari lingkungan juga dapat mengganggu kesehatan. Oleh karena itu, pemerintah harus segera memberikan peringatan kepada perusahaan yang bersangkutan.

4. > Mbah Sarminah (70) secara cekatan mengambil tanah liat dengan kedua tangannya. Tanah liat tersebut kemudian diletakkan di tatakan bundar yang terletak di ujung telapak kakinya. Sesaat kemudian, kedua telapak kaki yang menyangga tatakan tersebut bergerak dengan cepat. Tatakan bundar itu pun turut berputar searah jarum jam. Begitulah Mbah Sarminah bekerja setiap hari membuat gerabah.

Bacaan di atas berisi tentang . . . .

a. kegiatan Mbah Sarminah dalam membuat gerabah
b. gerabah dari tanah liat
c. cara membuat gerabah
d. kelincahan Mbah Sarminah

Untuk soal nomor 5–7 simaklah teks berikut ini!

> Dusun Bleberan berada di Desa Banaran, Kabupaten Kulonprogo. Di sana banyak tanaman kedelai putih. Warga Dusun, terutama pemuda dan pemudinya merintis pembuatan susu dari bahan kedelai itu. Usaha industri rumah tangga itu dirintis bersama mahasiswa KKN-PPM UGM Unit 61 Desa Banaran.
>
> Langkah awal industri tersebut dimulai pada pertengahan Agustus 2007 ketika ada pameran produk di Bazaar Kecamatan. Ternyata, tanggapan konsumen cukup memuaskan. Produknya terjual 95% dari produk yang ditawarkan. Selanjutnya, mahasiswa dan pemuda-pemudi melakukan pekan perkenalan susu kedelai dan bakso kedelai di empat sekolah di wilayah Kecamatan Galur. Usaha itu mendapat sambutan baik. Slogan kegiatan ”Aku Suka Susu Kedelai dan Bakso Kedelai” dapat terwujud.
>
> Usaha yang termasuk dalam industri rumah tangga ini diharapkan tetap hidup dan semakin berkembang meskipun KKN-PPM UGM 2007 di Desa Banaran telah berakhir.
>
> (Disadur dari ”Sepintas tentang Industri Pengolahan Kedelai Dusun Bleberan” dalam *http://banaran.info*)

5. Gagasan pokok paragraf pertama pada teks di atas adalah . . . .
   a. letak Dusun Bleberan
   b. kegiatan warga dusun
   c. perintisan industri rumah tangga pembuatan susu kedelai
   d. perintisan industri rumah tangga oleh mahasiswa KKN
6. Berdasarkan paragraf kedua, warga desa di Kecamatan Galur menyambut baik terhadap . . . .
   a. mahasiswa KKN
   b. pameran susu dan bakso kedelai
   c. pekan perkenalan susu kedelai dan bakso kedelai
   d. slogan aku suka susu dan bakso kedelai
7. Pernyataan berikut ini sesuai dengan isi teks di atas, **kecuali** . . .
   a. Usaha susu kedelai dan bakso kedelai di Desa Banaran termasuk industri rumah tangga.
   b. Usaha susu kedelai dan bakso kedelai di Desa Banaran terus berkembang meskipun KKN-PPM UGM 2007 telah berakhir.
   c. Sosialisasi susu kedelai dan bakso kedelai dilaksanakan di empat kecamatan.
   d. Dusun Bleberan terdapat di Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.
8.
   > ”Kanza,” panggil Pak Sofan saat mengisi absensi. ”Tidak ada, Pak. Yang ada, Pitung,” potong Reno, anak paling jail di kelas.
   >
   > (Dikutip dari ”Si Pitung” dalam *Kompas*, 30 September 2007)

   Sifat Reno dalam kutipan cerpen di atas adalah . . . .
   a. penyayang
   b. perhatian
   c. suka mengejek
   d. suka berbohong

9. Yang dimaksud dengan tema adalah . . . .
   a. rangkaian cerita dalam cerpen atau novel
   b. ide atau gagasan pokok yang menjadi dasar sebuah cerita
   c. tempat terjadinya cerita dalam cerpen atau novel
   d. gaya pengerang dalam menceritakan ceritanya
10. Jika kita akan meringkas isi buku, hal-hal berikut ini harus kita lakukan, **kecuali** . . . .
   a. mencatat judul buku yang akan kita ringkas
   b. membeli buku sebanyak mungkin
   c. membaca buku yang akan diringkas
   d. mencatat garis besar isinya dan merangkainya menjadi sebuah ringkasan
11. Berikut ini merupakan bagian-bagian yang umum terdapat di dalam sebuah buku, **kecuali** . . . .
   a. sampul yang berisi judul buku dan nama pengarang
   b. daftar isi yang memuat judul bab, subbab, atau episode, dan halamannya
   c. isi buku yang terdiri atas judul bab, subbab, atau episode
   d. nama-nama orang yang dibicarakan di dalam buku
12. ”Mudah-mudahan ujianmu berhasil dengan baik, Nak.”

   Kalimat di atas termasuk . . . .
   a. kalimat pengharapan
   b. kalimat berita
   c. kalimat perintah
   d. kalimat seruan
13. Berikut ini yang termasuk kalimat pengharapan adalah . . .
   a. Ayah berharap semua pekerjaan bisa selesai hari ini.
   b. Ini bukan hasil yang saya harapkan.
   c. Akhirnya, semua menjadi kenyataan.
   d. Semua harap tenang!
14. Menur berharap agar peserta kontes dangdut lebih banyak anak-anak muda. Kalimat yang tepat disampaikan Menur adalah . . .
   a. Semua peserta harus anak-anak muda.
   b. Semoga pesertanya anak-anak muda semua.
   c. Peserta yang sudah tidak muda dilarang ikut kontes.
   d. ”Saya harap peserta yang sudah tidak anak-anak lagi, mundur saja!”
15. ”Adi, kamu itu memang keterlaluan. Kamu tahu kan, Siska itu lemah jantung? Teganya kamu bentak-bentak dia hingga menangis dan pingsan,” kata Dina marah.

   ”Biar saja, itu urusanku. *Lagian* kenapa *sih* kamu ikut-ikutan? Jangan *sok* pahlawan *lah*!” balas Adi.

   Berdasarkan percakapan di atas, watak tokoh Adi adalah . . . .
   a. kasar, keras kepala, pemarah, dan jahat
   b. baik hati dan penyabar
   c. suka menolong dan sayang terhadap sesama
   d. sombong dan pembohong

16. Berdasarkan soal nomor 15, watak tokoh Dina adalah . . . .
    a. lemah dan mudah menyerah
    b. keras kepala dan tidak peduli pada orang lain
    c. peduli kepada sesama dan suka menolong
    d. angkuh dan sombong tetapi pemberani
17. Dari pagi hujan tiada henti. Rumah beratap daun tebu itu seolah menjadi saksi bisu tiga anak bersaudara yang merintih kelaparan. Mereka tidak bisa keluar rumah mencari makan. Ubi yang merambat di pagar rumah sudah *tak* berumbi lagi. Ketela pohon *tak* jauh berbeda. Meski batangnya masih berdiri, ubinya juga sudah diambil untuk makan kemarin sore tiga anak bersaudara itu.

    Suasana yang tergambar pada paragraf di atas adalah . . . .
    a. menyedihkan
    b. menegangkan
    c. menyeramkan
    d. menyenangkan
18. Pernyataan-pernyataan berikut ini penting diperhatikan dalam memerankan tokoh drama, **kecuali** . . . .
    a. menghayati peran yang dibawakan
    b. menyampaikan percakapan seperti orang membaca puisi
    c. saat berbicara, mimik dan gerak tubuh harus sesuai dengan isi pembicaraan
    d. tidak boleh berakting secara berlebihan
19. Dalam memerankan tokoh drama, keadaan atau ekspresi wajah ketika sedang berbicara disebut . . . .
    a. irama
    b. mimik
    c. *gesture*
    d. jeda
20. Intonasi disebut juga . . . .
    a. tekanan nada
    b. keras lembutnya suara
    c. lagu kalimat
    d. gerak anggota tubuh
21. Simaklah kutipan cerpen berikut ini!

    Laras, gadis cilik berusia empat tahun itu memandangai seluruh ruangan dengan sejuta tanda tanya dalam benaknya. Ada banyak orang di sekitarnya. Sungguh suatu pemandangan yang *tak* biasa. Anehnya, hampir setiap orang yang datang mengenakan baju berwarna hitam. Hanya Laras sendiri yang mengenakan gaun pendek berwarna merah muda, pita yang mengikat kepangan rambut panjangnya juga merah muda.

    . . . .

    (Dikutip dari "Bangun, Ayah . . . ." dalam *http://kemudian.com*, diakses 30 September 2007)

    Tempat kejadian cerita tersebut adalah . . . .
    a. di sebuah ruangan (di rumah)
    b. di rumah sakit
    c. di jalan raya
    d. di rumah makan
22. Berdasarkan teks di atas, orang-orang datang mengenakan baju berwarna hitam. Hal tersebut menunjukkan suasana . . . .
    a. gembira
    b. berkabung
    c. santai
    d. marah

Untuk soal nomor 23–25 perhatikan tabel berikut ini!

Jadwal Penerbangan Pesawat Garuda
Bandara Ahmad Yani Semarang

No. Pnb. (Hari)	Brkt.	Tiba	No. Pnb. (Hari)	Datang
GARUDA				
Ke Jakarta			**Dari Jakarta**	
GA 231 (Setiap hari)	06.00	07.00	GA 230 (Setiap hari)	07.00
GA 233 (Setiap hari)	07.35	08.35	GA 232 (Setiap hari)	08.45
GA 235 (Setiap hari)	09.20	10.20	GA 234 (Setiap hari)	10.15
GA 237 (Setiap hari)	10.50	11.50	GA 236 (Setiap hari)	12.00
GA 239 (Setiap hari)	12.35	13.35	GA 238 (Setiap hari)	13.45
GA 241 (Setiap hari)	14.20	15.20	GA 240 (Setiap hari)	15.00
GA 243 (Setiap hari)	15.35	16.35	GA 242 (Setiap hari)	18.15
GA 245 (Setiap hari)	18.50	19.50	GA 244 (Setiap hari)	20.00

23. Jika Amin ingin tiba di Jakarta pada pukul 15.30, sebaiknya Amin naik pesawat Garuda dengan nomor penerbangan . . . .
    a. GA 241
    b. GA 240
    c. GA 243
    d. GA 242
24. Pernyataan berikut ini yang benar adalah . . .
    a. Pesawat dengan nomor penerbangan GA 238 terbang setiap hari dari Jakarta tiba di Semarang pukul 13.45.
    b. Pesawat dengan nomor penerbangan GA 235 terbang setiap hari dari Jakarta tiba di Semarang pukul 11.50.
    c. Pesawat dengan nomor penerbangan GA 238 terbang setiap hari dari Semarang ke Jakarta tiba di Jakarta pukul 13.45.
    d. Pesawat dengan nomor penerbangan GA 243 terbang setiap hari dari Semarang pukul 13.45
25. Ibu dari Jakarta tiba di Bandara Ahmad Yani Semarang pukul 13.45. Ibu naik pesawat Garuda dengan nomor penerbangan . . . .
    a. GA 239
    b. GA 238
    c. GA 235
    d. GA 244

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Di pasar-pasar tradisional di Makassar, masih mudah ditemukan belanga, tempayan, kuali, dan padupa atau pedupaan dari tanah liat. Kerajinan gerabah itu berasal dari Kabupaten Takalar, kurang lebih 60 kilometer selatan Makassar. Membuat kerajinan gerabah itu merupakan warisan secara turun-temurun.

   Berdasarkan paragraf di atas, jawablah pertanyaan berikut!

   a. Jenis apakah belanga, tempayan, kuali, dan padupaan itu?

   b. Di mana benda-benda itu mudah ditemukan?

2. Guna menghemat biaya produksi, pengasapan ikan dilakukan dengan bahan bakar sekam padi. Sekam padi memiliki asap tebal, tanpa nyala api, dan waktu pengasapan berlangsung lama. Temperaturnya rata-rata 430°C–500°C. Hasil ikan asapnya dapat bertahan beberapa minggu dengan kadar air 24%–31%. Kandungan proteinnya sebesar 27 gram/100 gram. Kandungan protein ini meningkat 22 gram/100 gram dari ikan basa. Kandungan lemak juga meningkat menjadi 1,8 gram/100 gram dari kandungan lemak ikan basa 1,7 gram/100 gram.

   Apa yang dilakukan guna menghemat biasa produksi?

3. Tulislah kalimat utama pada paragraf soal nomor 2 di atas!
4. Rumuskanlah gagasan utama atau ide pokok paragraf di atas berdasarkan kalimat utama tersebut!
5. Jelaskanlah keuntungan jika pengasapan ikan dilakukan dengan bahan bakar sekam padi!
6. Tentukanlah antonim kata-kata bercetak tebal dalam kalimat berikut ini!

   a. Nilai ulangan Arman berada pada urutan paling **tinggi**.

   b. Banyak orang **dewasa** hadir pada acara ulang tahun Safira.

   c. Karena sakit, tubuh Hendar menjadi **gemuk**.

7. Aminah menginginkan sepeda baru. Dia berharap keinginannya dikabulkan oleh ayahnya. Buatlah kalimat pengharapan berdasarkan pernyataan tersebut!

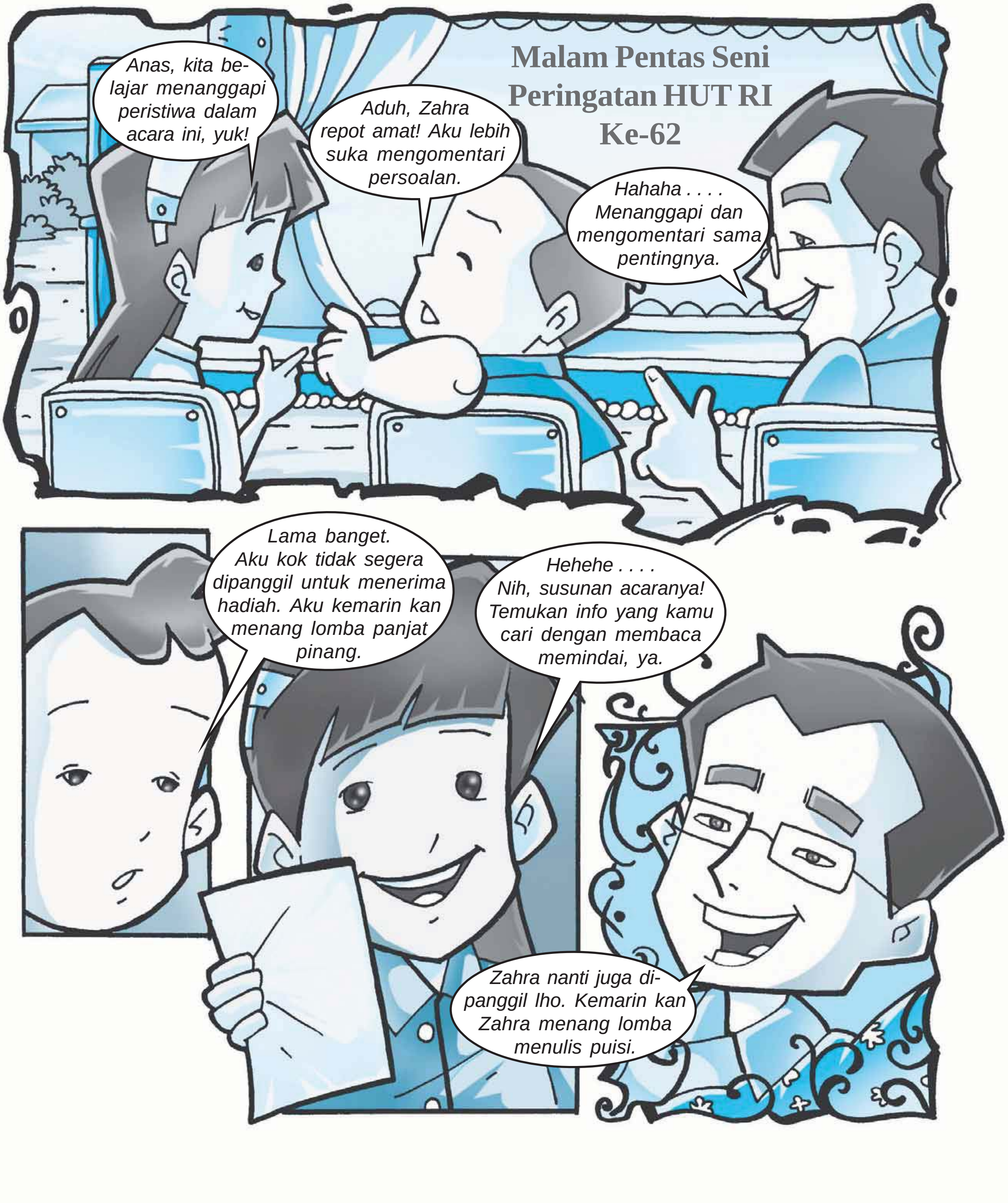
Untuk soal nomor 8 dan 9 perhatikan cerita berikut ini!

”Begini ceritanya, Din,” kata Parera. ”Saat itu ibu sedang menggoreng kue. Tiba-tiba adik datang berlari sambil menangis. Ibu terkejut dan segera bertanya, ”Ada apa?” Adik tak menjawab, hanya menunjukkan tangannya yang mengucurkan darah. Ibu panik dan segera menggendong adik keluar rumah sambil berteriak-teriak minta tolong. Penggorengan ditinggalkan begitu saja. Aku pun juga ikut berlari keluar mengikuti jejak ibu. Atas pertolongan Pak Kadir, adik segera dilarikan ke rumah sakit.

Sampai sekarang belum diketahui terkena apa tangan adik itu. Dia tidak pernah mau menceritakan kejadian yang sebenarnya. Yang pasti, akibat kejadian itu, kue yang di penggorengan hangus. Minyaknya pun habis terbakar.”

8. Apakah yang manjadi persoalan dalam cerita di atas?
9. Berikanlah tanggapanmu terhadap persoalan di atas!
10. Amatilah secara sekilas keadaan ruang kelasmu saat ini! Setelah itu, buatlah laporan singkat mengenai keadaannya!

BAB 7 Kesehatan



Menanggapi Cerita tentang Peristiwa

1. Mencatat pokok-pokok peristiwa.
2. Mengajukan pertanyaan.
3. Menanggapi isi cerita.



Gambar 7.1 Dalam percakapan kita dapat memberikan tanggapan.

Peristiwa tidak hanya terjadi di sekitar kita. Di berbagai belahan dunia juga terjadi berbagai peristiwa. Ada peristiwa yang menggembirakan, menyedihkan, bahkan yang memilukan sekali pun. Jika kita mendengar cerita tentang peristiwa, tentu kita ingin memberikan tanggapan. Hal itu karena kita adalah manusia yang selalu berpikir dan memiliki kepedulian.

Pada kesempatan ini kita akan kembali belajar memberikan tanggapan. Kegiatan seperti ini pernah kita lakukan pada Bab 5. Ayo, pelajari uraian berikut!

Kata Kunci: Mencatat Pokok-Pokok Peristiwa – Mengajukan Pertanyaan – Menanggapi

Memberikan Tanggapan

Perhatikanlah percakapan dua anak berikut ini!

Dava : ”Indi, aku punya cerita. Kamu mau mendengarkan?”

Indi : ”Menarik *nggak*?”

Dava : ”Bukan menarik, tetapi peristiwa yang memprihatinkan. Aku mendapatkannya dari berita di beberapa televisi.”

Indi : ”*Oke*, aku dengarkan, silakan bercerita.”

Dava : ”Banjir awal tahun ini mengakibatkan kerusakan jalan dan rumah-rumah penduduk. Banjir juga merusakkan roda perekonomian. Banyak sawah yang rusak. Tanaman padi banyak yang gagal panen. Tambak ikan banyak yang jebol dan ikannya pun ikut hanyut. Yang lebih parah lagi, banjir itu membawa dampak buruk bagi kesehatan.”

Indi : ”Ya, aku juga dengar itu, tetapi aku kurang memerhatikan.”



Gambar 7.2 Tanggapan dapat berupa pertanyaan, persetujuan, rasa simpati, kritik, atau saran.

Dava : ”Tidak hanya itu, Indi. Aku juga menyaksikan ada sekolah yang terendam air. Sekolah itu tidak dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar. Selang beberapa hari kemudian, para siswa membersihkan lumpur.”

Indi : ”Aduh, kasihan sekali!”

Dava : ”Berita terakhir yang aku dengar, sekarang warga yang terkena banjir itu kekurangan air bersih. Banyak anak yang terkena penyakit kulit. Selain itu, ada yang terserang diare.”

Indi : ”Bagaimana pemerintah menanggapi peristiwa tersebut?”

Dava : ”Banyak daerah yang terkena banjir belum mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat.”

Indi : ”Memprihatinkan sekali, ya Dava. Sebaiknya pemerintah segera turun tangan. Pemerintah perlu memindahkan masyarakat yang terkena banjir itu ke tempat pengungsian yang aman. Pemerintah juga perlu memberikan bantuan pangan, obat-obatan, dan tenaga kesehatan. Kasihan kalau para korban banjir dibiarkan menderita.”

. . . .

(Sumber: Diolah dari berbagai sumber)

Dalam percakapan di atas, Dava sebagai pencerita sedangkan Indi yang menanggapi. Percakapan demikian sering terjadi di antara kita. Kamu juga sering bercerita dan menanggapi cerita dari teman, bukan?

Tanggapan yang diberikan dapat berupa pertanyaan, pernyataan simpati, persetujuan, saran, bahkan kritik. Perhatikan contoh-contohnya berikut!

Pertanyaan

Bagaimana pemerintah menanggapi peristiwa itu?

Rasa Simpati

Aduh, kasihan sekali!

Persetujuan

Aku setuju jika siswa-siswi sekolah yang terkena banjir diliburkan untuk sementara.

Saran

Sebaiknya pemerintah segera turun tangan. Masyarakat yang terkena banjir itu segera dibawa ke tempat pengungsian yang aman. Pemerintah juga perlu memberikan bantuan pangan, obat-obatan, dan tenaga kesehatan.

Kritik

Musibah banjir sudah berlangsung beberapa hari. Masyarakat sudah kehabisan bahan makan. Bahkan, air bersih juga tidak ada. Namun, mengapa pemerintah setempat seperti tidak berdaya? Hingga kini belum ada bantuan yang diterima oleh masyarakat. Mestinya, pemerintah bertindak cepat, menangani masalah tersebut.

Menanggapi cerita ternyata mudah, bukan? Kamu tentu juga dapat melakukannya. Ayo, coba kerjakan kegiatan berikut ini!

Berlatih Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Dengarkan dengan cermat teks yang akan dibacakan guru berikut ini!
2. Catatlah hal-hal pokok untuk bahan memberikan tanggapan!

Dua Orang Terserang *Leptospirosis*, Dinkes Sediakan Antibiotik

Oleh: Syarif Hidayatullah

Selain infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan diare, penyakit *leptospirosis* kini menghantui korban banjir di Jakarta. Sudah ada dua orang terserang penyakit yang disebabkan oleh air kencing tikus itu. Untuk mencegahnya, Dinas Kesehatan DKI Jakarta mengimbau warga agar meminta antibiotik ke posko medis.

”Antibiotik cepat menuntaskan *leptospirosis*. Kalau penanganannya terlambat, dapat menimbulkan kematian. Kita dapat tambahan obat-obatan dari Depkes dan Kimia Farma,” ujar Wakil Kepala Dinkes DKI Jakarta, dr. Salimar Salim.

Salimar juga menyarankan warga untuk tidak mengonsumsi bahan-bahan makanan yang terendam banjir. Hal itu karena kuman penyebab *leptospirosis* dapat bertahan berminggu-minggu di air keruh.

”Kuman *leptospirosis* mudah mati dengan desinfektan. Namun, kuman itu dapat bertahan berminggu-minggu di air keruh,” kata Salimar.

Hingga hari ke-8 pascabanjir, tercatat dua korban banjir positif terkena *leptospirosis*. Dua warga tersebut dirawat di RSUD Tarakan.

”Ini yang ditakuti. Karena itu, masyarakat harus hati-hati,” tandasnya.

(Sumber: *http://cuittea.multiply.com*, diakses 18 Februari 2008, dengan pengubahan seperlunya)

3. Berikan tanggapan secara lisan terhadap peristiwa di atas!
4. Gunakan bahasa yang santun dalam memberikan tanggapan!

Kegiatan di atas tentu dapat kamu laksanakan dengan baik. Sekarang, coba lakukan kegiatan secara berkelompok! Persiapkan cerita tentang peristiwa. Misalnya, peristiwa yang pernah kamu alami sendiri. Kamu juga boleh menggunakan peristiwa yang kamu ketahui melalui berbagai media. Misalnya, peristiwa yang kamu ketahui melalui televisi atau koran. Ayo, cobalah melalui kegiatan berikut!

Berlatih Kelompok

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas enam siswa!
2. Setiap kelompok mempersiapkan sebuah cerita tentang peristiwa yang berhubungan dengan kesehatan.
3. Lakukan pengundian untuk menentukan kelompok penyaji cerita, pemberi tanggapan utama, dan pemberi tanggapan umum!

   Contoh

   Kelompok I sebagai penyaji cerita.

   Kelompok II sebagai pemberi tanggapan utama.

   Kelompok yang lain sebagai pemberi tanggapan umum.
4. Laksanakan kegiatan ini secara bergantian dengan bimbingan guru!

Mengomentari Persoalan Faktual

1. Menjelaskan masalah atau persoalan faktual yang terjadi secara runtut.
2. Memberikan komentar atau saran dengan alasan yang kuat dan pilihan kata yang tepat serta bahasa yang santun.



Gambar 7.3 Belajar memberikan komentar.

Hampir setiap hari terdapat persoalan di sekitar kita. Persoalan itu, misalnya, anak sakit, tetapi tidak dibawa ke dokter karena orang tuanya tidak memiliki biaya. Jajan di sembarang tempat, padahal saat musim hujan banyak bibit penyakit, dan sebagainya.

Sebagai pelajar sudah sepantasnya kamu tanggap terhadap segala persoalan. Oleh karena itu, ayo kembali belajar memberikan komentar atau saran terhadap persoalan tersebut.

Kata Kunci: Menjelaskan Persoalan – Memberikan Komentar

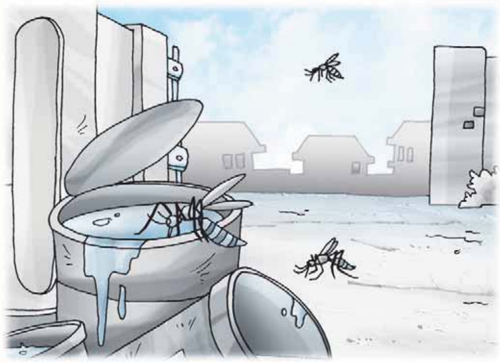
1. Menjelaskan Persoalan dengan Runtut

Pada Bab 5 kamu sudah belajar memberikan penjelasan mengenai persoalan yang ada. Kunci untuk menjelaskan suatu persoalan adalah mengetahui inti persoalan itu. Selanjutnya, carilah penyebab persoalan (fakta yang terjadi) dan akibat yang ditimbulkannya. Sekarang, perhatikan cerita bergambar berikut ini!

Bahaya Nyamuk *Aedes Aegypti*



Gambar 7.4 Selesai mengerjakan prakarya, beberapa anak membuang kaleng bekas di kebun sekolah.



Gambar 7.5 Hujan turun dan kaleng-kaleng itu penuh dengan air. Nyamuk pun bersarang di sana.



Gambar 7.6 Dalam beberapa hari, nyamuk itu berkembang biak menjadi sangat banyak.



Gambar 7.7 Nyamuk mengisap darah banyak siswa sambil menebarkan bibit demam berdarah dengue (DBD).



Gambar 7.8 Tiga hari kemudian, enam anak di sekolah itu positif terkena DBD dan dirawat di rumah sakit.

Persoalan apakah yang terjadi pada gambar di atas? Coba tentukan inti persoalan yang terdapat pada setiap gambar! Selanjutnya, rangkailah inti persoalan tersebut menjadi satu penjelasan yang utuh!

2. Memberikan Komentar

Memberikan komentar pada dasarnya merupakan hal yang mudah dilakukan oleh setiap orang. Akan tetapi, bagi orang yang belum terbiasa, memberikan komentar merupakan hal yang sulit. Komentar yang baik adalah komentar yang disertai alasan dan jalan pemecahannya. Komentar semacam ini sangat diharapkan oleh orang banyak.

Sekarang, coba berikan komentarmu terhadap persoalan yang terjadi pada cerita bergambar di atas! Kamu boleh memberikan saran maupun kritik. Saran dan kritik disertai alasan yang masuk akal dan disampaikan dengan bahasa yang santun.

Selanjutnya, kerjakan tugas berikut!

Berlatih Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Bacalah dengan cermat persoalan yang terdapat pada setiap teks berikut ini!
   a. Salma ingin sekali makan kue yang dijual di pinggir jalan di depan sekolahnya. Keinginan Salma itu sudah sejak beberapa hari yang lalu. Namun, ia selalu ingat akan nasihat ibunya. Dia tidak boleh jajan sembarangan. Ketika istirahat dan teman-temannya membeli kue itu, Salma hanya menelan ludah. Akhirnya, Salma membeli nasi di kantin.

      Keesokan harinya ada berita menggemparkan. Tiga anak kelas V, dua anak kelas III, dan tiga anak kelas II sakit perut dan dirawat inap di rumah sakit. Penyebab sakit itu kabarnya karena keracunan makanan yang dibeli di pinggir jalan di depan sekolah.

      Peristiwa itu pada akhirnya ditangani polisi. Penjaja kue diminta mempertanggungjawabkan perbuatannya.

   b. Saprul memiliki kebiasaan kurang baik, yaitu suka terlambat. Tidak hanya masalah masuk sekolah, makan dan mandi pun sering terlambat. Masalah makan sangat tidak diperhatikan. Dia jarang makan pagi. Makan siang sering terlambat. Makan malam demikian juga. Sampai-sampai ibunya marah gara-gara Saprul tidak pernah menuruti nasihatnya.

      Akibat tidak disiplin makan, Saprul dinyatakan dokter mengalami gejala sakit mag. Oleh karena itu, Saprul dianjurkan makan secara rutin. Dia harus makan pagi, siang, dan malam, tepat waktu.

      Namun, bukan Saprul kalau tidak terlambat. Meski makan tiga kali sehari, waktunya selalu tidak tepat. Oleh karena keterlambatan makan itu, magnya kambuh lagi. Akibatnya, dia harus dirawat di rumah sakit.
2. Jelaskan inti persoalan yang terdapat dalam dua cerita di atas!
3. Berdasarkan inti persoalan tersebut, berikanlah komentarmu secara tertulis!
4. Bacakan penjelasan dan komentarmu, setelah itu kumpulkan kepada guru untuk dinilai!

Menemukan Informasi secara Cepat

1. Menemukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan.
2. Menjelaskan daftar menu dalam bentuk uraian.



Gambar 7.9 Menemukan informasi dalam daftar menu dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Pada Bab 5 telah kamu pelajari tentang membaca memindai. Pada kesempatan ini, kegiatan serupa akan kamu ulangi lagi. Kamu akan diajak belajar membaca memindai susunan acara dan daftar menu makanan. Ayo, kita pelajari bersama!

Kata Kunci: Membaca Memindai – Menemukan Informasi – Menjelaskan

1. Membaca untuk Menemukan Informasi secara Cepat

Untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat, dapat kamu lakukan dengan membaca memindai. Untuk itu, tentukan lebih dahulu informasi apa yang ingin kamu ketahui. Misalnya, kamu ingin mengetahui kapan pembagian hadiah lomba dan siapa yang menyerahkannya pada acara malam pentas seni. Kamu dapat menemukannya dengan membaca susunan acara malam pentas seni secara cepat dan cermat. Susunan acara ini biasanya dipegang oleh pembawa acara atau MC (*master of ceremony*).

Coba bacalah dengan cermat susunan acara berikut!

Susunan Acara Malam Pentas Seni Peringatan HUT RI Ke-62
Perumahan Griya Sehat Lestari
Sabtu 25 Agustus 2007

1. Pembukaan oleh pembawa acara.
2. Sambutan oleh Ketua Panitia Peringatan HUT RI Ke-62 Perumahan Griya Sehat Lestari, Bapak Bagas Suryabrata.
3. Sambutan Ketua RW 01, Bapak Karto Raharjo.
4. Tari Janger, persembahan dari RT 01, dibawakan oleh adik Tika, Via, Intan, dan Putri.
5. Sambutan Kepala Desa Sugih Waras, Bapak Slamet Riyadi.
6. Penyerahan hadiah lomba anak-anak oleh seksi lomba anak-anak, Sdr. Agus Endra dan Winarso.
7. Tari Kuda Lumping persembahan dari RT 02, dibawakan oleh adik Yanuar, Pardede, Arif, Ginanjar, Sholehan, dan Adnan.

8. Penyerahan hadiah lomba remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu oleh seksi lomba dewasa, Sdr. Arifin.
9. Gerak dan lagu persembahan dari karang taruna, dibawakan Sdr. Irmawati, Diana Parengkuhan, Baiq Sumanggala, dan Dinda Saida.
10. Sandiwara dengan lakon ”Pemberontakan PETA Blitar” dengan sutradara Supriyadi.
11. Penutup.

Setelah membaca dengan teknik memindai, kamu dapat menemukan informasi yang kamu cari, yaitu mengenai pembagian hadiah. Informasi itu dapat kamu catat sebagai berikut.

Hadiah lomba anak-anak diserahkan pada acara keenam oleh Sdr. Agus Endra dan Winarso. Adapun hadiah lomba remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu diserahkan pada acara kedelapan oleh Sdr. Arifin.

Berdasarkan catatan itu kamu dapat menjelaskan penyerahan hadiah lomba. Perhatikan contoh berikut!

Pada acara pentas seni peringatan HUT RI ke-62 itu penyerahan hadiah lomba dilaksanakan dua kali. Pertama, hadiah lomba anak-anak diserahkan pada acara keenam oleh Sdr. Agus Endra dan Winarso. Kedua, hadiah untuk pemenang lomba remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu diserahkan pada acara kedelapan. Penyerahan hadiah ini dilaksanakan oleh Sdr. Arifin.

Sekarang, coba uji kemampuanmu dengan melakukan kegiatan serupa berikut ini.

Berlatih Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Bacalah sekali lagi susunan acara di atas!
2. Temukanlah informasi untuk menjawab pertanyaan berikut ini!
   a. Siapa saja yang memberikan sambutan dan kapan sambutan itu disampaikan?
   b. Apa saja acara kesenian yang ditampilkan? Kapan acara kesenian itu disajikan?
3. Jelaskanlah penyelenggaraan acara pentas seni peringatan HUT RI ke-62 di atas seperti contoh!
4. Kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dikomentari dan dinilai!

2. Menjelaskan Daftar Menu

Di rumah makan biasanya terdapat daftar menu makanan. Pada daftar menu itu tercantum nama makanan dan harganya. Jika kita mau makan makanan tertentu, kita tinggal menulis nama makanan dan jumlah porsi yang kita pesan. Kertas berisi pesanan itu lalu kita sampaikan kepada pelayan. Dalam waktu yang tidak lama, makanan yang kita pesan disajikan di meja kita.



Gambar 7.10 Rumah makan besar selalu menyediakan daftar menu.

Berikut ini contoh daftar menu makanan. Bacalah dengan cermat!

Makanan *Waaah* Harga *Wooow*

No.	Menu	Makan di Tempat	Dibawa Pulang
1.	Nasi Putih (semaunya)	1.000	1.500/orang
2.	Lalap	1.500	2.000/porsi
3.	Sayur Asem	2.500	3.000/porsi
4.	Petai/Terung Bakar	2.500	3.000/papan
5.	Tahu Goreng (isi 3)	2.500	3.000/porsi
6.	Sambal Terasi/Mangga	2.500	3.000/porsi
7.	Tumis Kangkung	4.000	5.500/porsi
8.	Taoge Ikan Asin	4.000	5.500/porsi
9.	Ikan Patin Bakar/Tim	25.000	30.000/porsi
10.	Ikan Gurami Bakar/Goreng	25.000	30.000/porsi
11.	Ikan Kerapu Bakar (musiman)	25.000	30.000/porsi
12.	Ikan Kakap Bakar	25.000	30.000/porsi
13.	Ikan Baronang Bakar/Goreng	40.000	48.000/porsi
14.	Kepiting Saus Mentega/Saus Padang	30.000	36.000/porsi
15.	Kepiting Jumbo (musiman)	50.000	60.000/porsi

No.	Menu Tambahan Lainnya	Harga *Wooow*
1.	Capcai Goreng	10.000/orang
2.	Sapo Tahu *Seafood*	10.000/porsi
3.	Kailan Cah Ayam	10.000/porsi
4.	Kangkung Cah Ayam	10.000/papan
5.	Kangkung Cah *Seafood*	10.000/porsi
6.	Kembang Kol Cah Ayam	10.000/porsi
7.	Udang Tepung	10.000/porsi
8.	Nasi goreng Ikan Asin	10.000/porsi
9.	Ayam Goreng Kering	10.000/porsi
10.	Ayam Cah Jamur	10.000/porsi

* Harga sewaktu-waktu dapat berubah. * Makanan yang tidak habis tidak dibawa pulang.

(Sumber: *http://www.daduseafood.com*, diakses 20 Februari 2008, dengan pengubahan)

Wah, banyak sekali menu yang dijual pada rumah makan itu! Bagaimana seandainya kamu ingin memesan makanan tertentu? Coba tulis pada bukumu dan bacakan! Selanjutnya, cobalah lakukan kegiatan berikut!

Berlatih Mandiri 3

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Bacalah kembali daftar menu makanan di atas!
2. Menu apa yang paling murah dan yang paling mahal?
3. Ibu memesan ikan kerapu bakar untuk dibawa pulang. Berapa ibu harus membayar?
4. Sebuah keluarga, ayah, ibu, dan dua anak, memesan 4 nasi, 1 kangkung cah ayam, 2 ayam cah jamur, dan 1 ikan baronang bakar untuk dimakan di tempat. Berapakah keluarga itu harus membayar?
5. Kumpulkanlah hasil kerjamu kepada guru untuk dinilai!

Menulis Puisi Bebas

1. Menemukan gagasan pokok.
2. Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok.



Gambar 7.11 Sesuatu yang kita renungkan dapat dituangkan dalam puisi.

Puisi itu indah. Oleh karena itu, orang sering mengungkapkan perasaannya ke dalam puisi. Bagaimana dengan kamu? Sudah seringkah kamu menulis puisi? Menulis puisi itu memang menyenangkan. Perasaan senang atau susah dapat didokumentasikan ke dalam puisi. Rasa prihatin terhadap sesuatu juga dapat dituliskan ke dalam puisi. Oleh karena itu, puisi dapat disebut sebagai dokumen perasaan kita yang indah dan dapat dibaca. Ayo, mulai sekarang belajar menulis puisi!

Kata Kunci: Ide Pokok – Pilihan Kata – Merangkai Kata

1. Menentukan Ide

Hal penting yang harus kamu lakukan sebelum menulis puisi adalah menentukan ide. Ide atau gagasan pokok itu akan menjadi dasar penulisan puisi. Sekarang, cobalah membaca puisi berikut lebih dahulu!

Ibuku

Karya: Wahyudi

Betapa susah payahnya
Engkau melahirkan, mendidik, dan membesarkanku
Engkau adalah perisai hidupku
Engkau adalah cermin hidupku

Aku akan berbakti kepadamu
Aku akan menurut kepadamu
Aku akan melindungi dirimu
Surga ada di telapak kaki ibu

(Sumber: *http://www.rumahdunia.net*, diakses 21 Februari 2008)



Rep. farm1.static.flickr.com

Gambar 7.12 Sosok ibu.

Penulis puisi di atas, Wahyudi, tampaknya mendapatkan ide untuk puisinya dari seorang ibu. Ibu yang melahirkannya. Kekaguman Wahyudi terhadap ibu dijadikan dasar penulisan puisinya. Wahyudi mencoba merenungkan sosok ibu. Wahyudi merenungkan seorang ibu yang telah bersusah payah melahirkan, merawat, dan membesarkan, serta mendidiknya. Oleh karena itu, Wahyudi akan berbakti kepada ibunya. Hasil renungan itu kemudian ditulis menjadi puisi berjudul *Ibuku* di atas.

Ide untuk menulis puisi dapat kamu peroleh dari mana saja dan kapan saja. Jadi, kamu juga dapat memperolehnya dari lingkungan di sekitarmu. Misalnya, sampah yang menumpuk, banjir, kemarau, atau apa saja. Nah, cobalah sekarang temukan ide untuk sebuah puisi! Ide itu kemudian renungkan dan catat di bukumu!

Misalnya, ide yang kamu temukan adalah "sampah". Hasil renungannya adalah sebagai berikut.

Sampah berbau busuk. Mengotori lingkungan. Banyak lalat mengerumuni. Mereka mencari makan dan berkembang biak. Mereka menebarkan bibit penyakit. Sampah menjadi sumber bibit penyakit.

Hasil renungan di atas hanya salah satu contoh. Kamu dapat mengapresiasi sendiri sesuai dengan yang kamu inginkan. Misalnya, sampah itu membantu kehidupan petani. Sampah berguna untuk pupuk tanaman. Sampah dapat menambah penghasilan dan sebagainya.

2. Pilihan Kata

Setelah mendapatkan ide dan merenungkannya, langkah berikutnya adalah memilih kata-kata untuk menuliskan puisi. Baris-baris puisi bukan sekadar deretan kata yang tidak bermakna. Kata-kata dalam puisi harus bermakna. Selain itu, perlu dipilih kata yang tepat, yaitu kata yang mampu mewakili pikiran dan perasaan. Kata-kata yang dipilih dapat berupa kata yang bermakna lugas maupun kiasan. Namun, kata-kata bermakna kiasan lebih menambah keindahan puisi.

Dalam memilih kata juga perlu memerhatikan persamaan bunyi atau rima. Kata-kata yang memiliki persamaan bunyi awal atau akhir jika dirangkai akan menimbulkan kesan indah. Jika dibaca, puisi itu terdengar indah.

3. Menulis Puisi

Di atas kamu sudah belajar menentukan ide dan merenungkannya. Kamu juga sudah belajar memilih kata-kata yang tepat. Langkah selanjutnya adalah berlatih merangkai kata-kata itu menjadi baris-baris puisi.

Contoh

Ide dasar	:	Sampah.
Catatan renungan	:	Sampah bertebaran di mana-mana sehingga mengurangi keindahan. Selain itu, sampah juga menimbulkan bau tidak sedap sehingga udara menjadi tercemar, dan seterusnya.

Ide dasar dan hasil renungan di atas dapat dituangkan dalam puisi. Perhatikan contoh berikut!

sampah menebar sesuka suka
menodai kemolekan kota
mengusir udara segar
kotaku jadi tercemar
. . . .



Gambar 7.13 Keadaan lingkungan dapat menjadi ide dasar penulisan puisi.

Sesudah menuliskan kata-kata dalam bentuk puisi, coba bacalah kembali! Jika masih ada kata yang kurang tepat, gantilah! Pilihlah kata-kata yang benar-benar dapat mewakili pikiranmu! Tidak sukar, bukan? Coba sekarang uji kemampuanmu dengan mengerjakan kegiatan berikut ini! Namun, bacalah jendela ilmu berikut terlebih dahulu untuk menambah pengetahuanmu!

Jendela Ilmu

Kata kiasan adalah kata yang memiliki bunga-bunga bahasa. Kata tersebut memiliki arti yang bukan sebenarnya. Kata kiasan digunakan untuk menimbulkan keindahan. Selain itu, digunakan untuk menekankan maksud yang ingin disampaikan.

Penggunaan kata kiasan, misalnya, dapat kamu temukan dalam syair lagu dan puisi. Perhatikan kembali kutipan puisi *Ibuku* berikut!

Ibuku

Karya: Wahyudi

Betapa susah payahnya
Engkau melahirkan, mendidik, dan membesarkanku
Engkau adalah perisai hidupku
Engkau adalah cermin hidupku
. . . .

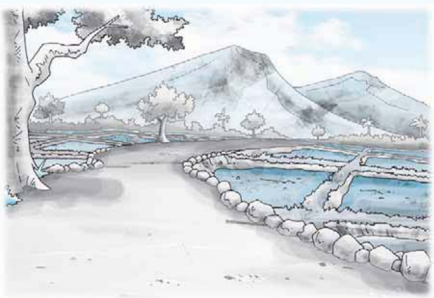
(Dikutip dari *http://www.rumahdunia.net*,
diakses 21 Februari 2008)

Kata *perisai* dan *cermin* pada puisi ”Ibuku” di atas merupakan kata kiasan. Kata *perisai* dalam puisi di atas bermakna pelindung, bukan alat dari besi yang dibawa tentara kerajaan tempo dulu. Adapun kata *cermin* bermakna teladan, bukan alat untuk berkaca.

Berlatih Mandiri 4

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Tentukan satu ide atau gagasan pokok untuk dijadikan dasar membuat puisi! Simak gambar di bawah ini untuk membantumu menemukan ide dasar!





2. Buatlah catatan mengenai gagasan pokok itu agar kamu mudah dalam merangkai kata-kata menjadi larik puisi!
3. Berdasarkan gagasan dan catatanmu itu, tulislah sebuah puisi!
4. Jika sudah selesai, bacalah puisimu di depan kelas kemudian kumpulkan kepada guru!

Rangkuman

1. Cara menanggapi cerita tentang peristiwa.
   a. Mendengarkan cerita dengan baik sambil mencatat pokok-pokok ceritanya.
   b. Mengajukan pertanyaan jika ada peristiwa yang janggal atau belum dipahami.
   c. Menanggapi isi cerita (peristiwa) dengan santun.
2. Tanggapan yang diberikan dapat berupa pertanyaan, rasa simpati, persetujuan, kritik, atau saran.
3. Cara mengomentari persoalan faktual.
   a. Sebelum memberikan komentar, kita harus mengetahui dan memahami persoalan.
   b. Menjelaskan persoalan itu secara runtut.
   c. Komentar yang diberikan disertai alasan yang masuk akal. Selain itu, komentar disampaikan dengan bahasa yang santun.
4. Menemukan informasi secara cepat dari susunan acara dan daftar menu.
   a. Untuk dapat menemukan informasi secara cepat dapat dilakukan dengan cara membaca memindai.
   b. Setelah informasi itu ditemukan, kita harus mencatatnya agar tidak lupa.
   c. Menjelaskan informasi dilakukan berdasarkan catatan yang kita miliki dengan bahasa yang singkat dan jelas.
5. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi bebas.
   a. Ide untuk dasar penulisan puisi dapat kita ambil dari pengalaman kita.
   b. Ide dapat kita cari di mana saja dan kapan saja.
   c. Setelah ide dasar ditemukan, ide tersebut direnungkan.
   d. Berdasarkan renungan itu, kita membuat catatan agar lebih mudah dalam menyusunnya menjadi baris-baris puisi.
   e. Dalam menulis puisi, kata-kata yang dipilih harus dapat mewakili pikiran dan perasaan kita.

Uji Kemampuan

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Perhatikan cerita berikut!

   ”Juned mengeluh perutnya sakit. Kata saudara kembar Juned, pagi itu Juned belum sarapan. Juned tidak mau sarapan karena lauknya hanya telur dadar dan kecap.”

   Komentar yang tepat untuk cerita di atas adalah . . .

   a. Salahnya sendiri tidak mau sarapan!
   b. Makan pagi itu penting, karena itu Juned harus makan dulu sebelum berangkat ke sekolah. Lagi pula, lauk telur itu sudah bagus.
   c. Sama dengan aku. Aku juga tidak mau kalau sarapan hanya lauk telur.
   d. Anak bandel, lauk telur *kok* tidak mau. Telur dadar *kan* enak!

2. Persoalan berikut ini yang termasuk faktual adalah . . .

   a. Pak Radong kebingungan ketika sapi piaraannya akan melahirkan. Dia ke sana kemari mencari dokter kandungan yang mau menolong persalinan sapinya itu. Menurutnya, sapinya harus dioperasi karena akan melahirkan anak kembar tiga.
   b. Pada suatu malam, Pak Radong dibisiki sapinya begini, ”Pak, aku akan melahirkan anak kembar tiga. Tolong carikan dokter kandungan, ya!” Sejak itu Pak Radong bingung mencari biaya kelahiran sapinya.
   c. Dara sakit demam berdarah. Suhu tubuhnya naik sampai 38°C dan di tangannya sudah mengeluarkan bercak-bercak merah. Kata ibunya, tadi hidungnya juga mengeluarkan darah.
   d. Pak Budi kebingungan karena mobilnya mogok di jalan. Untunglah, ada seorang anak TK yang lewat. Pak Budi memanggilnya dan minta tolong untuk mendorong. Anak yang baru berusia lima tahun itu kemudian mendorong mobil itu sampai di bengkel.

3. ”Oleh karena terlambat dibawa ke dokter, penderita demam berdarah itu akhirnya meningal dunia. Kedua orang tuanya hanya dapat menyesali perbuatannya.”

   Komentar yang tepat atas persoalan di atas adalah . . .

   a. ”Makanya kalau ada orang berbicara itu diperhatikan.”
   b. ”Itu pelajaran untuk kita semua. Kita tidak boleh memandang sepele terhadap semua penyakit, terutama demam berdarah.”
   c. ”Hidup dan mati itu takdir Tuhan. Meskipun terkena seribu macam penyakit, kalau belum ditakdirkan meninggal, ya tidak meninggal. Namun, kalau sudah takdirnya meninggal, minum saja bisa meninggal.
   d. Tidak berobat ke dokter termasuk pola hidup hemat. Bukankah hidup dan mati itu sudah takdir?

4. Simaklah daftar menu berikut ini!

No.	Menu	Harga
1.	Nasi Putih (semaunya)	1.000/orang
2.	Sapo Tahu *Seafood*	15.000/porsi
3.	Kangkung Cah Ayam	14.000/papan
4.	Kangkung Cah *Seafood*	12.500/porsi
5.	Udang Tepung	12.500/porsi
6.	Ayam Goreng Kering	10.000/porsi

Togar dan Dadang makan bersama. Mereka memesan 2 porsi nasi putih, 2 porsi ayam goreng kering, dan 1 porsi kangkung cah *seafood*.

Makanan yang dipesan tersebut terdapat pada nomor . . . .

a. 1, 6, 4
b. 1, 2, 5
c. 1, 3, 4
d. 1, 4, 2

5. Berdasarkan soal nomor 4 di atas, penjelasan berikut ini yang benar adalah . . .
   a. Togar dan Dadang makan 2 porsi nasi putih, 2 porsi ayam goreng kering, dan 1 porsi kangkung cah *seafood*. Jadi, mereka harus membayar Rp34.500,00.
   b. Togar dan Dadang masing-masing membayar Rp34.500,00 untuk semua makanan yang dimakan.
   c. Togar membayar semua makanan itu sebesar Rp22.500,00.
   d. Makanan yang dimakan Togar dan Dadang senilai Rp24.500,00.

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Adi sakit batuk, tetapi dia tidak mau minum obat dan tidak mau dibawa ke dokter.

   Berdasarkan permasalahan di atas, berikanlah saran untuk Adi, dalam tiga kalimat!

2. Pemerintah segera mengevakuasi penduduk dari daerah bencana. Saat ini penduduk tersebut diungsikan di tempat yang aman. Kebutuhan mereka, misalnya, makan, minum, pengobatan, dan selimut ditanggung pemerintah.

   Berdasarkan cerita tentang peristiwa di atas, berikan tanggapanmu dalam 3–4 kalimat!

3. ”Sekitar 3.000 pengusaha dan pedagang tahu dan tempe termasuk pengurus Koperasi Tahu Tempe Indonesia (Kopti), Senin 14 Januari, pukul 09.30 WIB, menggelar unjuk rasa di depan Istana Merdeka. Unjuk rasa itu digelar terkait dengan naiknya harga kedelai yang mengakibatkan perusahaan tahu dan tempe bangkrut. Mereka juga akan berhenti memproduksi tahu dan tempe selama tiga hari sejak hari ini.

   Kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, para pengusaha tahu dan tempe tersebut meminta agar harga kedelai segera diturunkan. Wakil Sekretaris Jenderal Dewan Koperasi Indonesia, Sarjono, mengharapkan pemerintah segera membatasi jumlah impor kedelai dan memberlakukan swasembada kedelai di Indonesia.”

   (Sumber: *http://www.sinarharapan.co.id*, diakses 30 Januari 2008, dengan pengubahan)

   Berikanlah komentarmu terhadap persoalan faktual di atas!

4.

Susunan Acara Malam Pentas Seni Peringatan HUT RI Ke-62

1. Pembukaan oleh pembawa acara.
2. Sambutan oleh Ketua Panitia Malam Pentas Seni Peringatan HUT RI Ke-62.
3. Sambutan Ketua RW.
4. Sambutan Kepala Desa.
5. Tari Janger, dibawakan oleh adik Tika, Via, Intan, dan Putri.
6. Penyerahan hadiah lomba.
7. Tari Kuda Lumping, dibawakan oleh adik Yanuar, Pardede, Arif, Ginanjar, Sholehan, dan Adnan.
8. Gerak dan lagu, dibawakan Sdr. Irmawati, Diana Parengkuhan, Baiq Sumanggala, dan Dinda Saida.
9. Sandiwara dengan lakon ”Pemberontakan PETA Blitar”, dengan sutradara Supriyadi.
10. Penutup.

Berdasarkan susunan acara di atas, jelaskanlah hal-hal berikut!

a. Kapan tari Kuda Lumping dipentaskan?
b. Siapa saja yang membawakannya?

5. Buatlah sebuah puisi bertema lingkungan!

Refleksi

Negeri kita sering dilanda banjir pada musim hujan. Banyak rakyat yang sengsara akibat banjir itu. Sementara itu, hutan sebagai penahan air ditebangi oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, masih banyak warga yang membuang sampah di sembarang tempat. Bahkan, mereka juga banyak yang membuang sampah ke sungai. Akibatnya, aliran sungai tersumbat dan airnya meluap saat musim hujan. Kamu juga dapat membaca berita tentang kerusakan lingkungan di internet, misalnya, di *http://pintusingapura.org/forum/viewtopic.php?f=25&t=141.*



Rep. bataviase.files.wordpress.com

Gambar 7.14 Banjir menyengsarakan masyarakat. Mengapa ini mesti terjadi?

Berdasarkan ilustrasi di atas, buatlah puisi atau cerita sebagai ungkapan keprihatinanmu! Tempelkan karyamu pada majalah diinding!

BAB 8 Kasih Sayang



Menentukan Unsur Cerita Pendek

1. Mengajukan pertanyaan tentang isi cerita pendek.
2. Menentukan tema dan amanat cerita.



Gambar 8.1 Belajar menentukan tema cerita yang didengarkan.

Unsur-unsur cerita pendek (cerpen) yang berupa penokohan dan latar sudah kamu pelajari pada Bab 6. Kamu masih ingat, bukan? Pada kesempatan ini, kamu akan diajak belajar menentukan tema dan amanat yang terkandung dalam cerita. Ayo, kita simak uraiannya berikut ini!

Kata Kunci: Mengajukan Pertanyaan Isi Cerita – Menentukan Tema dan Amanat

1. Mengajukan Pertanyaan tentang Isi Cerita

Dalam mendengarkan cerita ada beberapa hal yang perlu dicatat. Misalnya, tentang tokoh cerita, tempat terjadinya peristiwa, rangkaian peristiwa atau alur, tema, dan amanat. Sebagai pelatihan, dengarkan cerita yang akan dibacakan guru berikut ini!

Percayai Aku, Bunda . . .

Karya: Aat Danamihardja

”Hampir sampai, *nih*!” Jingga menepuk bahu Galih yang dari tadi bengong.

”Astaga!” Galih menepuk dahinya.

”Kenapa, Lih?” Jingga heran.

”Aku lupa minta ongkos pada Bunda,” Galih kebingungan.

”Ya sudah, pakai uangku saja,” Jingga memutuskan.



Gambar 8.2 Galih berkeluh kesah pada Jingga.

Begini jadinya kalau terlambat bangun, batin Galih. Pergi terburu-buru, tanpa sarapan, dan yang paling parah, ya itu, lupa minta uang pada Bunda. Bunda juga lupa sepertinya.

Tadi malam Galih memang susah tidur. Dia terus memikirkan sikap Bundanya yang tidak percaya padanya. Bunda menganggap Galih pemboros, tak pandai mengatur uang, dan banyak lagi julukan lain.

”Bunda payah, Ga! Tidak mau memberiku uang saku bulanan. Padahal *kan*, repot, kalau kejadian seperti ini terjadi. Untung ada kamu.” Galih melontarkan kekesalannya saat mereka turun dari bus kota. Jingga tersenyum.

”Masih untung kamu dapat uang saku harian. Coba kalau tidak dapat sama sekali, *kan* lebih parah,” goda Jingga. ”Eh, Lih! Mungkin Bundamu punya pertimbangan lain,” sambung Jingga.

”Pertimbangan apa? Pertimbangan pelit?”

”Ya… siapa tahu kamu pernah melakukan kesalahan, sehingga Bundamu menganggap kamu pemboros. Coba ingat-ingat.”

”Mmm, aku memang pernah melakukan kesalahan. Dulu Bunda selalu memberiku uang saku untuk seminggu. Tapi baru hari keempat uang itu sudah habis. Sejak itu Bunda memberiku uang saku harian.”

”Nah, itu kamu tahu penyebabnya. Jadi memang ada alasannya, *kan*, Bundamu tidak memberi uang bulanan.”

”Ya… tapi itu *kan* dulu, Ga! Masa sekarang Bunda masih belum bisa mempercayai aku.”

Jingga tersenyum. ”Galih, kamu harus berusaha mengembalikan kepercayaan Bunda dengan melakukan sesuatu.”

Galih mengernyit, ”Melakukan apa?”

”Coba kamu sisihkan sebagian uang sakumu setiap hari. Tunjukkan pada Bunda bahwa kamu bisa mengatur uang saku. Mudah-mudahan Bundamu akan berubah pikiran tentang kamu.”

Galih pun mulai menyisihkan uang sakunya. Tanpa terasa dua minggu pun berlalu.



Gambar 8.3 Galih memeluk bundanya.

”Ah....” Galih menarik napas lega memandangi lembaran ribuan di kotak bekas cokelat di atas meja belajarnya. ”Coba dari dulu aku menabung,” Galih bergumam lirih.

”Tak perlu menyesal. Tak ada kata terlambat untuk melakukan kebaikan, sayang....” suara merdu berbisik di telinga Galih. Galih menoleh.

”Bunda….”

Bunda tersenyum sambil mengusap rambut Galih. ”Bunda tahu kamu sedang berusaha berubah. Diam-diam Bunda selalu mengikuti apa yang kamu lakukan.”

”Terima kasih, Bunda.” Galih menggaruk-garuk kepalanya.

"Mulai besok kamu akan mendapat uang bulanan. Jadi, kalau kamu lupa bawa ongkos, bukan tanggung jawab Bunda lagi!" Bunda menjentik hidung Galih.

Galih memeluk Bundanya erat-erat. Galih sangat bahagia. Bukan hanya karena ia mendapat uang bulanan, tapi kepercayaan Bunda pada dirinya. Galih ingin hari segera pagi. Ia sudah *tak* sabar ingin mengabarkan semuanya pada Jingga.

(Sumber: *http://naila.rad.net.id* diakses 27 Februari 2008, dengan pengubahan)

Cerita yang menarik, bukan? Pada saat mendengarkan cerita, kamu tentu membuat catatan. Berdasarkan catatanmu, cobalah kerjakan kegiatan berikut ini!

Berlatih Mandiri 1

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Tutuplah buku teksmu lalu buatlah 7 pertanyaan mengenai isi cerita di atas!
2. Tukarkan pertanyaan yang kamu buat dengan pertanyaan yang dibuat teman di bangku belakangmu!
3. Jawablah pertanyaan yang dibuat oleh temanmu itu dengan benar tanpa membuka buku teks!
4. Setelah selesai, kembalikan kepada temanmu!
5. Cocokkan pekerjaan temanmu dengan bimbingan guru!
6. Berikan nilai 1,5 pada setiap jawaban yang benar!
7. Nilai yang diperoleh adalah 10 dikurangi hasil kali jawaban salah. Jika jawaban benar semua nilainya 10.

Selanjutnya, ayo belajar menentukan tema dan amanat yang terkandung di dalam cerita.

2. Tema dan Amanat

Sebuah cerita pendek mengandung tema dan amanat atau pesan. Tema merupakan dasar atau inti cerita. Tema dapat ditentukan dengan menyimpulkan seluruh peristiwa yang dialami oleh tokoh cerita.

Adapun amanat adalah pesan moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat biasanya berupa saran, anjuran, seruan, atau pesan-pesan moral. Amanat dibedakan menjadi dua, yaitu tersurat dan tersirat. Tersurat, artinya dapat dibaca secara langsung di dalam cerita. Amanat ini biasanya terdapat pada akhir cerita. Sedangkan tersirat, biasanya tercermin pada perilaku dan ucapan tokoh cerita. Sekarang, bacalah jendela ilmu berikut ini, agar pengetahuanmu mengenai amanat cerita bertambah.

Jendela Ilmu



Amanat atau pesan moral dapat ditentukan dengan cara berikut.

a. Mendengarkan atau membaca cerita dengan cermat. Jika perlu, dengarkan atau bacalah secara berulang-ulang.

b. Mencari dan mencatat kalimat yang mengandung saran atau nasihat dalam cerita tersebut. Saran atau nasihat ada yang disampaikan oleh tokoh cerita ada pula yang disampaikan penulis (pencerita).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapatkah kamu menentukan tema dan amanat cerita berjudul *Percayai Aku, Bunda...* karya Aat Danamihardja di atas? Sebagai pelatihan, coba kerjakan kegiatan berikut ini!

Berlatih Kelompok 1

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima orang!
2. Salah satu anggota kelompok membacakan cerita pendek berjudul *Percayai Aku, Bunda...* di atas. Anggota yang lain menyimak.
3. Berdiskusilah untuk menentukan tema dan amanat yang terdapat di dalam cerita tersebut! Tulislah kutipan kalimat pendukungnya!
4. Bahaslah hasil kerja kelompokmu dalam diskusi kelas yang dibimbing oleh guru!
5. Benahi pekerjaanmu berdasarkan saran dari kelompok lain dan guru!
6. Jika sudah selesai, kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

Ujilah kembali kemampuanmu dengan mengerjakan pelatihan berikut!

Berlatih Mandiri 2

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah cerpen anak dalam majalah, tabloid, koran, atau buku kumpulan cerpen! Selanjutnya, bacalah dan tentukan tema serta amanatnya!
2. Tulislah kutipan kalimatnya sebagai pendukung jawabanmu!
3. Jika sudah selesai, kumpulkan hasilnya pada hari yang telah ditentukan oleh guru!

Memerankan Tokoh Drama

1. Membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
2. Memerankan tokoh drama anak-anak dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.



Gambar 8.4 Belajar memerankan tokoh drama.

Pada pembelajaran terdahulu kamu telah berlatih memerankan tokoh drama. Kamu telah belajar mengucapkan dialog dengan lafal dan ekspresi yang tepat, bukan? Kali ini kamu kembali diajak belajar memerankan tokoh drama. Simaklah uraian berikut!

Kata Kunci: Berlatih Peran – Memahami Isi Drama – Memerankan Tokoh

1. Berlatih Peran

Berlatih peran diawali dengan membaca dan memahami isi dialog drama. Selanjutnya, bersama-sama dengan tokoh yang lain, cobalah membaca dialog itu. Jangan lupa tunjukkan ekspresi yang sesuai. Jika marah, harus disertai ekspresi marah. Jika sedih, harus disertai ekspresi sedih, dan seterusnya. Selain itu, pengucapan kata-kata harus jelas. Tidak perlu tergesa-gesa, tetapi juga tidak terlalu lambat. Ucapkan, seperti percakapan sehari-hari.

Sebagai pelatihan, coba baca dan pahami drama pendek berikut ini!

Hakikat Berdoa yang Benar

Para Pelaku: 1. Jupri; 2. Gorning; 3. Saleh



Gambar 8.5 Adegan drama yang penuh ekspresi.

Jupri : (*Berjalan menuju ladang sambil berkeluh kesah. Dia menendang benda apa saja yang ada di depannya*)

"Tuhan, tidak sayang kepadaku. Aku sudah berdoa setiap hari, tetapi hidupku masih saja begini. Katanya Tuhan sayang kepada siapa saja, tidak pandang bulu. Mana buktinya?" (*Berhenti dan duduk di atas batu*)

Gorning : (*Berjalan santai sambil bersiul-siul, tampak senang hatinya*) "Hai, teman! Kenapa kau kelihatan murung?

Jupri : "Tuhan sudah tidak sayang lagi denganku." (*Putus asa*)

Gorning : "Hai, hai, hai! Jangan kau salahkan Tuhan. Tuhan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada semua orang. Sebenarnya ada apa?"

Jupri : (*Berdiri*) "Setiap pagi, siang, sore, dan malam aku berdoa. Memohon kepada Tuhan agar diberi kekayaan, rezeki yang melimpah. Tetapi, sampai sekarang aku tidak memiliki kekayaan apa pun."

Saleh : (*Tiba-tiba Saleh datang sambil tersenyum*). "Hai, sahabat!"

Jupri dan Gorning : (*Bersamaan*) "Hai, Saleh! Kebetulan *ni*!"

Saleh : "Memangnya ada apa?"

Jupri : "Begini, aku setiap pagi, siang, dan malam berdoa kepada Tuhan agar diberi rezeki yang melimpah. Tapi, Tuhan *tak* memberinya. Sementara Arman dan Armin, orang yang tak pernah berdoa, hartanya melimpah."

Saleh : "O. . . itu masalah kalian? Ingat sahabat, Tuhan menciptakan alam ini penuh dengan lambang."

Jupri dan Gorning : (*Bersamaan*) "Apa maksudnya?"

Saleh : "Perhatikan matahari. Dia terbit di sebelah timur pagi hari dan tenggelam di sebelah barat sore hari. Dia selalu sabar dan disiplin melakukan tugasnya. Tak pernah terlambat, terlalu awal, apalagi berhenti."

Jupri : "Apa arti itu semua?"

Saleh : "Artinya, Tuhan mengajari kita agar disiplin. Matahari adalah lambang kedisiplinan. Jika ingin berhasil, kalian harus disiplin. Kalian juga harus sabar."

Jupri dan Gorning : (*Bersamaan*) "Terima kasih, Saleh."

Saleh : "Tahukah kalian bahwa kalian hanya berdoa di mulut sedangkan Arman dan Armin berdoa dengan tindakan?"

Gorning : "Maksudnya?"

Saleh : "Kalian hanya berdoa, tetapi malas. Tidak menunjukkan kesungguhan. Kalian hanya suka mengeluh dan tidak mau bekerja keras. Tuhan tidak suka dengan orang yang malas."

Jupri : "Apa buktinya?"

Saleh	:	”Kamu ingin kaya, tapi kamu malas dan boros. Kamu suka jajan makanan yang mahal-mahal padahal uangmu pas-pasan. Coba lihat Arman dan Armin. Dia hidup hemat dan suka bekerja keras. Sebagian uangnya ditabung, paham?”
Jupri	:	(*Tertunduk malu*) ”Paham, terima kasih, Saleh.”
Saleh	:	”Ingat, keinginan itu hanya akan terwujud dengan kerja keras dan disiplin disertai doa. Nah, sekarang selagi masih pagi, mulailah dengan bekerja keras.”
Jupri dan Gorning	:	(*Bersama*) ”Baik, baik, terima kasih, Saleh!” (*Menyalami Saleh dan pergi*)

(Diilhami dari cerita anak ”Cara Berdoa” dalam *Taktik Kancil 2*)

Drama yang menarik, bukan? Setelah belajar membaca dan mengekspresikan dialog drama, cobalah memerankannya. Sebelumnya, simak uraian singkat berikut ini lebih dahulu!

2. Memerankan Tokoh Drama

Drama dapat dinikmati dengan baik ketika dipentaskan. Pernahkah kamu memerankan tokoh drama dalam pementasan? Jika sudah, itu suatu pengalaman yang bagus. Jika belum, kamu dapat belajar mulai sekarang.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika akan memerankan tokoh drama. Misalnya, sebagai berikut.



a. Menghayati tokoh yang akan diperankan termasuk dialog-dialog yang diucapkan.
b. Menghafalkan teks dialog sesuai dengan tokoh yang akan diperankan.
c. Melafalkan dialog dengan jelas.

Sekarang, saatnya kamu melatih kemampuanmu dengan mengerjakan kegiatan berikut.

Berlatih Kelompok 2

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga orang!
2. Berlatihlah bersama kelompokmu untuk memerankan drama di atas!
3. Hafalkan dialog tokoh yang kamu perankan!
4. Jika telah siap, pentaskan drama tersebut secara bergantian! Guru akan membimbingmu.

Menyimpulkan Isi Cerita Anak

1. Menentukan pokok-pokok isi cerita anak yang dibaca.
2. Merangkai pokok-pokok isi cerita anak ke dalam beberapa kalimat.
3. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.



Gambar 8.6 Membaca dan menyimpulkan isi cerita.

Membaca cerita memang banyak manfaatnya. Selain terhibur, kita dapat memperoleh pengalaman hidup. Dengan begitu, kita menjadi orang yang arif dalam menyikapi keadaan. Misalnya, kita dapat menerima perbedaan karena setiap orang mempunyai pandangan yang tidak selalu sama dengan kita.

Pada pembelajaran kali ini kamu diajak belajar menyimpulkan isi cerita. Bacalah dengan cermat cerita berikut ini! Cobalah mencatat pokok-pokok cerita menjadi beberapa kalimat!

Kata Kunci: Mencatat Pokok-Pokok Isi Cerita – Meringkas – Menyimpulkan

1. Mencatat Pokok-Pokok Isi Cerita

Ayo, siapkan buku catatanmu dan bacalah dengan cermat cerita berikut ini! Cobalah untuk mencatat pokok-pokok isinya!

Burung yang Malang

Karya: Sophia Laily

Hari Minggu, Mia bangun pagi untuk berolahraga bersama orang tuanya. Mia membuka pintu lebar-lebar. Namun, ketika Mia membungkukkan badan untuk melakukan sedikit peregangan, dia melihat seekor burung kecil tergeletak lemas di lantai teras rumah. Sayap burung itu terkulai penuh darah. Mia berjongkok untuk mengamati lebih dekat.



Gambar 8.7 Mia mengobati burung yang malang itu.

”Ooh . . . lengan sayapnya terluka. Darahnya cukup banyak,” gumamnya.

Mia segera mengambil obat antiseptik yang biasa diletakkan ibu di dalam kotak obat. Ia lalu meneteskan obat antiseptik ke lengan burung itu pelan-pelan.

”Kau tenang saja burung cantik, ini akan sedikit sakit. Tapi kau akan segera sembuh dan bisa terbang lagi bersama keluargamu,” ujarnya lirih pada burung malang itu seperti seorang dokter.

”Kau boleh meletakkan burung itu di kebun belakang rumah, jangan lupa jauhkan dari jangkauan si meong.”

Setelah memberikan tempat yang nyaman, Mia segera menyusul orang tuanya lari pagi.

Sepulang dari berlari, Mia tak henti-hentinya menjenguk pasiennya. Sesekali paruh kecil itu disuapi dengan air dan biji beras.

Dua hari berlalu, tetapi burung itu tetap terbaring lemah meskipun lukanya telah mengering. Ketika suatu pagi Mia bangun untuk melihat pasien kecilnya, betapa terkejut dia.

”Ayah . . . Ibu . . .!” teriak Mia. Ayah dan Ibu pun tergopoh-gopoh menghampiri Mia.

”Lihat, Yah! Burung ini kenapa? Sayap dan tubuhnya kaku sekali dan dadanya tidak naik turun seperti kemarin.” Seru Mia.

Ayah dengan lembut mengelus rambut putrinya lalu berkata, ”Mia, burung ini terluka cukup parah waktu kau menemukannya. Dia sekarang tidak kuat lagi.”

”Mmm . . . maksud Ayah dia sudah mati?” pekik Mia.

”Iya, Mia. Ayah turut menyesal.”



Gambar 8.8 Mia sangat sedih melihat burung yang ditemukannya telah mati.

”Tetapi, Mia *kan* sudah mengobati lukanya, memberi minum serta makan,” protes Mia.

”Mia sudah benar, tetapi burung ini terlalu lemah. Ini bukan salah Mia,” hibur Ibu.

”Maafkan aku burung kecil, aku tidak bisa menyelamatkanmu.” Mia memandangi burung itu dengan penuh iba dan penyesalan.

”Tuhan tahu Mia telah berusaha dengan sebaik-baiknya dan burung ini juga tahu. Dia pasti berterima kasih kepadamu jika dia bisa bicara,” lanjut Ayah.

Mia mulai tersenyum di sela tangisnya. ”Kita akan menguburnya, Ayah?”

Ayah mengangguk, ”Iya. Ayah akan menggali lubang di tanah pojok sana.”

Mia masih menangis, tetapi dia senang sekali bisa merawat burung yang malang itu, walaupun hasilnya tidak seperti yang dia harapkan.

(Sumber: *Kompas*, 13 Januari 2008, dengan pengubahan)

Cerita yang menarik, bukan? Bagaimana dengan catatanmu mengenai pokok-pokok isi ceritanya? Untuk mengetahui pokok-pokok isi cerita tersebut, coba jawablah pertanyaan pada pelatihan berikut ini!

Berlatih Mandiri 3

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Apa yang akan dilakukan Mia pada hari Minggu pagi itu?
2. Apa yang dilihat Mia ketika membungkukkan badan untuk melakukan peregangan!
3. Bagaimana keadaan burung yang ditemukan Mia?
4. Apa yang dilakukan Mia terhadap burung itu? Jelaskan secara singkat!
5. Berhasil selamatkah burung itu? Mengapa?
6. Apa yang dilakukan Ayah dan Ibu kepada Mia?

2. Merangkai dan Menyimpulkan Isi Cerita

Jawaban atas pertanyaan pada kegiatan di atas merupakan pokok-pokok isi cerita *Burung yang Malang*. Dapatkah kamu merangkai pokok-pokok cerita di atas menjadi beberapa kalimat? Rangkaian pokok-pokok cerita akan menjadi ringkasan cerita. Coba perhatikan contoh berikut ini!

Pertanyaan	:	Apa yang akan dilakukan Mia pada hari Minggu pagi itu?
Jawab	:	Pada hari Minggu pagi itu Mia akan berolahraga bersama orang tuanya.
Pertanyaan	:	Apa yang dilihat Mia ketika membungkukkan badan untuk melakukan peregangan?
Jawab	:	Pada saat Mia membungkukkan badan akan melakukan peregangan, Mia melihat seekor burung kecil tergeletak lemas di lantai teras rumah.

Jawaban di atas merupakan bagian dari pokok-pokok isi cerita *Burung yang Malang*. Jika dirangkai, jawaban tersebut akan menjadi bagian awal ringkasan cerita. Perhatikan contohnya!

Pada hari Minggu pagi, Mia akan berolahraga bersama orang tuanya. Saat melakukan peregangan, Mia melihat seekor burung kecil tergeletak lemas di teras rumah.

Mudah bukan membuat ringkasan cerita? Kamu tinggal merangkai pokok-pokok cerita menjadi beberapa kalimat. Rangkaian kalimat itu kemudian dikembangkan menjadi beberapa paragraf.

Selanjutnya, kamu perlu menyimpulkan isi cerita. Untuk membuat kesimpulan, kamu perlu membaca dengan cermat bagian akhir cerita. Selanjutnya, rumuskanlah menjadi sebuah simpulan!

Sebagai pelatihan untuk menguji kemampuanmu membuat kesimpulan, cobalah mengerjakan kegiatan-kegiatan berikut!

Berlatih Berpasangan

Coba kerjakan bersama teman sebangkumu!

1. Rangkailah pokok-pokok isi cerita *Burung yang Malang* menjadi sebuah ringkasan cerita!
2. Buatlah kesimpulan isi cerita di atas!
3. Kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai!

Berlatih Mandiri 4

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah cerpen anak-anak dalam majalah, tabloid, atau buku kumpulan cerpen!
2. Catatlah pokok-pokok isi ceritanya kemudian rangkailah menjadi ringkasan cerita!
3. Buatlah kesimpulan atas cerita tersebut!
4. Kumpulkan pekerjaanmu pada pertemuan berikutnya kepada guru!

Menulis Puisi Bebas

1. Menentukan ide pokok berdasarkan pengalaman.
2. Menulis puisi berdasarkan ide pokok dengan pilihan kata yang tepat.



Gambar 8.9 Menulis puisi berdasarkan pengalaman.

Pada Bab 7 kamu telah belajar menulis puisi. Cobalah kegiatan itu kamu lanjutkan lagi pada pembelajaran berikut! Sebagai pengingat, coba simak uraian singkat di bawah ini!

Kata Kunci: Menentukan Ide – Gagasan Pokok – Menulis Puisi

Sebelum menulis puisi, coba perhatikan puisi karya Henokh Kristiya berikut ini!

Indahnya Bersekolah
Karya: Henokh Kristiya

Ketika aku berangkat ke sekolah
Aku melihat sebayaku juga sekolah
Ketika di luar kelas bermain dengan teman
Aku menjalin persahabatan
Ketika aku di dalam kelas
Aku belajar dengan keras
Ketika pulang
Aku mengulang pelajaran di kelas
Supaya ayah dan ibuku puas



(Sumber: *Kompas*, Minggu 18 November 2007)

Dalam puisi di atas, penulis bercerita tentang kesehariannya sebagai pelajar. Penulis bercerita mulai dari berangkat sekolah, saat sedang belajar di kelas, beristirahat, hingga ketika dia di rumah. Bagi penulis, bersekolah merupakan sesuatu yang menyenangkan sehingga dia memberikan judul puisinya *Indahnya Bersekolah*. Ide yang sederhana, tetapi dapat dijadikan sebuah puisi yang bagus.

1. Menentukan Ide

Ide sebuah puisi dapat berasal dari mana saja. Kamu dapat menentukan ide berdasarkan pengalaman. Misalnya, pengalaman yang mengesankan. Pengalaman mengesankan dapat berupa pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, bahkan menjengkelkan.

Coba daftarlah pengalamanmu yang menurutmu paling mengesankan. Perhatikan contohnya berikut ini!

a. **Bermain di taman**. Kamu dapat bercerita tentang asyiknya bermain, keindahan taman, dan sebagainya. Puisinya dapat kamu beri judul *Di Taman*.

b. **Kekaguman terhadap ibu**. Kamu dapat menceritakan betapa besar jasa dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Puisinya dapat kamu beri judul *Ibu*.

c. **Kekaguman terhadap guru**. Kamu dapat bercerita tentang jasa guru kepada kita. Misalnya, guru membimbing kita dalam menuntut ilmu, tidak bosan-bosannya mengajari kita tanpa pilih kasih, dan sebagainya. Kamu dapat memberi judul puisimu *Guru*.

d. **Laut**. Kamu dapat bercerita tentang keindahan laut. Misalnya, ombak yang bergulung-gulung, kekayaan laut yang melimpah, dan sebagainya. Kamu dapat memberi judul puisimu, misalnya, *Lautku yang Permai*.

e. **Hutan**. Kamu dapat bercerita tentang kegunaan hutan atau keadaan hutan yang telah rusak. Kamu juga dapat bercerita akibat yang timbul dari kerusakan hutan, dan sebagainya. Kamu dapat memberi judul puisimu, misalnya, *Hutanku*, *Hutanku Napasku*, *Nasib Hutanku*, dan sebagainya.

Tidak sukar bukan menentukan ide untuk dijadikan sebuah puisi? Ayo, sekarang berlatih mengerjakan pelatihan berikut!

Berlatih Mandiri 5

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Tentukan sebuah ide untuk dijadikan dasar membuat puisi!
2. Tulislah hal-hal yang akan kamu ungkapkan berdasarkan ide tersebut!
3. Bahaslah ide dan hal-hal yang akan kamu tulis menjadi puisi itu dalam diskusi kelas. Guru akan membimbingmu berdiskusi!
4. Perbaiki ide atau gagasanmu berdasarkan masukan dari teman dan guru!

2. Menulis Puisi

Puisi yang baik menggunakan pilihan kata yang tepat. Artinya, kata-kata yang digunakan dapat mewakili perasaan penulisnya. Selain itu, puisi akan lebih terasa indah jika kata-kata yang digunakan bersajak atau memiliki persamaan bunyi. Misalnya pada puisi *Indahnya Bersekolah*. Bait pertama puisi tersebut memiliki sajak akhir baris *lah-lah-an-an*. Bait kedua juga memiliki sajak, *as-as-as-as*. Baris ketiga dan keempat juga terdapat persamaan bunyi. Hal itu dapat kita lihat dalam kutipan berikut.

Ketika pu*lang*
Aku mengu*lang* pelajaran di kelas

Membuat puisi ternyata mudah, bukan? Oleh karena itu, mencobalah! Pengalamanmu sehari-hari dapat kamu jadikan sebagai ide atau gagasan dalam membuat puisi. Selanjutnya, bacalah buku-buku tentang puisi agar pengetahuanmu bertambah banyak!

Sebagai pelatihan, cobalah kerjakan kegiatan berikut ini!

Berlatih Mandiri 6

Coba kerjakan dengan baik di buku tugasmu!

1. Buatlah sebuah puisi berdasarkan ide yang kamu sukai!
2. Gunakan kata-kata yang tepat!
3. Bacalah puisimu berkali-kali! Jika menurutmu masih kurang bagus, perbaikilah!
4. Jika sudah selesai, bacalah puisimu di depan kelas secara bergantian! Berikan kesempatan kepada teman-temanmu untuk mengomentari penampilan dan puisimu!
5. Kamu dapat memperbaiki puisimu berdasarkan komentar guru dan teman-temanmu. Jika sudah selesai, kumpulkan kepada guru!

Rangkuman

1. Unsur cerita selain tokoh dan latar adalah tema dan amanat.
2. Tema merupakan dasar atau inti cerita.
3. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat ada yang tersirat dan ada yang tersurat.
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan tokoh drama.
   a. Melakukan penghayatan terhadap tokoh yang diperankan.
   b. Menghafalkan teks dialog tokoh yang diperankan.
   c. Melafalkan dialog dengan jelas.
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimpulkan isi cerita.
   a. Mencatat pokok-pokok isi cerita dalam kalimat pendek kemudian merangkainya menjadi paragraf.
   b. Menggabungkan paragraf menjadi sebuah ringkasan cerita.
   c. Berdasarkan ringkasan cerita, buatlah kesimpulan isi ceritanya. Kesimpulan ditulis secara singkat menjadi satu atau dua kalimat.
6. Sebelum menulis puisi kita perlu menentukan ide pokok lebih dahulu. Berdasarkan ide pokok tersebut rumuskanlah baris-baris puisi dengan pilihan kata yang tepat.
7. Bahasa puisi harus padat, artinya dengan beberapa baris dapat mengungkapkan pikiran yang luas.

Uji Kemampuan

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. ". . . . Kita tidak boleh menghina barang milik orang lain, sekalipun barang tersebut di mata kita kuno dan jelek. Sebab, yang perlu diingat, orang memiliki sesuatu pasti ada alasannya . . . ."

   (Dikutip dari "Si Pitung" dalam *Kompas*, 30 September 2007, dengan pengubahan seperlunya)

   Amanat dalam kutipan cerpen di atas adalah . . . .
   a. kita harus menghargai barang milik orang lain
   b. barang orang lain yang kuno dan jelek bukan masalah kita
   c. banyak hal yang perlu kita ingat
   d. setiap orang memiliki alasan yang berbeda
2. Amanat pada penggalan cerpen soal nomor 1 disampaikan secara . . . .
   a. tersurat
   b. tersirat
   c. tersembunyi
   d. tidak langsung

3. Pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan memerankan tokoh drama berikut ini benar, **kecuali** . . .
   a. Berlatih peran diawali dengan membaca dan memahami isi dialog drama.
   b. Tunjukkan ekspresi sesuai dengan keinginanmu agar terkesan alami.
   c. Ucapkan kata-kata dengan jelas.
   d. Teks dialog perlu dihafalkan.
4. Perhatikan sebait puisi berikut ini!

   . . . .
   berdiri aku di Pantai Kuta
   di bawah mega merah saga
   wajah ayu tersenyum malu
   melambaikan tangan lalu hilang

   Baris-baris puisi tersebut menggambarkan . . . .
   a. orang yang sedang berdiri
   b. keindahan di Pantai Kuta pada sore hari
   c. seorang wanita yang cantik
   d. aku yang tinggal di Bali
5. Judul yang tepat untuk puisi pada soal nomor 4 adalah . . .
   a. Senja di Pantai Kuta
   b. Keindahan Pantai Kuta
   c. Gadis di Pantai Kuta
   d. Turis di Pantai Kuta

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Apa yang kamu ketahui tentang amanat cerita? Bagaimana cara menemukannya?
2. Apa yang perlu kamu lakukan untuk memerankan tokoh drama? Jelaskan!
3. Bagaimana cara menyimpulkan isi cerita anak!
4. Bagaimana penulisan puisi yang baik? Jelaskan!
5. Buatlah sebuah puisi bertema *kasih sayang*!



Refleksi

Pernahkah kamu memberi hadiah kepada orang lain, misalnya kepada ayah, ibu, adik, saudara atau teman? Hadiah apa yang pernah kamu berikan?



Pada umumnya, kita memberi hadiah kepada orang lain berupa benda kesukaannya. Sebenarnya ada hadiah istimewa lain yang dapat kamu berikan, yaitu sebuah puisi. Cobalah buat sebuah puisi untuk orang yang paling kamu sayangi! Tulislah puisi itu pada secarik kertas dan berilah hiasan yang bagus! Berikan puisi karyamu itu sebagai hadiah atas kebaikannya kepadamu selama ini!

Soal-Soal Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

A. Pilihan Ganda

Ayo, pilihlah jawaban yang paling tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

Untuk soal nomor 1 dan 2 perhatikan teks berikut ini!

Dua Orang Kena *Leptospirosis*, Dinkes Sediakan Antibiotik

Selain infeksi saluran pernapasan (ISPA) dan diare, penyakit *leptospirosis* kini menghantui korban banjir di Jakarta. Sudah dua orang yang terkena penyakit akibat terkena air kencing tikus ini.

Untuk mencegahnya, Dinas Kesehatan DKI Jakarta mengimbau warga agar meminta antibiotik ke posko medis.

"Antibiotik cepat menuntaskan *leptospirosis*. Kalau penanganannya telat, bisa menimbulkan kematian. Kita dapat tambahan obat-obatan dari Depkes dan Kimia Farma," ujar Wakil Kepala Dinkes DKI Jakarta dr. Salimar Salim.

Salimar juga menyarankan agar warga tidak mengonsumsi bahan-bahan makanan yang terendam banjir. Sebab, kuman penyebab *leptospirosis* bisa tahan berminggu-minggu di air keruh.

"Kuman *leptospirosis* mudah mati dengan desinfektan. Tetapi, kuman itu bisa bertahan berminggu-minggu di air keruh," kata Salimar.

Hingga hari ke-8 pascabanjir, tercatat dua korban banjir positif terkena *leptospirosis*. Dua Warga tersebut dirawat di RSUD Tarakan "Ini yang ditakuti. Karena itu, masyarakat harus hati-hati," tandasnya.

(Sumber: *http://cuittea.multiply.com*, diakses 18 Februari 2008, dengan pengubahan)

1. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar warga yang terkena banjir tidak terkena penyakit *leptospirosis* adalah . . . .
   a. tidak makan nasi
   b. tidak makan bahan makanan yang terendam air
   c. mandi dengan air sungai
   d. masak dan minum dengan air seadanya
2. Pernyataan berikut ini semua benar berdasarkan teks di atas, **kecuali** . . .
   a. Kuman *leptospirosis* mudah mati dengan disinfektan.
   b. Kuman *leptospirosis* bisa bertahan berminggu-minggu di air keruh.
   c. Antibiotik cepat menuntaskan *leptospirosis*.
   d. Hingga hari ke-2 pascabanjir, tercatat 8 korban banjir positif terkena *leptospirosis*.
3. Memasuki musim hujan, demam berdarah dengue (DBD) kembali menjadi momok menakutkan bagi masyarakat. Lebih-lebih bila kondisi cuaca berubah-ubah, sehari hujan, besoknya panas menyengat, dan kemudian hari berikutnya hujan lagi. Kondisi tersebut sangat potensial untuk berkembangnya nyamuk *Aedes Aegypti*, sang vektor penyebar DBD.

   Kalimat utama pada paragraf di atas adalah . . . .
   a. Memasuki musim hujan, demam berdarah dengue (DBD) kembali menjadi momok menakutkan bagi masyarakat.

b. Lebih-lebih bila kondisi cuaca berubah-ubah.

c. Kondisi tersebut sangat potensial untuk berkembangnya nyamuk *Aedes Aegypti*.

d. Nyamuk *Aedes Aegypti* adalah vektor penyebar DBD

4. Gagasan utama pada soal nomor 3 adalah . . . .

a. memasuki musim hujan

b. *Aedes Aegypti* vektor penyebar DBD

c. cuaca berubah-ubah

d. demam berdarah dengue adalah penyakit yang menakutkan masyarakat

6.

Ibu memang suka makan yang pedas-pedas. Makan sayur, bakso, mie ayam, nasi goreng semuanya harus pedas. Jika tidak pedas, katanya makanan itu terasa hambar. Akibat makan yang pedas-pedas itu, ibu sering sakit perut.

Persoalan yang terdapat pada cerita di atas adalah . . . .

a. ibu suka makanan yang pedas-pedas

b. akibat gemar makan makanan yang pedas-pedas

c. nikmatnya makan makanan yang pedas

d. ibu sering sakit perut

7. Komentar berikut ini yang berisi rasa simpati adalah . . .

a. Belajar memang tidak harus selalu membaca buku dan mencatat, tetapi kalau hanya mengandalkan ingatan aku tidak yakin semua pelajaran dapat dikuasai.

b. Kasihan sekali si Dinuk, masih kecil sudah harus membantu ibunya mencari nafkah.

c. Kita tidak boleh hanya mengeluh. Mari belajar dengan tekun agar semua pelajaran dapat kita kuasai dengan baik!

d. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan bukanlah perbuatan yang baik.

Untuk soal nomor 8–10 perhatikan puisi berikut ini!

ILMU

Karya: S. Nadrotul Ain

Ilmu
Semua orang memerlukanmu
Aku belajar dengan tekun
Untuk mendapatkanmu
Buku adalah sumbermu
Bagai makanan
Yang kusantap setiap waktu
Tanpamu ilmu
Aku tak berguna
Di dunia ini.

(Sumber: *http://www.rumahdunia.net*, diakses 21 Februari 2008)

8. Berdasarkan puisi di atas, yang diperlukan oleh semua orang adalah . . . .

a. belajar

b. ilmu

c. guru

d. sekolah

9. Untuk mendapatkan ilmu, penulis melakukannya dengan . . . .

a. membeli buku

b. membaca buku

c. belajar dengan tekun

d. menyantap buku

10. Pernyataan berikut ini benar menurut penulis puisi di atas, **kecuali** . . . .
    a. hidup tak ada gunanya jika tak berilmu
    b. buku adalah sumber ilmu
    c. semua orang memerlukan buku
    d. jika ingin berilmu harus belajar dengan tekun
11. Penggunaan penghubung **tetapi** berikut ini yang benar adalah . . .
    a. Tetapi kamu harus menjemputku lebih dulu kalau mau.
    b. Dia bukan kakaknya tetapi ibunya.
    c. Kakak tidak dapat melukis, tetapi pandai menulis.
    d. Dia lebih suka diam tetapi tidak suka berisik.
12. Kata bercetak tebal dalam kalimat berikut ini yang dapat diganti dengan **lalu** adalah . . .
    a. Bu Amin membawa penggaris **dan** kapur tulis.
    b. Dimas berganti baju **kemudian** memakai sepatu.
    c. Kamu boleh pulang **setelah** selesai mengerjakan tugas.
    d. Makanlah lebih dahulu **agar** tenagamu bertambah.
13. Penulisan alamat surat berikut ini yang benar adalah . . .
    a. Kepada Yth. :
       Bpk. Drs. Jamaludin Ancok.
       Jl. Dr. Muwardi 56.
       Surakarta, Jawa Tengah.
    b. Kepada:
       Yth. Bpk. Drs. Jamaludin Ancok.
       Jl. Dr. Muwardi 56.
       Surakarta, Jawa Tengah.
    c. Yth. Bpk. Drs. Jamaludin Ancok
       Jl. Dr. Muwardi 56
       Surakarta, Jawa Tengah.
    d. Yth. Bpk. Drs. Jamaludin Ancok
       Jalan Dr. Muwardi 56
       Surakarta, Jawa Tengah
14. Berikut ini yang termasuk pembuka surat adalah . . .
    a. Atas kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
    b. Kehadiran Saudara sangat kami harapkan.
    c. Semoga keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan selalu bersama Anda,
    d. Akhirul kalam, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
15. Betapa susah payahnya
    Engkau melahirkan, mendidik, dan membesarkanku
    Engkau adalah perisai hidupku
    Engkau adalah cermin hidupku

    Maksud kata **cermin hidupku** dalam puisi di atas adalah . . . .
    a. alat untuk berhias
    b. lemari kaca
    c. teladan atau contoh dalam hidup
    d. pembimbing dalam hidup
16. Kakak berharap ayah meluluskan permintaannya. Kalimat berikut ini yang tepat disampaikan kakak adalah . . .

a. Ayah pasti mengabulkan permintaanku.
b. Aku berharap Ayah memenuhi permintaanku.
c. Ayah setuju dengan permintaanku, kan?
d. Sebaiknya Ayah memenuhi permintaanku.

17. Berikut ini yang termasuk kalimat pengharapan adalah . . .
a. Dia satu-satunya harapan bagi kedua orang tuanya.
b. Demikianlah harapan kakak, adik, serta ibunya.
c. Mudah-mudahan sekolah kita mendapat juara umum.
d. Pupus sudah harapan ibunya, dia tetap tidak mau menghentikan kebiasaan buruknya.

18. Berikut ini termasuk bagian dari latar atau *setting*, **kecuali** . . . .
a. tempat terjadinya cerita
b. waktu berlangsungnya cerita
c. suasana cerita
d. pesan yang ingin disampaikan pengarang

19. Perhatikan kutipan cerita berikut!

> Sambil menangis Tiara lari keluar kelas. Aku menjadi tidak enak hati. Kemudian aku berkata kepada teman-teman yang meledeknya tadi, ”Sepertinya kita sudah keterlaluan. Jangan meledeknya lagi. Semua ini salahku karena akulah yang memulai. Tolong ya, teman-teman?”
>
> Semuanya diam dan mengangguk tanda setuju. Aku yakin, dalam hati mereka juga merasa bersalah.
>
> (Dikutip dari ”Isi Hati Sang Juara” dalam *Kompas*, 6 April 2008)

Cerita di atas menggunakan alur . . . .
a. maju
b. mundur
c. campuran
d. maju mundur

20. Perhatikan kutipan cerita berikut ini!

> *Hop*! Via bangkit meraih kertas dan pena. Ia mulai menuliskan kenangannya tentang Bunda. Sewaktu-waktu bila hatinya ragu ia akan membaca tulisannya kembali. Biarlah Bi Jum berpendapat Bunda tidak mau mengasuh dirinya. Namun, Via yakin Bunda amat menyayanginya. Keyakinan itu akan ia jaga baik-baik. Via menghela nafas lega. Kini ia tidak boleh begitu saja terpengaruh ucapan orang lain.

Amanat atau pesan moral yang terdapat pada kutipan cerpen di atas adalah . . .
a. Kita harus percaya kepada pendapat orang lain
b. Kata-kata orang yang lebih tua selalu benar, karena itu harus kita patuhi
c. Janganlah mudah terpengaruh pada ucapan orang lain.
d. Hormatilah orang lain sebagaimana menghormati orang tuamu.

21. Penggunaan tanda petik (”) berikut ini yang benar adalah . . .
a. ”Ibu bertanya, kemana adikmu bermain, Din?”
b. ”Dina, ke mana adikmu bermain?” tanya ibu.
c. Ibu bertanya: “ke mana adikmu bermain, Din?”
d. Ke mana adikmu bermain, Din? ”tanya ibu.”

22. Gerak anggota badan dalam pementasan drama disebut . . . .
    a. *blocking*
    b. mimik
    c. *gesture*
    d. ekspresi
23. Kamu ingin mendapatkan jawaban dari seorang narasumber berupa cara melakukan sesuatu. Pertanyaan berikut ini yang tepat adalah . . .
    a. Bagaimana cara mengoperasikan mesin ini, Pak?
    b. Sejak kapan mesin ini digunakan dalam perusahaan Bapak?
    c. Berapa harga mesin ini dulu dibeli?
    d. Mengapa Bapak lebih suka menggunakan mesin jenis ini?
24. Pertanyaan berikut ini yang jawabannya berupa alasan adalah . . .
    a. Kapan Bapak akan membuka usaha baru?
    b. Mengapa Bapak memilih usaha peternakan?
    c. Bagaimana menurut Bapak masa depan usaha peternakan?
    d. Berapa modal yang Bapak keluarkan untuk memulai usaha ini?
25. Hal-hal berikut ini perlu dipersiapkan sebelum berwawancara dengan narasumber, **kecuali** . . .
    a. menentukan topik pembicaraan
    b. membuat daftar pertanyaan
    c. membuat kerangka laporan
    d. menentukan tempat dan waktu untuk berwawancara

B. Uraian

Ayo, kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Arus lalu lintas di Jalan Laksamana Yos Sudarso, Jakarta Utara, pada hari Minggu, 6 April akan mengalami pengalihan sementara. Pengalihan akan dilakukan mulai pukul 23.00 sampai 05.00 keesokan harinya. Pengalihan ini terkait dengan rencana pemasangan gelagar jembatan penyeberangan orang atau JPO pada jalur *busway* koridor X di halte penumpang.

   (Dikutip dari "Arus Lalu Lintas di Jalan Yos Sudarso Dialihkan" dalam *Kompas*, 6 April 2008, dengan pengubahan seperlunya)

   Tunjukkanlah kalimat utama paragraf di atas!
2. Berikanlah komentar berdasarkan peristiwa faktual soal nomor 1 di atas!
3. Buatlah pertanyaan untuk narasumber yang jawabannya sebagai berikut!

   "Modal usaha ini berasal dari uang tabungan saya sendiri dan hasil penjualan motor. Selain itu, saya juga mendapatkan pinjaman dari bank."
4. Perhatikanlah paragraf berikut ini!

   Pengidap demam berdarah dapat diketahui dari panas yang tiba-tiba meninggi selama 2–7 hari. Suhu tubuh mencapai 38 °C. Ulu hati terasa nyeri karena terjadi pembengkakan pada perut kanan atas. Pendarahan spontan, biasanya berupa bintik-bintik merah di kulit, mimisan, dan gusi berdarah. Lebih parah lagi pendarahan disertai muntah darah.

Berdasarkan keterangan di atas, berikanlah penjelasan mengenai penderita demam berdarah menggunakan bahasamu sendiri!

5. Buatlah dua contoh kalimat yang menyatakan pengharapan!
6. Adinda pandai menari.
   Adinda tidak mau menari
   di depan orang tuanya.

   Gabungkanlah dua kalimat di atas menggunakan kata penghubung **tetapi**!
7. Buatlah kalimat menggunakan kata-kata berikut ini kemudian jelaskan artinya!
   a. supermarket
   b. mal
   c. *showroom*
8. Buatlah komentar berdasarkan persoalan berikut ini!

   Pemerintah akan memberikan buku pelajaran secara cuma-cuma kepada semua orang, termasuk kamu, melalui internet. Jadi, siapa saja boleh mengakses. Namun sayang, belum semua sekolah memiliki komputer, apalagi jaringan internet. Terutama sekolah yang berada di desa-desa.
9. Buatlah sebuah paragraf dengan ide pokok ”Aku ingin sekolah dan berobat gratis”!
10. Buatlah cerita berdasarkan pengalamanmu yang mengesankan! Panjang karangan 3–5 paragraf!

Glosarium

aedes aegypti : nyamuk yang menularkan virus penyebab demam berdarah
aksi : gerakan, tindakan, sikap
akting : seni berperan di atas pentas (panggung) atau di film
aktual : baru saja terjadi
bisbol : permainan olahraga dengan menggunakan bola keras kecil (sebesar bola kasti) dan pemukul, dilakukan oleh dua regu yang masing-masing terdiri atas sembilan orang pemain
bowling : permainan bola guling, bola pancang
budi daya : usaha yang bermanfaat dan memberi hasil
caren : palung di dasar tambak yang gunanya untuk mempermudah penangkapan ikan dan sebagai tempat perlindungan ikan dari terik matahari
dialog : percakapan antara dua orang atau lebih
efektif : dapat membawa hasil; berhasil guna
efisien : mampu menjalankan tugas dengan baik dan tepat
ekspresi : pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang
emosi : luapan perasaaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat; marah
fiksi : rekaan; khayalan
gerabah : alat-alat dapur (untuk memasak) yang dibuat dari tanah liat yang dibakar
imajinasi : daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang; khayalan
indikasi : tanda-tanda yang menarik perhatian; petunjuk
informasi : penerangan; pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu
inkubasi (masa inkubasi) : masa dari saat penyakit masuk ke dalam tubuh (saat penularan) sampai ke saat timbulnya penyakit itu
kentungan : bunyi-bunyian terbuat dari bambu atau kayu berongga
koleksi : kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dsb) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi
kompos : pupuk campuran yang terdiri atas bahan organik (seperti daun dan jerami yang membusuk) dan kotoran hewan
korelasi : hubungan timbal balik atau sebab akibat
kreatif : memiliki kemampuan untuk mencipta
lafal : cara mengucapkan bunyi bahasa

lazim : sudah biasa, sudah umum

leptospirosis : penyakit yang disebabkan oleh kencing tikus

liligundi : tanaman berbatang kokoh dengan kulit berserat dan daunnya memiliki aroma khas yang diyakini mampu mengusir nyamuk.

limbah : sisa proses industri

logis : masuk akal

objek : hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan

organik (sampah organik) : berkaitan dengan zat yang berasal dari makhluk hidup

palawija : tanaman selain padi; biasa ditanam di sawah atau di lada/ng (spt kacang, jagung, ubi)

paseban : balai yang digunakan untuk menghadap (raja, dsb); balai peng-hadapan

penggerek : salah satu jenis hama yang biasanya menyerang tanaman

potensi (berpotensi) : kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan

produksi : proses mengeluarkan hasil, penghasilan

sanitasi : usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan

solusi : penyelesaian; pemecahan (masalah dsb); jalan keluar

spontan : serta merta; tanpa dipikir atau direncanakan lebih dahulu

stadium : tingkatan masa (penyakit)

strategi : rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus

sundep : hama tanaman padi berupa ulat kupu-kupu

tambak : kolam di tepi laut yang diberi pematang untuk memelihara ikan (terutama ikan bandeng, udang)

teknologi : ilmu pengetahuan terapan, metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis

tema : dasar cerita; pokok cerita

tempayan : tempat air yang besar terbuat dari tanah liat, perutnya besar mulutnya sempit

tikus werok : tikus yang sangat besar dan berani menyerang lawannya

virus : mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan mikroskop biasa dan hanya bisa dilihat dengan mikroskop elektron; penyebab dan penular penyakit

wabah : penyakit menular yang berjangkit dengan cepat

Daftar Pustaka

Ain, S. Nadrotul. 2005. ”Ilmu”. (*http://www.rumahdunia.net*). Akses: 10 September 2007.

Alwi, Hasan; Soenjono Dardjowidjojo; Hans Lapoliwa; Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI*. Jakarta.

Muchlis, Ach. 2006. *Taktik Kancil 2 Cetakan Ketiga*. Surabaya: Penerbit SIC.

Muryanto, A. Kristiawan. 2008. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

————. 2008. *Jadi Pujangga? Siapa Takut! (Panduan Praktis Menulis Puisi)*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Prasetya, Sulung. Tt. ”Kesehatan Lingkungan di Kampung Bajo”. (*http://www.sinarharapan.co.id*). Akses: 5 September 2007.

Puji P, Farida. 2008. *Mengenal Drama Teknik Menulis Naskah Drama*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Indonesiatera.

Ramlan, M. 2006. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.

————. 1985. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Karyono.

Rastuti, M.G. Hesti Puji. 2007. *Kumpulan Cerita Rakyat*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Samekto, M.P., Riyo. 2006. *Pupuk Kompos*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Walujo, Herman J. 2006. *Drama: Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Indeks



ISBN 979 462 917 0

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 tanggal 10 Juli 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp 10.654